

# LAPORAN EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

## Risk Exposure and Capital Report

Periode 31 Desember 2023  
As of 31 December 2023

### Catatan:

Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan periode 31 Desember 2023 ini disusun untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Informasi pada Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan ini diekstrak dari Laporan Tahunan 2023 PT Bank Permata Tbk.

### Notes:

*The Risk Exposure and Capital Report as of 31 December 2023 is prepared to comply with the Otoritas Jasa Keuangan Regulation (POJK) number 37/POJK.03/2019 regarding Transparency and Publication of Bank's Report and Circular Letter of Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) number 9/SEOJK.03/2020 regarding Transparency and Publication of Conventional Bank's Report. The information of this Risk Exposure and Capital Report is extracted from the 2023 Annual Report of PT Bank Permata Tbk.*

Sepanjang tahun 2023, PT Bank Permata Tbk (untuk selanjutnya dapat disebut sebagai PermataBank atau Bank) terus memperkuat penerapan manajemen risiko dalam menjaga keberlangsungan bisnis dan pencapaian Bank sesuai dengan sasaran strategis dan arah kebijakan Bank, khususnya untuk memitigasi dampak dari tantangan kondisi ekonomi global dan kondisi makroekonomi domestik termasuk potensi perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Throughout 2023, PT Bank Permata Tbk (furthermore shall be referred to as PermataBank or Bank) continued to strengthen the implementation of its risk management to ensure business continuity and achievement of the Bank's strategic goals and objectives, particularly to mitigate the impact of challenging global and domestic macroeconomic conditions, including the potential for a slowdown in economic growth.

<p>PermataBank juga terus fokus untuk memperkuat proses manajemen risiko digital dalam mendukung kesuksesan transformasi digital dan terus mengoptimalkan keseimbangan antara tingkat risiko dan pengembalian untuk mencapai kinerja yang lebih baik bagi seluruh <i>stakeholders</i>.</p> <p>Bank berpandangan bahwa budaya risiko yang kuat adalah penting untuk mencapai tujuan penerapan manajemen risiko yang efektif. Oleh karena itu, Bank terus meningkatkan budaya sadar risiko yang kuat untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap risiko yang melekat pada aktivitas Bank kepada seluruh <i>stakeholders</i>. Direksi dan Manajemen Senior secara proaktif mengkomunikasikan pentingnya sadar risiko kepada seluruh karyawan melalui serangkaian kegiatan pelatihan (termasuk <i>e-Learning</i>) dan sosialisasi <i>lesson learnt</i> secara berkala.</p> <p>Bank sadar akan risiko yang ditimbulkan dari perubahan iklim dan pentingnya mendukung upaya keuangan berkelanjutan. Oleh karena itu, Bank telah menambahkan keuangan berkelanjutan sebagai salah satu prinsip dalam manajemen risiko Bank. Sebagai perwujudan dari prinsip tersebut, Bank telah membentuk <i>Sustainability Committee</i> yang bertanggung jawab untuk mengawasi dan mempromosikan inisiatif Keberlanjutan di Bank Permata serta memantau risiko dan menilai peluang bisnis utama yang muncul dari aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Dalam rangka pembiayaan, Bank juga telah menyusun kebijakan terkait dengan Taksonomi Hijau Indonesia serta melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terkait eksposur risiko iklim pada portofolio pembiayaan Bank.</p> <p>Dalam upaya mengoptimalkan keseimbangan antara tingkat risiko dan pengembalian, Bank terus menyempurnakan <i>scorecard</i> model sebagai alat manajemen risiko untuk menghasilkan rekomendasi risiko yang lebih objektif dan juga sebagai upaya menyederhanakan, menstandarisasi, dan memperkuat proses inisiasi kredit.</p>	<p>PermataBank continues to focus on improving digital risk management processes to support the achievement of digital transformation, as well as optimizing the balance of risk and return to deliver higher performance value for all stakeholders.</p> <p>The Bank perceives that a strong risk culture is necessary to achieve the objective of implementing effective risk management. Therefore, the Bank continues to enhance stronger risk culture awareness to increase awareness and understanding of the risks embedded in the Bank's activities for all stakeholders. The Board of Directors and Senior Management proactively communicate the importance of risk awareness to all employees through a series of regular training (including e-Learning) and lesson learnt socialization.</p> <p>The Bank is aware of the risks driven by climate change and the importance of supporting sustainable financial efforts. Therefore, the Bank has added sustainable finance as one of its principles in its risk management. As an embodiment of this principle, the Bank has formed a Sustainability Committee that is responsible for overseeing and promoting Sustainability initiatives at PermataBank and to monitor and assess key business risks and opportunities that arise from Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects. In terms of financing, the Bank has also developed policies related to the Indonesian Green Taxonomy and carried out regular monitoring and evaluation regarding climate risk exposure in the Bank's financing portfolio.</p> <p>In an effort to optimize the balance between risk and return levels, the Bank continues to refine the scorecard model as a risk management tool to produce more objective risk recommendations and also as an effort to simplify, standardize, and strengthen the credit initiation process.</p>
---	---

Kerangka kerja manajemen risiko di PermataBank mengacu pada pendekatan *Enterprise Risk Management* (ERM). Pendekatan ini memungkinkan Bank untuk meningkatkan kapabilitas dan koordinasi dalam penerapan pendekatan berbasis risiko yang efektif untuk dapat mengelola dampak risiko terhadap modal dan pendapatan Bank berada pada level *risk appetite* dan toleransi risiko yang ditetapkan. *Risk appetite* dan toleransi risiko mencerminkan strategi manajemen risiko Bank. Formulasi strategi manajemen risiko tersebut berdasarkan pada prinsip risiko; yaitu keseimbangan antara tingkat risiko dan pengembalian, pelaksanaan bisnis, tanggung jawab dan akuntabilitas, antisipasi, keunggulan kompetitif, dan keuangan berkelanjutan. Penerapannya dilakukan sesuai standar proses manajemen risiko yaitu dengan melaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian serta dukungan dari fondasi yang kuat dalam praktik tata kelola risiko yang baik untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis Bank.

#### Fokus Manajemen Risiko Tahun 2023

Selama tahun 2023, tantangan utama datang dari ketidakpastian akibat ketegangan geopolitik, serta ketentuan suku bunga tinggi yang berkepanjangan yang dapat menyebabkan perlambatan perekonomian global serta kondisi pemulihan paska pandemi COVID-19. Oleh karena itu, PermataBank terus memonitor perkembangan bisnis dengan ketat untuk dapat mengambil tindakan dan/atau upaya mitigasi secara tepat waktu ketika potensi risiko teridentifikasi.

Aktivitas utama manajemen risiko pada tahun 2023 untuk menghadapi tantangan tersebut antara lain:

- Secara proaktif memitigasi risiko yang muncul dari aktivitas bisnis dengan memperketat standar pemberian kredit untuk membatasi pertumbuhan eksposur kredit di industri atau segmen yang memiliki risiko kredit lebih tinggi akibat ketegangan geopolitik dan sektor-sektor yang sensitif dengan perubahan harga-harga komoditas dan suku bunga. Bank fokus untuk memastikan penerapan prinsip kehati-hatian paska pandemi dan sesuai dengan *risk appetite* Bank untuk menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.
- Dari sisi pemantauan portofolio, Bank melakukan analisis intensif dan proaktif untuk mengidentifikasi akun-akun yang berpotensi bermasalah melalui proses pemantauan *Early Alert Review* (EAR) atau *Watch List Account* (WLA), dan pemantauan berkala atas akun restrukturisasi dan akun penyelesaian *Non-Performing Loan* (NPL). Bank juga melakukan kajian atas konsentrasi portofolio industri dengan mempertimbangkan aspek keuangan berkelanjutan.
- Bank juga melanjutkan pemantauan terhadap akun-akun restrukturisasi COVID-19 pada pertemuan Komite secara bulanan dan melaporkan ke OJK pada laporan SLIK.
- Bank memastikan kecukupan pencadangan kerugian yang menerapkan prinsip kehati-hatian dan melakukan penambahan pencadangan kerugian

The risk management framework in PermataBank refers to the Enterprise Risk Management (ERM) approach. This approach enables the Bank to improve its capability and coordination in implementing a risk-based approach effectively in order to manage the impact of risks on the Bank's capital and earnings within its risk appetite and risk tolerance level. The risk appetite and risk tolerance reflect the Bank's risk management strategy. The formulation of a risk management strategy is based on the following risk principles; balancing risk and return, conduct of business, responsibility and accountability, anticipation, competitive advantage, and sustainable finance. The implementation is conducted through a standard risk management process by performing a robust risk identification, measurement, monitoring, and control process with the support of a strong foundation of good risk governance practices to achieve the Bank's strategic goals and objectives.

#### Risk Management Focus in 2023

During 2023, the main challenges derived from the uncertainty due to geopolitical tension and the prolonged high-interest rate regime may lead to a global economic slowdown and a recovery condition after the COVID-19 pandemic. Hence, PermataBank continuously monitors the development of the business environment very closely to be able to take precautionary and/or mitigation actions in a timely manner whenever a potential risk is identified.

Several key risk management activities in 2023 undertaken to address those challenges include:

- Proactively mitigating the potential risk that might arise from business activities by adjusting the credit underwriting standard for particular segments or industry sectors that are highly impacted by geopolitical tension, commodity prices, and interest rate-sensitive sectors. The Bank focused on ensuring the prudent principle was well implemented post pandemic and was still in line with the Bank's risk appetite in order to maintain healthy and sustainable growth.
- In terms of portfolio monitoring, the Bank conducted intensive and proactive analysis to identify potentially problematic accounts through Early Alert Review (EAR) or Watch List Account (WLA) monitoring processes and regular monitoring on restructuring and Non-Performing Loan (NPL) account resolution. The Bank also reviewed industry portfolio concentration by taking sustainability financing into account.
- The Bank continued to monitor COVID-19 restructuring accounts at the Committee meetings on a monthly basis and reported them to OJK in the SLIK report.
- The Bank ensured the adequacy of provisions for loan impairment in line with prudent principles and provided additional loan impairment provisions

pada debitur yang berpotensi bermasalah berdasarkan pemantauan rutin debitur dan portofolio.

- Penyempurnaan dan kalibrasi *Credit Risk Grading (CRG) scorecards* untuk memastikan kualitas *output* mengingat penggunaan CRG secara luas untuk manajemen portofolio, *risk-based pricing*, dan juga perhitungan pencadangan kerugian atas penurunan nilai.
- Memperkuat praktik manajemen risiko kredit yang komprehensif dan penerapan prinsip kehati-hatian oleh Peran Lini Pertama sejalan dengan kerangka kerja, kebijakan, dan prosedur risiko kredit.
- Mempersiapkan penerapan ketahanan operasional sesuai dengan OJK *Consultative Paper* September 2022.
- Bank telah meraih sertifikasi ISO 27001 yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen keamanan informasi sebagai bentuk komitmen Bank dalam upaya perlindungan data dan layanan Nasabah.
- Bank melakukan penilaian tingkat keamanan siber secara periodik sesuai dengan ketentuan Regulator.
- Memberikan masukan untuk memastikan kecukupan proses penilaian risiko dan pengendalian, penyesuaian dengan strategi Bank, dan kepatuhan terhadap regulasi.
- Memonitor dengan ketat serta menetapkan limit risiko pasar yang dinamis untuk memastikan keseluruhan performa *trading* yang positif dan menghindari *unexpected loss* di tengah ketidakpastian dan volatilitas pergerakan pasar.
- Menerapkan standar Basel terkini sehubungan dengan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional dan risiko kredit.
- Menyiapkan infrastruktur Bank dalam penerapan standar Basel terkini untuk risiko pasar.
- Bank menyiapkan implementasi pada penerapan perhitungan modal dan margin pada transaksi *Central Counterparty (CCP)* dan *Non-centrally Cleared Counterparty (NCCD)*.
- Menyempurnakan Kerangka Kerja *Enterprise Risk Management (ERMF)* dengan menekankan bahwa Bank tidak menoleransi segala aktivitas penipuan dan/atau penyuapan yang dilakukan oleh karyawan, dan menambahkan keuangan berkelanjutan sebagai bagian dari prinsip manajemen risiko. Bank memantau penerapan prinsip-prinsip ini secara konsisten dengan menambahkan keuangan berkelanjutan dan *zero tolerance* atas aktivitas penipuan dan/atau penyuapan kedalam *risk appetite statement* dan toleransi risiko.

#### Struktur Tata Kelola Risiko

Dalam rangka memastikan penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah membentuk struktur tata kelola risiko yang memadai disesuaikan dengan ukuran, kompleksitas bisnis, dan tingkat risiko inheren dalam bisnis PermataBank.

on potentially distressed accounts based on regular monitoring of the debtor and the portfolio.

- Refined and calibrated the Credit Risk Grading (CRG) scorecards to ensure the quality of the output, considering the wide usage of CRG for portfolio management, risk-based pricing, and impairment provision calculation.
- Strengthened comprehensive credit risk management practices and the implementation of prudent principles by the First Line Role in line with the credit risk framework, policies, and procedures.
- Prepare to implement operational resilience in accordance with the OJK Consultative Paper September 2022.
- The Bank acquired ISO 27001 certification, which is an international standard for information security management systems, as a form of its commitment to protecting customer data and services.
- The Bank conducts periodic cyber security level assessments in accordance with Regulations.
- Provided advice to ensure the adequacy of the risk assessment process and control, alignment with the overall Bank strategy, and compliance with regulation.
- Closely monitored and set dynamic market risk limits to ensure positive overall trading performance and avoid unexpected losses amid high uncertainty and volatile market movement.
- Implemented the latest Basel standards regarding the calculation of risk-weighted assets for operational risk and credit risk.
- Prepared the Bank's infrastructure for the implementation of the latest Basel standards for market risk.
- The Bank prepares for the implementation of capital and margin requirements on Central Counterparty (CCP) and Non-centrally Cleared Counterparty (NCCD) transactions.
- Revamp the Enterprise Risk Management Framework (ERMF) by emphasizing that the Bank has zero tolerance for any fraudulent and/or bribery activities conducted by the employee and adding sustainable finance as part of the risk management principles. The Bank monitors the consistent implementation of these principles by adding sustainable finance and zero tolerance for fraud and/or bribery as part of its risk appetite statement and risk tolerance.

#### Risk Governance Structure

In order to ensure effective implementation of risk management, the Bank has established an adequate risk governance structure suited to the size and complexity of the business, as well as the level of inherent risk in PermataBank's business.

Struktur tata kelola risiko yang baik akan memperkuat penerapan Sistem Pengendalian Internal. Bank mengadopsi konsep Model Tiga Lini dalam pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai berikut:

- Peran Lini Pertama adalah *Risk Taking Unit* (RTU) atau unit bisnis dan/atau fungsi pendukung yang terlibat dalam atau mendukung aktivitas dalam menghasilkan pendapatan yang memiliki dan mengelola risiko.
- Peran Lini Kedua adalah fungsi kontrol yang independen dari Peran Lini Pertama yang melakukan pengawasan dan analisis atas manajemen risiko untuk memberikan keyakinan kepada manajemen. Peran Lini Kedua memiliki kewenangan untuk menghentikan bisnis (sesuai dengan cakupan tanggung jawab pengendalian) apabila risiko tidak sejalan dengan persyaratan pengendalian atau *risk appetite*. Fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bertindak sebagai Peran Lini Kedua dilakukan oleh *Risk Framework Owner* (RFO). Lingkup kerja dari setiap RFO mencakup bank konvensional dan unit usaha syariah, yang bertanggung jawab menetapkan Kerangka Kerja Tipe Risiko, strategi risiko, kebijakan dan prosedur, mempromosikan budaya risiko yang sehat dan kuat, serta memonitor efektivitas penerapannya. SKMR juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan menguji aktivitas yang menimbulkan risiko, memastikan tingkat risiko berada di dalam *risk appetite* dan toleransi risiko dengan melakukan pengukuran, penilaian risiko, termasuk *stress testing*, mengevaluasi akurasi model, dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko, merancang laporan informasi risiko yang efektif dan tepat waktu untuk mendukung keputusan manajemen, memastikan kepatuhan terhadap regulasi pada area risiko masing-masing, memastikan kecukupan manusia, sistem, dan infrastruktur lain untuk mengelola risiko, memberikan penilaian risiko ke depan, dan mengkoordinir semua unit/pihak yang berperan dalam mengelola risiko pada masing-masing areanya.
- Peran Lini Ketiga adalah Satuan Kerja Internal Audit (SKAI) yang secara independen mengevaluasi kecukupan dan efektivitas pengendalian internal. SKAI dan Kepala SKAI melapor langsung kepada Direktur Utama.

Fungsi pengawasan aktif atas efektivitas dari Sistem Pengendalian Intern dan manajemen risiko dijalankan oleh Dewan Komisaris dan Direksi, di mana kewenangan dan tanggung jawab tersebut dapat didelegasikan kepada Komite pada tingkat Dewan Komisaris dan/atau tingkat Direksi.

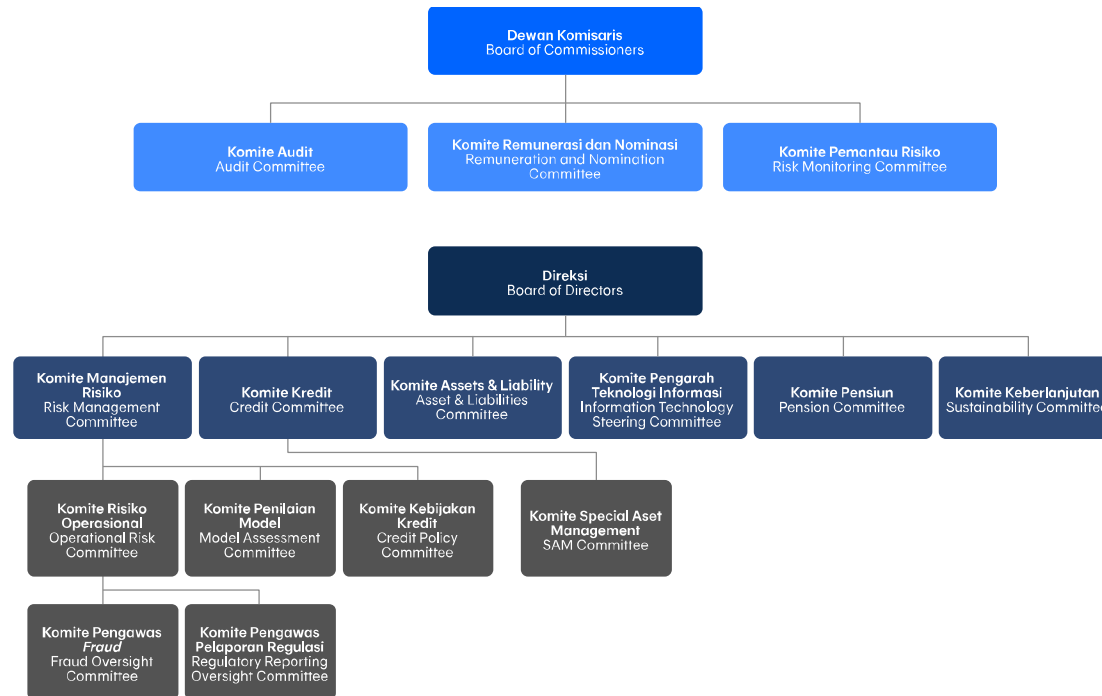
Struktur tata kelola risiko secara keseluruhan dideskripsikan pada bagan berikut:

A proper risk governance structure will strengthen the implementation of the Internal Control System. The Bank adopts the concept of the Three Lines Model for the internal control system as follows:

- The First Line Role is the Risk Taking Unit (RTU), or the business unit and/or functions that are engaged in or supporting revenue-generating activities and own and manage the risks.
- The Second Line Role is the control functions independent of the First Line that provide oversight and challenge of risk management to provide confidence to the management. The Second Line has the authority to stop business activities (within the scope of their control responsibilities) where risks are not aligned with control requirements or risk appetite. The function of the Risk Management Unit (RMU), which acts as the Second Line Role is performed by the Risk Framework Owner (RFO). The scope of work for each RFO includes conventional banking and sharia business units, for which they are responsible for setting up the Risk Type Frameworks, risk strategy, policies and procedures, promoting a healthy and strong risk culture, as well as monitoring the implementation effectiveness. The RMU is also responsible for overseeing and challenging risk-taking activities, ensuring the risk level is always within the risk appetite and risk tolerance by performing risk measurement and assessment, as well as by conducting stress testing, evaluating the model accuracy, and data validity used for measuring risk, designing effective and timely risk information reports to support management decisions, ensuring regulatory compliance in the respective risk areas, ensuring the adequacy of people, systems, and other infrastructure to manage the risk, providing a forward-looking risk assessment, and coordinating all units/parties who are involved in managing the respective risk areas.
- The Third Line Role is the Internal Audit Unit (SKAI), which independently evaluates the adequacy and effectiveness of internal control. SKAI and the Head of SKAI directly report to the President Director.

The function of active oversight on the effectiveness of the Internal Control System and risk management in general is performed by the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD), who can delegate some of their authority and responsibilities to Committees at the BOC and/or BOD level.

The overall risk governance structure is described in the following chart:



Direksi dan Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam mengelola risiko dan fungsi pengawasan manajemen risiko dapat didelegasikan kepada komite risiko di bawah pengawasannya.

Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris dalam mengelola risiko adalah sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengevaluasi Kerangka Kerja Manajemen Risiko minimal sekali dalam setahun, atau lebih sering apabila terjadi perubahan pada faktor yang mempengaruhi aktivitas bisnis Bank secara signifikan.
2. Mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam penerapan Kerangka Kerja Manajemen Risiko minimal setiap kuartal.
3. Mengevaluasi dan mengambil keputusan atas permohonan Direksi yang berkaitan dengan transaksi yang membutuhkan persetujuan Dewan Komisaris.
4. Mengawasi kepatuhan Bank dalam menyusun, pengkinian, dan/atau menyempurnakan Rencana Pemulihan dan Rencana Resolusi. Menyetujui Rencana Pemulihan dan Rencana Resolusi serta mengawasi pelaksanaan rencana untuk mengatasi hambatan potensial dalam menerapkan Opsi Resolusi.

The BOD and BOC have clear duties and responsibilities in managing risks, and the risk management oversight function can be delegated to the risk committee under their supervision.

The roles and responsibilities of the BOC in managing risk are defined as follows:

1. Approve and evaluate the Risk Management Framework on at least an annual basis, or more often in the event of changes in factors that significantly affect the Bank's business activities.
2. Evaluate the accountability of the BOD in the implementation of the Risk Management Framework at least on a quarterly basis.
3. Evaluate and decide on the BOD request concerning transactions that require the approval of the BOC.
4. Supervise the Bank's compliance in compiling, updating, and/or improving the Recovery Plan and Resolution Plan. Approve the Recovery and Resolution Plan and oversee the implementation of plans to address potential barriers to implementing the Resolution Options.

<p>Peran dan tanggung jawab utama Direksi dalam mengelola risiko adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun kebijakan dan strategi manajemen risiko yang komprehensif.</li> <li>2. Bertanggung jawab atas penerapan kebijakan manajemen risiko dan eksposur <i>risk appetite</i> Bank secara keseluruhan.</li> <li>3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang membutuhkan persetujuan Direksi.</li> <li>4. Mengembangkan budaya manajemen risiko kepada semua tingkat di dalam organisasi.</li> <li>5. Memastikan peningkatan kompetensi SDM terkait manajemen risiko.</li> <li>6. Menetapkan struktur organisasi termasuk wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan manajemen risiko.</li> <li>7. Memastikan fungsi manajemen risiko beroperasi secara independen.</li> <li>8. Melakukan kaji ulang secara berkala untuk memastikan keakuratan metodologi penilaian risiko, kecukupan penerapan sistem informasi manajemen risiko, dan ketepatan kebijakan serta prosedur manajemen risiko termasuk penentuan limit risiko.</li> <li>9. Menetapkan, mengkinikan, dan/atau merevisi Rencana Pemulihan dan Rencana Resolusi, untuk mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan Regulator. Direksi juga wajib mengkomunikasikan Rencana Pemulihan melalui pihak-pihak terkait di Bank, untuk mengevaluasi dan meninjau hasil <i>stress test</i> Rencana Pemulihan. Direksi juga bertanggung jawab untuk melaksanakan Rencana Pemulihan secara efektif dan tepat waktu, serta mengatasi potensi hambatan dalam implementasi opsi resolusi (<i>Resolution Plan</i>).</li> <li>10. Memastikan seluruh risiko yang material dan dampak yang ditimbulkan oleh risiko dimaksud telah ditindaklanjuti dan telah menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara berkala.</li> <li>11. Memastikan pelaksanaan langkah perbaikan atas permasalahan atau penyimpangan dalam kegiatan usaha Bank yang ditemukan oleh SKAI.</li> <li>12. Memastikan kecukupan dukungan keuangan dan infrastruktur untuk mengelola dan mengendalikan risiko.</li> </ol> <p>Komite yang melakukan pengawasan manajemen risiko adalah Komite Pemantau Risiko (KPR) pada tingkat Dewan Komisaris dan pada tingkat Direksi terdiri dari Komite Manajemen Risiko (KMR), dan <i>Asset Liability Committee</i> (ALCO).</p> <p>Komite Pemantau Risiko (KPR) bertanggung jawab untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi konsistensi kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.</li> </ol>	<p>The main roles and responsibilities of the Board of Directors in managing risk are as follows:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Formulate comprehensive risk management policies and strategies.</li> <li>2. Responsible for the implementation of risk management policies and the Bank's overall risk appetite exposures.</li> <li>3. Evaluate and decide on transactions that require the approval of the Board of Directors.</li> <li>4. Promote a culture of risk management at all levels of the organization.</li> <li>5. Ensure the enhancement of HR competency related to risk management.</li> <li>6. Establish an organizational structure, including clear authorities and responsibilities for each level of position related to the implementation of risk management.</li> <li>7. Ensure the independent operation of the risk management function.</li> <li>8. Conduct periodic reviews to ensure the accuracy of risk assessment methodology, the adequacy of the implementation of a risk management information system, and the accuracy of risk management policy and procedure, including the establishment of a risk limit.</li> <li>9. To establish, update, and/or revise the Recovery and Resolution Plan and obtain approvals from BOC, General Meeting of Shareholders (GMS), and Regulators. BOD is also required to communicate the recovery plan through relevant parties in the Bank, to evaluate and review the results of the Recovery Plan stress test. BOD is also responsible for implementing the recovery plan in an effective and timely manner, as well as addressing potential barriers to the implementation of resolution options (Resolution Plan).</li> <li>10. Ensure all material risks and impacts of the risks have been followed up on and reported to the BOC on a regular basis.</li> <li>11. Ensure the implementation of corrective actions for problems or irregularities in the Bank's business activities found by the SKAI.</li> <li>12. Ensure adequate financial support and infrastructure to manage and control the risks.</li> </ol> <p>The Committees that conduct risk management oversight are the Risk Monitoring Committee (RMoC) at the BOC level, and the Risk Management Committee (RMC), and Asset and Liability Committee (ALCO) at the BOD level.</p> <p>RMoC is responsible for:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluating the consistency between risk management policies with the implementation of the Bank's policies.</li> </ol>
---	---

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Memonitor dan mengevaluasi penerapan manajemen risiko melalui KMR dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.</li> <li>3. Menjaga kerahasiaan semua dokumen, data, dan informasi terkait PermataBank.</li> <li>4. Tugas-tugas lain selain yang disebutkan di atas, yang diberikan oleh Dewan Komisaris kepada Komite sesuai dengan fungsi dan tugasnya dari waktu ke waktu sesuai dengan kebutuhan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Monitoring and evaluating the implementation of risk management through the RMC and the Risk Management Unit (RMU) in order to provide recommendations to the BOC.</li> <li>3. Maintaining the confidentiality of all documents, data, and information related to PermataBank.</li> <li>4. Duties other than those mentioned above, which given by the BOC to the Committee with appropriate functions and duties from time to time as needed.</li> </ol>
<p>Peran dan tanggung jawab KMR adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi risiko, <i>risk appetite</i>, toleransi risiko, limit risiko, kerangka kerja manajemen risiko, dan rencana kontijensi untuk mengantisipasi kondisi abnormal.</li> <li>2. Memastikan eksposur risiko untuk semua tipe risiko di Bank selaras dengan <i>risk appetite</i> dan toleransi risiko yang telah disetujui.</li> <li>3. Memantau semua eksposur risiko material, kecukupan penurunan nilai aset, dan tren eksternal, termasuk menginisiasi <i>stress testing</i>.</li> <li>4. Mengevaluasi dan merekomendasi penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala atau bersifat insidental sebagai hasil dari perubahan kondisi eksternal maupun internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank dan/atau tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi.</li> <li>5. Mengevaluasi dan/atau mengkaji deviasi dari kebijakan, limit, strategi risiko, dan keputusan bisnis yang telah disetujui.</li> <li>6. Memastikan efektivitas dari penerapan Kerangka Kerja Manajemen Risiko di Bank.</li> <li>7. Mengkaji TOR Komite Manajemen Risiko paling sedikit setahun sekali dan memberikan rekomendasi perubahan (jika diperlukan).</li> </ol>	<p>The RMC roles and responsibilities are:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. To evaluate and recommend risk management policies and their changes, including risk management strategies, risk appetite, risk tolerance, risk limits, risk management frameworks, and contingency plans to anticipate abnormal conditions.</li> <li>2. To ensure that the risk exposures for all types of risk across the Bank remain within the overall risk appetite and risk tolerance that has been approved.</li> <li>3. To monitor all material risk exposures, the adequacy of asset impairment and key external trends, including to initiate stress testing.</li> <li>4. To evaluate and recommend improvements of risk management process periodically or incidentally as a result of a change in external and internal conditions of the Bank that affects the Bank's capital adequacy, risk profile, and ineffective implementation of risk management based on evaluation results.</li> <li>5. To evaluate and/or review deviations from approved policies, limits, risk strategies, and business decisions.</li> <li>6. To ensure the effective application of the Risk Management Framework in the Bank.</li> <li>7. To review RMC TOR at least annually and recommend any change (if necessary).</li> </ol>
<p>Tujuan dari ALCO adalah untuk memelihara struktur neraca keuangan yang kuat, meliputi analisis dan perumusan kebijakan dan strategi, pengambilan keputusan dan pengawasan dalam pengelolaan risiko likuiditas, risiko suku bunga, risiko pasar, dan permodalan, sejalan dengan peraturan maupun strategi bisnis.</p>	<p>The purpose of ALCO is to maintain a strong balance sheet, encompassing the analysis and formulation of policies and strategy, decision making and monitoring for liquidity risk, interest rate risk, market risk, and capital, consistent with regulation and business strategy.</p>
<p>Peran dan tanggung jawab ALCO adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan struktur neraca dan permodalan Bank dan mengelolanya sejalan dengan kebijakan risiko yang direkomendasikan dan telah disetujui sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta pandangan masa mendatang terhadap perubahan dalam kondisi ekonomi, peraturan, dan kompetisi usaha.</li> <li>2. Fokus dari ALCO adalah pada pengembangan yang menguntungkan bagi <i>franchise</i> PermataBank dalam jangka menengah hingga jangka panjang, dengan tetap memenuhi kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.</li> </ol>	<p>The ALCO roles and responsibilities are:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. To optimize the Bank's balance sheet and capital structure and managing it in accordance with the recommended and approved risk policies as well as prevailing laws and regulations and a forward-looking view of changes in the economy, regulations, and competitive actions.</li> <li>2. The focus of ALCO is on the profitable development of PermataBank's franchise in the medium and the long term, in compliance with prevailing laws and regulations.</li> </ol>



### Manajemen Risiko Terintegrasi

Saat ini Bank tidak memiliki Konglomerasi Keuangan sesuai definisi peraturan dan berdasarkan konfirmasi OJK melalui suratnya tertanggal 26 Juli 2022, dengan demikian Risiko Transaksi Intra-Grup akan diimplementasikan pada saat Konglomerasi Keuangan terbentuk.

### Strategi Manajemen Risiko

PermataBank bertekad untuk memberikan pilihan produk dan jasa yang lengkap kepada nasabah dan selalu memastikan seluruh produk dan jasa telah memiliki kajian manajemen risiko yang lengkap sebelum diterbitkan. Berdasarkan hasil penilaian risiko, Bank perlu memastikan semua risiko inheren yang teridentifikasi telah dimitigasi melalui pengendalian yang memadai. Selanjutnya, keputusan bisnis harus merefleksikan keseimbangan *risk* dan *return* yang sesuai dengan strategi risiko yang ditetapkan dalam bentuk *risk appetite* dan toleransi risiko. Strategi ini akan menjadi referensi untuk penetapan limit yang lebih detail untuk setiap produk dan jasa berdasarkan risiko inheren yang teridentifikasi. Strategi manajemen risiko harus berdasarkan orientasi jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan bisnis dalam menghasilkan keuntungan dan memberikan nilai tambah kepada seluruh *stakeholder* dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal.

Strategi manajemen risiko merupakan bagian dari RBB yang dikaji secara berkala oleh Direksi. Keseluruhan strategi risiko didokumentasikan dalam RBB yang mendeskripsikan model bisnis Bank termasuk target profil risiko. Interaksi antara penetapan model bisnis dan profil risiko adalah melalui penyusunan strategi bisnis jangka pendek, menengah, dan panjang untuk mendukung pencapaian target pertumbuhan bisnis dan performa keuangan yang sehat dengan mempertimbangkan keseimbangan antara *risk* dan *return* dalam batas *risk appetite* dan toleransi risiko.

Untuk mencapai target peringkat profil risiko, PermataBank menetapkan *risk appetite* dan toleransi risiko berdasarkan kemampuan PermataBank menyerap risiko dan tujuan bisnis jangka panjang. *Risk appetite* PermataBank diartikulasikan sebagai tingkat risiko yang bersedia diterima oleh PermataBank dalam usaha mencapai nilai Bank, dan sejalan dengan tujuan dan sasaran strategis Bank. Toleransi risiko menjadi referensi utama untuk menentukan parameter dan batasan profil risiko.

Proses penetapan target dilakukan melalui komunikasi yang transparan antara Unit Bisnis dan SKMR yang selanjutnya akan dikaji oleh KMR dan KPR. Hasil dari penilaian direkomendasikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk disetujui. *Risk appetite* dan toleransi risiko dikaji ulang minimal sekali dalam setahun untuk seluruh tipe risiko utama (kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, reputasi, kepatuhan, imbal hasil, investasi, keamanan

### Integrated Risk Management

Currently, the Bank does not engage in a Financial Conglomeration as per the regulation's definition, and based on OJK confirmation through its letter dated 26 July 2022, hence the Intra-Group Transaction Risk will be implemented once a Financial Conglomeration is formed.

### Risk Management Strategy

PermataBank strives to provide a complete selection of products and services to customers and always ensures that the products and services have a robust risk management assessment before launching. Based on the risk assessment, the Bank needs to ensure that all identified inherent risks have been mitigated through adequate controls. Furthermore, the final business decision should reflect a balance risk and return, which is in line with the risk strategy stated in the form of risk appetite and risk tolerance. These strategies will serve as references for more detailed limit management for each product or service based on the inherent risk identified. The risk management strategy should be based on a long-term orientation to ensure business continuity in generating profits and creating value for all stakeholders by considering internal and external factors.

The risk management strategy is part of the overall RBB, which is reviewed periodically by the BOD. The overall risk strategy is documented in the RBB, which describes the Bank's business models, including target risk profiles. The interactions of the determination of business models and risk profile are through the establishment of business strategies in the short, medium, and long term to support the achievement of business growth targets and healthy financial performance by taking into account the balance between risk and return within the risk appetite and risk tolerance.

To achieve the risk profile target level, PermataBank sets its risk appetite and risk tolerance in accordance with PermataBank's ability to absorb risks as well as its long-term business objectives. PermataBank's risk appetite is articulated as a level of risk that the Bank is willing to accept in pursuit of its value and in line with the Bank's strategic goals and objectives. Risk tolerance is the main reference for determining the parameters and risk profile threshold.

The target-setting process is performed through transparent communication between the Business Unit and the RMU for further review by the RMC and the RMoC. The result of the assessment is then recommended to the BOD and BOC for approval. The risk appetite and risk tolerance are reviewed at least annually, for all principal risk type (credit, market, liquidity, operational, legal, strategic, reputation, compliance, rate of return, investment, information security,

<p>informasi, transaksi intragroup) dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Dalam hal kajian tahunan atas toleransi risiko permodalan juga mempertimbangkan, termasuk namun tidak terbatas, kecukupan permodalan, struktur modal dan hutang sejalan dengan pemenuhan kewajiban instrumen utang berkarakteristik modal dalam Peraturan OJK No. 14/POJK.03/2017 mengenai Rencana Aksi bagi Bank Sistemik, dan juga rencana strategis Bank. Kepatuhan terhadap limit dimonitor secara harian dan/atau bulanan tergantung karakteristik dari risikonya. Setiap pelanggaran <i>risk appetite</i> dan toleransi risiko akan dieskalasikan hingga ke tingkat Dewan Komisaris dan/atau Komite Dewan Komisaris terkait, seperti KPR.</p> <p><b>Proses Manajemen Risiko</b> Proses manajemen risiko dimulai dari identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan pengendalian risiko. Bank telah menetapkan <i>Enterprise Risk Management Framework</i> (ERMF) sebagai pedoman pengelolaan risiko untuk semua tipe risiko material yang telah diidentifikasi.</p> <p>Berdasarkan regulasi yang berlaku, minimal terdapat 11 (sebelas) tipe risiko, yang harus dikelola oleh PermataBank secara konsolidasi dan/atau terintegrasi yaitu:</p>	<p>intragroup transaction) and approved by BOD and BOC. In terms of annual review of capital risk tolerance, it is also considering, including but not limited to, capital adequacy, capital structure and debt to be in line with the fulfilment of debt instrument requirement with capital characteristics as per OJK Regulation No. 14/POJK.03/2017 regarding Recovery Plan for Systemic Banks, and also Bank's strategic plan. The compliance with approved limits is monitored on a daily and/or monthly basis, depending on the characteristics of the risk. Any breaches on risk appetite and risk tolerance are escalated up to the BOC and/or its related BOC Committee level, such as the RMoC.</p> <p><b>Risk Management Process</b> The risk management process begins with risk identification, risk measurement, risk monitoring, and risk control. The Bank has set up an Enterprise Risk Management Framework (ERMF) as the guideline to manage the risks for all material risk types that have been identified.</p> <p>According to the regulation, PermataBank must manage at least 11 (eleven) risk types on a consolidated and/or integrated basis, including:</p>
--	---

No.	Tipe Risiko Risk Type	Definisi	Definition
1	Kredit Credit	Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, <i>counterparty credit risk</i> , dan <i>settlement risk</i> .	Risk due to the failure of a counterparty to meet its agreed obligations to pay the Bank, including credit risk due to failure of a debtor, credit concentration risk, counterparty credit risk, and settlement risk.
2	Pasar Market	Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga <i>option</i> .	Risk on-balance sheet and off-balance sheet positions, including derivative transactions, which is due to a change in overall market condition, including risk from option price change.
3	Likuiditas Liquidity	Risiko timbulnya kerugian akibat ketidakmampuan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo atau hanya dapat mengakses sumber daya keuangan dengan biaya terlalu tinggi.	Risk of incurring losses resulting from the inability to meet payment obligations in a timely manner as they fall due, or can access these financial resources only at excessive cost.

No.	Tipe Risiko Risk Type	Definisi	Definition
4	Operasional Operational	<p>Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank.</p> <p>Risiko hukum termasuk risiko operasional yang timbul antara lain karena eksposur terhadap denda, penalti, dan/atau hukuman yang diakibatkan oleh tindakan pengawasan (<i>supervisory action</i>) maupun penyelesaian secara perdata, tetapi tidak termasuk risiko strategis dan risiko reputasi.</p>	<p>Risk due to inadequate and/or malfunction of internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations.</p> <p>It includes legal risk arising from, among others, exposure to fines, penalties, and/or sanctions resulting from supervisory actions and civil settlements, but does not include strategic risk and reputational risk.</p>
5	Hukum Legal	Risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.	Risk due to lawsuits and/or weaknesses in juridical aspects.
6	Strategis Strategic	Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategi serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.	Risk due to inaccuracies in taking and/or executing a strategic decision as well as failure in anticipating business environment change.
7	Kepatuhan Compliance	Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.	Risk due to failure to comply with and/or not implementing laws and regulations.
8	Reputasi Reputational	Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan ( <i>stakeholder</i> ) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.	Risk due to a decreased level of stakeholder confidence stemming from negative perception of the Bank.
9	Imbal Hasil Rate of Return	Risiko akibat perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan Bank kepada nasabah, karena terjadi perubahan tingkat imbal hasil yang diterima Bank dari penyaluran dana, yang dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga Bank.	Risk due to changes in the rate of return paid by the Bank to customers, as the impact of changes in the level of returns received by the Bank from the financing activities, which may affect the behavior of third-party funding customers.
10	Investasi Investment	Risiko akibat Bank ikut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode <i>net revenue sharing</i> maupun yang menggunakan metode <i>profit and loss sharing</i> .	Risk due to profit-sharing based financing (both of net revenue sharing method and profit and loss sharing method) that Bank has to bear from the losses of its customers.
11	Transaksi Intra- grup Intra-group Transaction	Risiko akibat ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.	Risk due to direct or indirect relationship between the entities within one financial conglomerate in order to fulfill their obligations in a formal or informal agreement, which is followed by the transfer of funds and/or not.

Selain itu, Bank juga mengidentifikasi bahwa seiring dengan semakin meningkatnya digitalisasi dalam aktivitas perbankan dan berkembangnya teknologi yang digunakan dalam mendukung aktivitas Bank, maka Bank akan terus meningkatkan kemampuannya dalam mengelola risiko terkait teknologi informasi dan keamanan informasi, termasuk mengantisipasi gangguan yang diakibatkan karena teknologi informasi dan serangan siber, dan kesiapan pemulihan apabila terjadi bencana. Bank juga telah menambahkan Risiko Keamanan Informasi sebagai salah satu dari risiko utama yang perlu menjadi perhatian khusus manajemen.

Proses pengkajian identifikasi risiko utama Bank dilakukan setiap tahun dan memerlukan persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris.

#### Pengukuran Risiko

Pengukuran risiko mengacu kepada semua aktivitas yang bertujuan untuk mengkuantifikasi tingkat risiko inheren dan dampaknya terhadap modal, pendapatan, dan/atau strategi Bank. Metodologi dalam pengukuran risiko dapat bervariasi berdasarkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode standar atau dengan metodologi pengukuran yang lebih maju mengacu pada praktik umum perbankan. Sebagian besar metodologi pengukuran risiko dikembangkan berdasarkan data historis dengan menambahkan informasi terhadap asumsi di masa yang akan datang. Untuk beberapa tipe risiko, pengukuran tingkat risiko dapat ditentukan berdasarkan metrik risiko.

Bank terus mengembangkan metodologi untuk memastikan semua potensi risiko sudah teridentifikasi dengan baik secara obyektif dan pendekatan yang konsisten, mematuhi ketentuan yang berlaku dan mengacu kepada standar Basel yang merupakan pedoman standar internasional untuk praktik manajemen risiko, serta juga mengacu pada praktik yang lazim diterapkan di industri.

Pengukuran risiko dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, kuartalan, semesteran, atau tahunan sesuai dengan karakteristik dari setiap tipe risiko. Bank memprioritaskan untuk menggunakan proses otomatisasi dan digitalisasi dalam proses pengukuran risiko untuk menghasilkan laporan yang dapat diandalkan. Pengukuran risiko dilakukan pada kondisi normal maupun stres untuk memberikan gambaran lengkap atas risiko yang dihadapi Bank dalam berbagai skenario.

#### Stress Testing

PermataBank melakukan *stress testing* secara berkala untuk dapat mengetahui kemampuan Bank dalam menyerap potensi risiko dalam kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan, seperti resesi, krisis pasar keuangan, atau kejadian risiko spesifik yang terjadi di Bank. Analisis dilakukan menggunakan skenario hipotesis atau analisis sensitivitas yang dirancang untuk mengukur apakah Bank memiliki

In addition, the Bank also identified that along with increasing digitalization in banking activities and the development of technology used to support Bank activities, the Bank will continue to improve its ability to manage risks related to information technology and information security, including anticipating disruptions caused by information technology and cyber attacks, and recovery readiness if a disaster occurs. The Bank has also added Information Security Risk as one of the principal risks that requires special attention from management.

The Bank's principal risk identification review process is carried out annually and requires approval from the BOD and BOC.

#### Risk Measurement

Risk measurement refers to any activities that aim to quantify the level of inherent risks and their impact on the Bank's capital, earnings, and/or strategy. The methodology for measuring risk may vary based on quantitative and qualitative approaches with standardized methods or on more advanced methodologies that refer to common practices in banking. The risk measurement model was mostly developed based on historical data with additional information on forward-looking assumptions. For certain risk types, the measurement of the risk level could be indicated by risk metrics.

The Bank continuously develops the methodology to ensure that all potential risks have been properly identified in an objective and consistent approach, in compliance with the regulations and the Basel standards as the international guidelines for risk management practices, as well as with reference to common practices applicable in the industry.

Risk measurement could be performed on a daily, weekly, monthly, quarterly, semi-annual, or annual basis, according to the characteristics of each risk type. The Bank prioritizes the use of automation and has continued to digitize the risk measurement process in order to provide a more reliable report. Risk measurement is performed under both normal and stressful conditions to give a complete picture of the level of risk faced by the Bank in various scenarios.

#### Stress Testing

PermataBank conducts periodic stress testing in order to understand the ability of the Bank to absorb potential risk under plausible adverse economic conditions, such as during a deep recession, a financial market crash, or a specific risk event that occurs at the Bank. The analysis is conducted under hypothetical scenarios or sensitivity analyses designed to determine whether

kapasitas yang cukup untuk bertahan dalam kondisi ekonomi yang buruk. *Stress testing* dilakukan untuk memastikan tidak adanya konsentrasi risiko yang berlebihan yang dapat menyebabkan kerugian besar dalam kondisi ekonomi yang sulit dan untuk melihat risiko model bisnis utama. *Stress testing* dilakukan minimal sekali dalam setahun atau secara *ad-hoc* apabila terjadi perubahan kondisi yang signifikan baik dari internal maupun eksternal.

Secara umum, *stress testing* meliputi solvabilitas dan stres likuiditas. Solvabilitas meliputi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Analisis sensitivitas dapat ditambahkan untuk melengkapi analisis konsentrasi, nilai tukar, analisis suku bunga, dan lainnya. Penerapan *stress testing* mengikutsertakan berbagai unit kerja dalam Direktorat Risiko, Keuangan, dan Bisnis. Skenario stres disusun oleh ekonom Bank untuk selanjutnya disetujui oleh ALCO dan/atau KMR.

PermataBank telah melakukan beberapa *stress test* untuk memastikan bahwa PermataBank memiliki modal dan kapasitas likuiditas yang cukup dengan mempertimbangkan dampak terburuk dari skenario yang ditetapkan. Berdasarkan hasil *stress test*, eksposur risiko pada kondisi stres masih berada pada batasan *risk appetite* dan toleransi risiko. Hasil *stress test* juga digunakan untuk menentukan strategi portofolio, menetapkan limit, dan strategi bisnis.

Hasil *stress test* merupakan salah satu pertimbangan PermataBank untuk menentukan *risk appetite* dan toleransi risiko di masa yang akan datang. Penggunaan yang lebih luas dari hasil *stress test* termasuk penentuan limit risiko, memonitor eksposur termasuk memonitor *early warning indicators*, evaluasi strategi termasuk rencana bisnis dan rencana pemulihan (*recovery plans*), kuantifikasi eksposur risiko yang harus diantisipasi, dan menentukan rencana aksi atas akun nasabah secara khusus pada manajemen risiko kredit.

Laporan *stress test* dilaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris secara berkala untuk menginformasikan potensi risiko yang muncul dari simulasi *stress testing* dan merekomendasi rencana aksi yang akan dilakukan jika dibutuhkan.

#### Pelaporan Risiko

PermataBank terus memonitor eksposur risiko melalui pelaporan berkala untuk dapat mengetahui, mengevaluasi, dan mengeskalisasi tingkat risiko serta respons yang efektif diterapkan di Bank. Hal ini merupakan dasar bagi manajemen untuk bertindak dengan tepat ketika sifat, dampak potensial, atau kemungkinan risiko melewati batas *risk appetite*, toleransi risiko, atau limit risiko. Laporan juga dapat membentuk strategi baru atau memperbarui strategi lama yang tidak efektif, ketidakpastian kepatuhan terhadap kebijakan, mengevaluasi apakah risiko baru teridentifikasi, mengevaluasi apakah asumsi sebelumnya masih valid,

the Bank has enough capacity to withstand an adverse condition. In addition, stress testing is performed to ensure that there are no excessive concentrations of risk that could produce unacceptably high losses under severe but plausible scenarios and to understand the key risks to the business model. The stress testing is conducted at least once a year or on an ad hoc basis if there is any significant change in conditions, both from internal and external factors.

In general, stress testing consists of solvency and liquidity stress. Solvency covers credit risk, market risk, and operational risk. Sensitivity analysis can be added as a complement to concentration analysis, exchange rate, and interest rate analysis, etc. The implementation of stress testing involves various work units from the Risk, Finance, and Business Directorates. Stress scenarios are constructed by the Bank's economists for further approval by the ALCO and/or RMC.

PermataBank has conducted several stress tests to ensure that PermataBank still has sufficient capital and liquidity capacity by taking into account the worst impact of the approved scenario. Based on the stress testing results, the risk exposure under a stress condition is still within the range of risk appetite and risk tolerance. The result of the stress test is also used to determine account/portfolio strategy, setting thresholds/limits, and overall business strategy.

The stress test result is one of PermataBank's considerations in establishing future risk appetite and risk tolerance. The extensive use of stress test results includes setting risk limits, monitoring exposures, including early warning indicators, evaluating strategies including business plans and recovery plans, quantifying risk exposures that must be anticipated, and setting account plans, particularly on credit risk management.

Stress test reports are submitted to the BOD and BOC periodically in order to inform the Boards on the potential risks arising from the stress testing simulations and to recommend necessary action plans to be taken when needed.

#### Risk Reporting

PermataBank continuously monitors the risk exposures through regular reporting to be able to track, evaluate, and escalate the risk levels and the effectiveness of responses implemented by the Bank. It is the basis for the management to act promptly if and when the nature, potential impact, or likelihood of the risk exceeds the risk appetite, risk tolerance, or risk limits. It is also to create new strategies or update older strategies that may have proved to be ineffective, to address compliance uncertainties in policies, to review

memastikan apakah organisasi menyerap risiko yang tepat untuk mencapai tujuan, dan untuk melihat efek dari tingkat risiko terhadap lingkungan operasional internal maupun eksternal, atau sebaliknya.

Pelaporan risiko merupakan proses pemantauan risiko yang vital, Bank fokus untuk terus memperbaiki sistem informasi manajemen risiko untuk menjaga pengungkapan dan komunikasi yang tepat kepada *stakeholder* utama. Ruang lingkup pelaporan bukan hanya eksposur risiko, namun termasuk rencana aksi untuk memitigasi risiko apabila dibutuhkan.

Proses pelaporan manajemen risiko kepada Dewan Komisaris dan Direksi disampaikan secara berkala, minimal sekali dalam sebulan, termasuk pelaporan pemenuhan terhadap toleransi risiko untuk semua risiko utama yang dikelola oleh PermataBank, terutama eksposur risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, dan keamanan informasi. SKMR juga menyampaikan laporan profil risiko yang meliputi seluruh risiko utama yang dikelola oleh Bank setiap kuartal. Laporan disetujui oleh Direksi dan dievaluasi oleh Dewan Komisaris melalui rapat bulanan Dewan Komisaris dan Direksi, serta rapat Komite Risiko yang diadakan pada tingkat Direksi dan Dewan Komisaris.

Hasil dari proses evaluasi oleh Dewan Komisaris dan Direksi akan ditindaklanjuti oleh seluruh unit terkait dan pemenuhan atas rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris dan Direksi akan dimonitor secara berkala. PermataBank memastikan seluruh laporan yang dikirim selalu berdasarkan komunikasi yang jelas dan terbuka dengan *stakeholder* utama.

#### Budaya Sadar Risiko

PermataBank terus memperkuat budaya sadar risiko melalui berbagai program yang dikomunikasikan melalui berbagai kanal dan media komunikasi. Direksi dan Manajemen Senior secara proaktif mengkomunikasikan pentingnya sadar risiko kepada seluruh karyawan dan menginformasikan bahwa karyawan pada seluruh tingkat bertanggung jawab mengembangkan budaya risiko, di mana hal tersebut menjadi tolak ukur apakah Bank dapat menjalankan strategi yang telah disepakati di dalam *risk appetite*. Budaya ini harus diterapkan dalam proses pengambilan keputusan sehari-hari.

Kanal komunikasi untuk memperkuat budaya risiko termasuk melalui *Town Hall* Direktorat, surel berkala berisi informasi terkait kode etik, keamanan informasi, etik korporasi, portal internal, sosialisasi kebijakan/prosedur internal, pembaruan limit risiko, pengkinian mekanisme eskalasi pelampauan limit, *e-Learning* wajib manajemen risiko, dan lainnya.

whether new risks are identified, to evaluate whether previous assumptions are still valid, to ensure whether the organization took appropriate risks to achieve its objectives, and to understand the effect of the current risk level on the internal or external operating environment, or vice versa.

As risk reporting is a vital process in risk monitoring, the Bank focuses on continuously enhancing the risk management information system to maintain proper disclosure and communication with key stakeholders. The scope of reporting not only covers the risk exposures but also action plans to mitigate the risk whenever necessary.

The process of reporting risk information to the BOC and BOD is submitted regularly, at a minimum on a monthly basis, which includes reporting on the fulfillment of compliance with the risk tolerance of all principal risks managed by PermataBank, especially credit, market, liquidity, operational, and information security risk exposures. In addition, the RMU also submits a risk profile report covering all principal risks managed by the Bank on a quarterly basis. The report is approved by the BOD and evaluated by the BOC through monthly meetings of the BOC and BOD, as well as through Risk Committee meetings held periodically both at the BOD and BOC levels.

The results of the evaluation process by the BOC and BOD will be followed up by all relevant units, and the fulfillment of recommendations given by the BOC and BOD will be monitored periodically. PermataBank ensures that all reports submitted are always based on clear and transparent communication with key stakeholders.

#### Risk Culture Awareness

PermataBank continues to strengthen the risk awareness culture through various programs communicated through multiple channels and media. The BOD and Senior Management proactively communicate the importance of risk awareness to all employees and inform them that employees at all levels are accountable for developing a sound risk culture, as it is a key determinant of whether the Bank will be able to successfully execute the agreed strategy within the defined risk appetite. It also should be embedded in the day-to-day decision-making process.

The communication channels to strengthen the risk culture include the Directorate Town Hall, periodic email blasts that convey information about the code of conduct, information security, corporate ethics, internal portal, policies/procedures socialization, updates on risk limits, and the escalation mechanism for any limit breach, mandatory e-Learning on risk management, etc.

Direksi dan Manajemen Senior terus mendukung budaya risiko yang mempromosikan lingkungan dengan komunikasi yang terbuka, transparan, dan proaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko saat ini dan masa depan serta untuk secara dini mengeskalasi atau mengambil tindakan pada setiap perilaku tidak patuh. Manajemen Puncak juga telah mempromosikan lingkungan yang mendorong karyawan untuk berani bertanya atas proses pengambilan keputusan secara efektif, mendorong berbagai perspektif yang berbeda dan menguji praktik yang diterapkan saat ini, menstimulasi perilaku positif dan kritis pada pegawai, mempromosikan lingkungan yang terbuka dan hubungan yang membangun, serta memastikan pegawai merasa aman menggunakan pertimbangannya dalam pengambilan keputusan.

The BOD and Senior Management have continuously supported a sound risk culture that promotes an environment of open, transparent, and proactive communication to identify and assess current and future risks, as well as to promptly escalate or take action on any non-compliance behavior. Top Management has also promoted an environment that encourages people to challenge decision-making processes effectively, encourages a range of views and allows for testing of current practices, stimulates a positive and critical attitude among employees, promotes an environment of open and constructive engagement, and ensures that employees feel safe using their judgment to make decisions.

Bank juga telah melakukan pelatihan SMAP baik ke internal Bank dan juga eksternal Bank untuk memperkuat kesadaran risiko penyusunan, serta melakukan peningkatan pada program *Speak-Up* melalui *training* dan *talk show* secara *bankwide*, meningkatkan *Speak-Up channel*, dan menyempurnakan kebijakan *Speak-Up* untuk memastikan Bank dapat melakukan deteksi awal untuk kasus *fraud*. Bank juga telah melakukan internal audit untuk memastikan dan mengevaluasi kecukupan atas implementasi SMAP- ISO 37001. Selain itu, Bank terus memperkuat kesadaran risiko keamanan informasi (termasuk risiko siber), antara lain melalui program *information security awareness* termasuk melakukan uji coba *phishing* secara berkala.

The Bank has also conducted ABMS training, not only to internal but also to external, to strengthen anti-bribery risk awareness, as well as improve the *Speak-Up* program through bankwide training and talk shows, improve the *Speak-Up channel*, and refine the *Speak-Up* policy to ensure the Bank will have early detection for fraud cases. The Bank has also conducted an internal audit to ensure and evaluate the adequacy of the implementation of ABMS-ISO 37001. In addition, the Bank continuously strengthens information security (including cyber risk) awareness by conducting information security awareness programs, such as conducting periodic phishing trials.

**Penerapan Basel**

PermataBank berkomitmen untuk mengadopsi *best practice* dalam manajemen risiko sesuai dengan pedoman Basel sebagai standar internasional manajemen risiko untuk perbankan dengan memperkuat fungsi dasar manajemen risiko secara terus menerus.

**Basel Implementation**

PermataBank is committed to adopt best practices in risk management in line with the Basel guidelines as the international risk management standard for banking, by continuously strengthening the fundamentals of risk management function.

Tabel berikut adalah aktivitas yang dilakukan dalam penerapan Basel:

The following table presents the activities in Basel Implementation:

No.	Tipe Risiko Risk Type	Cakupan Penerapan	Scope of Implementation
1	Risiko Kredit Credit Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengkaji ulang penerapan perhitungan aset tertimbang menurut risiko kredit menggunakan Pendekatan Standar sesuai SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 yang telah berlaku sejak bulan Januari 2023.</li> <li>Penyempurnaan model <i>Probability of Default</i> (PD), <i>Loss Given Default</i> (LGD), dan <i>Exposure at Default</i> (EAD).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Review implementation of a new approach of credit risk weighted asset calculation based on Standardized Approach in accordance with SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 which has been effective since January 2023.</li> <li>Refinement of <i>Probability of Default</i> (PD), <i>Loss Given Default</i> (LGD), and <i>Exposure at Default</i> (EAD) model.</li> </ul>

No.	Tipe Risiko Risk Type	Cakupan Penerapan	Scope of Implementation
2	Risiko Pasar Market Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan penerapan perhitungan aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan Pendekatan Standar yang akan efektif pada bulan Januari 2024.</li> <li>• Melanjutkan pengembangan sistem aset tertimbang menurut risiko pasar menggunakan Pendekatan Standar dengan fokus pada RWA CVA (<i>Credit Valuation Adjustment</i>).</li> <li>• Peningkatan sistem dan kerangka kerja pengukuran risiko pasar dan proses pemantauan termasuk Risiko Suku Bunga dalam <i>Banking Book</i> (IRRBB).</li> <li>• Mempersiapkan implementasi pada penerapan perhitungan modal dan margin pada transaksi <i>Central Counterparty</i> (CCP) dan <i>Non-centrally Cleared Counterparty</i> (NCCD).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prepare for implementation of a new approach of market risk weighted asset calculation based on Standardized Approach which will be effective in January 2024.</li> <li>• Continue to develop new approach of market risk weighted asset (RWA) system based on Standardized Approach with focus on RWA CVA (<i>Credit Valuation Adjustment</i>).</li> <li>• Enhance the system and framework for market risk measurement and monitoring process including Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB).</li> <li>• Prepare for implementation of capital and margin requirement on Central Counterparty (CCP) and Non-centrally Cleared Counterparty (NCCD) transactions.</li> </ul>
3	Risiko Likuiditas Liquidity Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan penerapan <i>Internal Liquidity Adequacy Assessment Process</i> (ILAAP) sesuai dengan <i>consultative paper</i> OJK.</li> <li>• Mengkaji kerangka kerja risiko likuiditas dan limit, analisis <i>core deposit</i> dan <i>stress testing</i>.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prepare for implementation of Internal Liquidity Adequacy Assessment Process (ILAAP) as mentioned in OJK's consultative paper.</li> <li>• Review liquidity risk framework and limit, core deposit analysis, and stress testing.</li> </ul>
4	Risiko Operasional Operational Risk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank telah melaporkan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar pada bulan Januari 2023 sesuai dengan SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.</li> <li>• Mempersiapkan penerapan ketahanan operasional sesuai dengan OJK <i>Consultative Paper</i> September 2022.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bank has reported the calculation of risk weighted assets for operational risk using Standardize Approach in January 2023 in accordance with SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.</li> <li>• Prepare to implement operational resilience in accordance with the OJK Consultative Paper September 2022.</li> </ul>
5	<i>Internal Capital Adequacy Assessment Process</i> (ICAAP)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengkaji ulang rencana permodalan, pendekatan <i>stress testing</i>, dan evaluasi Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Risiko untuk kecukupan modal.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Review of capital planning, stress testing approach, and evaluation of Risk Based Bank Rating to the adequacy of capital.</li> </ul>
6	<i>Supervisory Stress Testing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan <i>Bottom-Up Stress Testing (Joint Stress Test)</i> dalam mengelola kestabilan sistem perbankan di Indonesia, termasuk uji ketahanan modal dan kecukupan likuiditas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Conduct Bottom-Up Stress Testing (Joint Stress Test) in managing banking system stability in Indonesia, which includes testing for capital resilience and liquidity adequacy.</li> </ul>
7	Rencana Pemulihan dan Rencana Resolusi Recovery Plan and Resolution Plan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengevaluasi Rencana Pemulihan (<i>Recovery Plan</i>) dan menyiapkan dokumen Rencana Resolusi (<i>Resolution Plan</i>). Pada bulan November 2023, Bank telah menyampaikan Laporan <i>Recovery Plan</i> dan pada tahun 2022 Bank telah menyampaikan <i>Resolution Plan</i> kepada Regulator.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Conduct evaluation on Recovery Plan and prepare document for Resolution Plan. In November 2023, the Bank has submitted the Recovery Plan and the Resolution Plan to Regulator in 2022.</li> </ul>



A. Pengungkapan Risiko Umum

A. Risk Disclosures General

Tabel KM1 – Ukuran Utama  
Table of KM1 – Key Metrics

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Deskripsi Description	Individu   Individual <sup>*)</sup>				
		31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023	30 Juni 2023 30 June 2023	31 Maret 2023 31 March 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
		a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
<b>Modal yang Tersedia (nilai)   Available Capital (amounts)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET 1)   Common Equity Tier 1 (CET 1)	37.420.114	36.774.603	36.442.066	36.203.730	35.415.940
2	Modal Inti ( <i>Tier</i> 1)   Tier 1	47.699.066	47.067.203	46.402.332	46.141.000	45.707.698
3	Total Modal   Total Capital	49.132.753	48.456.230	47.784.883	47.422.355	47.072.209
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)   Risk-Weighted Assets (amounts)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Risk-weighted Assets (RWA)	126.865.259	122.966.456	122.660.955	114.558.210	137.683.141
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam Bentuk Persentase dari ATMR   Risk-based Capital Ratios as a Percentage of RWA</b>						
5	Rasio CET 1 (%)   CET 1 Ratio (%)	29,50%	29,91%	29,71%	31,60%	25,72%
6	Rasio <i>Tier</i> 1 (%)   Tier 1 Ratio (%)	37,60%	38,28%	37,83%	40,28%	33,20%
7	Rasio Total Modal (%)   Total Capital Ratio (%)	38,73%	39,41%	38,96%	41,40%	34,19%
<b>Tambahan CET 1 yang Berfungsi sebagai Buffer dalam Bentuk Persentase dari ATMR Additional CET 1 Buffer Requirements as a Percentage of RWA</b>						
8	<i>Capital Conservation Buffer</i> (2,5% dari ATMR) (%) Capital Conservation Buffer Requirement (2.5% from RWA) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
9	<i>Countercyclical Buffer</i> (0–2,5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer Requirement (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
10	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik (1%–2,5%) (%) Bank G-SIB and/or D-SIB Additional Requirements (%)	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Deskripsi Description	Individu   Individual <sup>*)</sup>				
		31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023	30 Juni 2023 30 June 2023	31 Maret 2023 31 March 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
		a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
11	Total CET 1 sebagai <i>Buffer</i> (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total of Bank CET 1 Specific Buffer Requirements (%) (Row 8 + Row 9 + Row 10)	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%	3,50%
12	Komponen CET 1 untuk <i>Buffer</i> CET 1 Available after Meeting the Bank's Minimum Capital Requirements (%)	25,00%	25,41%	25,21%	27,10%	21,22%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III   Basel III Leverage Ratio</b>						
13	Total Eksposur Total Basel III Leverage Ratio Exposure Measure	270.515.157	263.770.094	262.740.634	263.839.390	269.288.072
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	17,63%	17,84%	17,66%	17,49%	16,97%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	17,63%	17,84%	17,66%	17,49%	16,97%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara <i>gross</i> (%) Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	17,58%	18,17%	18,07%	17,68%	17,00%

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Deskripsi Description	Individu   Individual <sup>*)</sup>				
		31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023	30 Juni 2023 30 June 2023	31 Maret 2023 31 March 2023	31 Desember 2022 31 December 2022
		a	b	c	d	e
		T	T-1	T-2	T-3	T-4
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> (%) Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	17,58%	18,17%	18,07%	17,68%	17,00%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)   Liquidity Coverage Ratio (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total High Quality Liquid Assets (HQLA)	93.630.973	99.732.570	109.229.144	105.597.011	90.267.496
16	Total Arus Kas Keluar Bersih   Total Net Cash Outflow	27.895.740	25.692.301	30.367.269	30.685.521	31.074.192
17	LCR (%)   LCR Ratio (%)	335,65%	388,18%	359,69%	344,13%	290,49%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)   Net Stable Funding Ratio (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total Available Stable Funding	172.132.233	165.035.842	166.061.517	167.968.456	170.184.010
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total Required Stable Funding	124.504.963	121.367.517	117.776.570	112.437.083	116.936.561
20	NSFR (%)   NSFR Ratio (%)	138,25%	135,98%	141,00%	149,39%	145,54%
<sup>*)</sup> Bank tidak memiliki entitas anak sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individual The Bank does not have a subsidiary the value is presented according to individual coverage						

<p>1. Risiko Kredit</p> <p>Organisasi Manajemen Risiko Kredit PermataBank terus melakukan pengembangan dan penyempurnaan organisasi risiko kredit berdasarkan prinsip <i>four-eyes</i>. Adapun fokus dari pengembangan terletak pada pemisahan fungsi risiko kredit dengan fungsi</p>	<p>1. Credit Risk</p> <p>Credit Risk Management Organization PermataBank continuously develops and enhances the credit risk organization based on the four-eyes principle. The focus is on the segregation of the credit risk function and business development function in</p>
---	---

pengembangan bisnis pada proses persetujuan kredit di masing-masing segmen usaha. Hal ini untuk memastikan independensi fungsi risiko dari fungsi inisiasi kredit dan sales.

Manajemen risiko kredit dikelola sesuai dengan strategi bisnis PermataBank dan mempertimbangkan fungsi inisiasi kredit dan sales. Dalam menjalankan manajemen risiko kredit, Direktur Risiko dibantu oleh 3 (tiga) Kepala Divisi Risiko Kredit yang utama, yaitu Kepala Divisi Retail Credit Risk Management, Kepala Divisi Wholesale Banking & SME Credit Risk Management, dan Kepala Divisi Kredit. Kepala Divisi Retail Credit Risk Management (RCRM) membawahi Divisi RCRM yang bertanggung jawab dalam mengelola kebijakan dan portofolio kredit Retail. Kepala Divisi Wholesale Banking & SME Credit Risk Management (WB & SME CRM) membawahi Divisi WB & SME CRM yang bertanggung jawab dalam mengelola kebijakan dan portofolio kredit Wholesale Banking (WB) dan SME. Sedangkan Kepala Divisi Kredit membawahi Divisi Kredit yang bertanggung jawab dalam melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kredit WB dan SME Business Banking (BB), serta pengelolaan administrasi dan dokumentasi kredit WB.

Untuk permodelan risiko kredit segmen WB, juga didukung oleh Divisi Market & Enterprise Risk Management yang mencakup *Credit Risk Grading* (CRG) *scorecards*, perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko, dan juga termasuk *bankwide stress testing*, sedangkan untuk segmen Retail, didukung oleh Divisi RCRM.

Untuk pemulihan kredit bermasalah, PermataBank memiliki Divisi Special Asset Management (SAM) dan Divisi Collection & Recoveries melapor langsung ke Direktur Risiko. Divisi SAM dibawah oleh Kepala Divisi SAM yang bertanggung jawab mengelola kredit bermasalah WB, SME BB, serta SME Emerging Business Banking (EBB) dengan limit di atas Rp10 miliar. Sedangkan Divisi Collection & Recoveries dibawah oleh Kepala Divisi Collection & Recoveries mengelola kredit bermasalah Retail dan SME EBB dengan limit sampai dengan Rp10 miliar. Akun-akun yang bermasalah diselesaikan melalui penagihan, pengambilalihan agunan, restrukturisasi, penjualan aset, dan litigasi, termasuk mengelola semua aset yang diambil alih secara optimal. Dari sudut pandang organisasi, aktiva bermasalah dikelola secara independen dari Unit Bisnis.

Untuk memperkuat manajemen risiko kredit, terdapat Divisi Risk Governance di bawah Direktorat Risiko untuk menjalankan fungsi *Credit Risk Assurance* (CRA) sebagai Peran Lini Kedua. Divisi ini independen dari proses persetujuan kredit, dan melakukan kajian pinjaman paska persetujuan untuk

processing credit approvals for each business segment. This ensures the independence of the risk function from the credit initiation and sales functions.

Credit risk management is organized based on PermataBank's business strategy and considers credit initiation and sales functions. In running credit risk management, the Risk Director is supported by 3 (three) main Credit Risk Division Heads which are, the Head of the Retail Credit Risk Management Division, the Head of Wholesale Banking & SME Credit Risk Management Division, and the Head of the Credit Division. The Head of Retail Credit Risk Management (RCRM) Division supervises the RCRM Division, which is responsible for managing the policy and portfolio of Retail credit. The Head of Wholesale Banking & SME Credit Risk Management (WB & SME CRM) Division supervises the WB & SME CRM Division, which is responsible for managing the policy and portfolio of Wholesale Banking (WB) and SME. The Head of the Credit Division supervises the Credit Division, which is responsible for providing reviews and recommendations for credit underwriting in WB and SME Business Banking (BB), as well as management of WB credit administration and documentation.

For WB segment, credit risk modeling is also supported by the Market & Enterprise Risk Management Division, which covers Credit Risk Grading (CRG) scorecards, Expected Credit Loss (ECL) calculations, Risk Weighted Assets calculations, as well as bankwide stress testing, while for the Retail segment, it is supported by the RCRM Division.

For the recovery of non-performing loans, PermataBank has a Special Asset Management (SAM) Division and a Collection & Recoveries Division, that report directly to Risk Director. SAM Division is supervised by the Head of SAM Division, who is responsible for managing WB, SME BB, and SME Emerging Business Banking (EBB) with limits above Rp10 billion for non-performing loans. Meanwhile, the Collection & Recoveries Division is supervised by the Head of Collection & Recoveries Division, who is responsible for managing Retail and SME EBB with a limit of up to Rp10 billion for non-performing loans. Distressed accounts are settled through collection, collateral takeover, restructuring, sales of assets, and litigation, as well as by optimally managing all foreclosed assets. From an organizational point of view, non-performing assets are managed independently from the Business Unit.

To strengthen credit risk management, PermataBank has established a Risk Governance Division under the Risk Directorate to perform a Credit Risk Assurance (CRA) function as a Second Line Role. This division is independent from the credit approval process and conducts post-approval

segmen Ritel, SME, dan WB. Divisi ini bertanggung jawab mengkaji kualitas kredit dan proses pengelolaan kredit, menilai kecukupan cadangan kerugian kredit, dan mengevaluasi kepatuhan terhadap kebijakan kredit, peraturan, dan standar penjaminan kredit, serta mendeteksi tanda-tanda penurunan atau pemburukan kualitas kredit.

Pengawasan manajemen senior terhadap risiko kredit dilakukan melalui berbagai komite risiko. Pada tingkat Dewan Komisaris, pengawasan dilakukan melalui KPR, sedangkan sejumlah komite tertentu bertanggung jawab kepada Direksi. Keseluruhan eksposur dan portofolio kredit dipantau oleh KMR. Komite Kredit memiliki kewenangan tertinggi dalam hal pemberian kredit. Kebijakan kredit secara *bankwide* senantiasa dievaluasi dan dikaji oleh Komite Kebijakan Kredit (CPC), beberapa kebijakan tertentu, sesuai dengan regulasi, disetujui oleh Dewan Komisaris. Model kredit yang digunakan PermataBank untuk menilai kredit dikaji dan disetujui oleh Komite Penilaian Model (KPM). Pemantauan secara rinci dan penyelesaian masalah pada tingkat akun dilakukan pada Komite *Early Alert* dan Komite *Watch List*. Untuk akun bermasalah yang dikelola oleh SAM, pembahasan dilakukan pada Komite SAM.

#### Strategi Manajemen Risiko Kredit

Direktur Risiko, Kepala Divisi Retail Credit Risk Management, dan Kepala Divisi Wholesale Banking & SME Credit Risk Management, memastikan bahwa dampak risiko kredit dari strategi bisnis dinilai, dikalkulasi, dan dipahami sepenuhnya. Pengukuran risiko yang sesuai merupakan bagian yang tidak terpisahkan pada siklus perencanaan tahunan PermataBank untuk memastikan kriteria risiko dan pendapatan ditetapkan secara benar dan anggaran bisnis sejalan dengan tingkat *risk appetite* yang disepakati.

Pendelegasian kewenangan kredit berawal dari Direksi melalui KMR yang menetapkan kewenangan limit kredit Komite Kredit dan selanjutnya didelegasikan kepada setiap pelaksana bisnis. Limit kewenangan didelegasikan kepada individu tertentu dengan mempertimbangkan pengalaman kerja, latar belakang pendidikan dan sertifikasi. Kewenangan kredit ini juga dikaji secara berkala dalam KMR.

Selain itu, Kepala Divisi Retail Credit Risk Management, dan Kepala Divisi Wholesale Banking & SME Credit Risk Management juga bertanggung jawab untuk bekerja sama dengan *Corporate Compliance* untuk memastikan seluruh kebijakan PermataBank terkait pengelolaan risiko kredit disusun dengan mematuhi peraturan yang berlaku. Hal ini antara lain berkaitan dengan eksposur yang besar, jenis eksposur yang sifatnya khusus dan peraturan terkait *inter-group*.

loan reviews for the Retail, SME, and WB segments. The division is responsible for reviewing credit quality and the credit management process, assessing the adequacy of allowance for credit losses, evaluating compliance with credit policy, regulations, and credit underwriting standards, as well as detecting signs of credit quality deterioration.

Senior management oversight on credit risk is undertaken through the various risk committees. At the BOC level, oversight is conducted through the RMoC, while a number of committees with specific responsibilities report to the BOD. The overall credit portfolio and exposure are monitored by the RMC. The Credit Committee has the highest authority in terms of credit granting. Bankwide credit policy is evaluated and approved by the Credit Policy Committee (CPC), and some policies as required by regulation are approved by the BOC. Credit models that PermataBank uses for assessing credit are reviewed and approved by the Model Assessment Committee (MAC). In addition, detailed monitoring and problem resolution at the account level are carried out in the Early Alert Committee and Watch List Committee. For problematic accounts managed by SAM, the discussion is carried out at the SAM Committee.

#### Credit Risk Management Strategy

Risk Director, Head of Retail Credit Risk Management Division, and Head of Wholesale Banking & SME Credit Risk Management Division ensure that the credit risk implications from business strategy are assessed, calculated, and fully understood. Appropriate risk measurement is integral to the annual PermataBank planning cycle to ensure risk and return criteria are properly determined and that the business budget is consistent with the agreed risk appetite level.

The delegation of credit authorities originates from the BOD through the RMC, which sets the credit limit authorities for the Credit Committee and further delegates to individual business officers. Limits of authority are delegated to specific individuals based on their work experience, educational background, and certification. RMC also regularly reviews the delegated credit authorities.

In addition, the Head of Retail Credit Risk Management Division and the Head of Wholesale Banking & SME Credit Risk Management Division are also responsible for working with Corporate Compliance to ensure all of PermataBank's policies related to credit risk management are in compliance with applicable regulatory stipulations. This relates to large exposures, special types of exposures, and inter-group-related regulations, among others.

### Kebijakan dan Prosedur Risiko Kredit

Kebijakan dan prosedur menetapkan penilaian risiko kredit yang diperlukan selama inisiasi nasabah. Ini termasuk analisis kredit nasabah, *credit scoring and grading*, persyaratan persetujuan kredit, kriteria kredit yang dapat diterima, dan kriteria persetujuan kredit (termasuk penyimpangan).

Kebijakan dan prosedur juga menjelaskan kriteria untuk mengidentifikasi dan melaporkan akun bermasalah melalui proses EAR atau WLA. Pada tahun 2023, PermataBank telah mengoptimalkan *Early Warning System (EWS)* yang merupakan model prediktif untuk menggambarkan kemungkinan suatu nasabah untuk jatuh ke dalam kondisi bermasalah. Tindakan perbaikan akan diambil ketika masalah memburuk di luar kriteria yang telah ditentukan. Akun-akun yang terindikasi memburuk akan dilaporkan dalam laporan *Early Alert/Watch List* untuk dibahas dalam rapat EAR atau WLA yang melibatkan perwakilan dari Unit Bisnis, Divisi Kredit, SAM, dan Collection & Recoveries.

PermataBank melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur secara berkala untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur tersebut selalu sesuai dengan regulasi dan kondisi bisnis terkini, serta memperhatikan arahan kebijakan dan strategi PermataBank untuk menjaga kehati-hatian dalam mengelola risiko kredit. Peninjauan dan pemetaan ulang dilakukan terhadap kebijakan dan prosedur kredit WB, SME, dan Retail, standarisasi kategori risiko *dalam Early Alert/Watch List*, dan mengatur mekanisme penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP).

PermataBank juga melakukan kajian terhadap proses pemberian kredit secara berkesinambungan. Batas maksimum pemberian kredit dipertimbangkan dengan prinsip kehati-hatian. Selain itu, diperlukan konsultasi dengan jajaran Dewan Komisaris untuk limit dan kondisi tertentu pada tingkat persetujuan Komite Kredit. Langkah ini dilakukan untuk memastikan mekanisme *check and balance* dalam meminimalisir risiko pembiayaan.

Sebagaimana yang didelegasikan oleh Direksi, CPC diberi kewenangan untuk menyetujui kebijakan kredit dengan dukungan dari fungsi risiko terkait. Sesuai ketentuan Regulator, kebijakan tertentu harus disetujui Dewan Komisaris. Kebijakan dikomunikasikan dan dipantau untuk menjamin efektivitas dan kepatuhannya.

Mengingat masih adanya ketidakpastian kondisi makro ekonomi global dan domestik, PermataBank melakukan mitigasi dengan menetapkan beberapa kriteria tambahan terkait pembatasan pemberian kredit untuk sektor industri dan/atau segmen tertentu yang dinilai berisiko kredit tinggi. Kajian dan perubahan terhadap pembatasan kredit ini dilakukan berkala untuk memastikan kesesuaian dengan kondisi terbaru.

### Credit Risk Policy and Procedure

Policies and procedures stipulate that credit risk assessments are required during customer initiation. This includes customer credit analysis, credit scoring and grading, credit screening requirements, acceptance criteria, and credit approval criteria (including deviations).

Policies and procedures also establish the criteria to identify and report problem accounts through the EAR or WLA processes. In 2023, PermataBank performed optimization of the Early Warning System (EWS), which is a predictive model to describe the possibility of a customer falling into a distressed condition. Remedial actions will be taken when the issues deteriorate beyond pre-determined criteria. Accounts that are indicated to deteriorate will be monitored in the Early Alert/Watch List report that will be discussed at the EAR or WLA meetings involving representatives from the Business Unit, Credit, SAM, and Collection & Recoveries Division.

PermataBank conducts periodic reviews of risk management policies and procedures to ensure that these policies and procedures are always in compliance with current regulations and business conditions, and it considers PermataBank's policies and strategies to maintain prudence in managing credit risk. Review and remapping are conducted on WB, SME, and Retail credit policy and procedure, standardization of risk categories for the Early Alert/Watch List, as well as regulating the mechanisms for using Public Accounting Firm.

PermataBank also conducts continuous reviews of the credit approval process. The maximum credit limit provided is measured according to the prudential principle. Additionally, under certain limits and circumstances, BOC consultation is required for accounts at the Credit Committee approval level. This step is taken to ensure a check and balance mechanism is in place to minimize financing risk.

As delegated by the BOD, CPC is given the authority to approve credit policies with support from related risk functions. As per Regulatory requirements, some policies are required to be approved by the BOC. The policies are communicated and monitored to ensure their effectiveness and compliance.

Considering that there is still uncertainty in global and domestic macroeconomic conditions, PermataBank carries out mitigation by establishing several additional criteria related to credit restrictions for certain industrial sectors and/or segments that are considered to have high credit risk. Review and adjustment of these credit restrictions are conducted on a regular basis to align with recent conditions.

Dalam rangka mendukung upaya Pemerintah dalam hal penerapan keuangan berkelanjutan, Bank telah menerbitkan kebijakan khusus terkait Taksonomi Hijau Indonesia (THI) yang disusun untuk mendukung pemenuhan pelaporan THI kepada Regulator, di mana secara garis besar kebijakan ini menjelaskan penerapan penilaian kategori THI atas debitur, di mana debitur akan dikategorikan ke dalam merah/kuning/hijau, atau sektor ekonomi belum teridentifikasi berdasarkan kriteria THI yang ditetapkan oleh Regulator.

#### Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit di portofolio WB dan SME dikelola dalam berbagai dimensi seperti sektor industri, penyebaran geografis, peringkat kredit, segmen nasabah, dan eksposur terhadap satu *counterparty* atau *group counterparties* yang terafiliasi. Di portofolio Retail, risiko konsentrasi dikelola sesuai limit eksposur yang ditetapkan untuk masing-masing segmen produk. Selanjutnya, Direktur Bisnis dan Direktur Risiko menyepakati batasan portofolio yang dipantau secara regular oleh KMR.

Tabel berikut menunjukkan pengungkapan kualitas kredit, mutasi kredit, dan surat berharga yang telah jatuh tempo dalam laporan posisi keuangan dan rekening administrasi secara individual berdasarkan:

In order to support the Government's effort in implementing sustainable finance, the Bank has issued a special policy related to the Indonesia Green Taxonomy (IGT), which is structured to support the fulfillment of IGT reporting to Regulators. The outline of the policy is to explain the application of the IGT category assessment of each debtor, wherein the debtor will be categorized as red/yellow/green, or an unidentified economic sector based on IGT criteria determined by the Regulator.

#### Credit Concentration Risk

Credit concentration risk in the WB and SME portfolios is managed in various dimensions, including industry sector, geographic spread, credit rating, customer segment, and exposure to single counterparties or groups of related counterparties. In the retail portfolio, concentration risk is managed within the exposure limits set for each product segment. Furthermore, the Business Directors and the Risk Director agree on portfolio thresholds. Portfolio thresholds are regularly monitored by the RMC.

The following table presents PermataBank's credit quality on assets, credit movements, and overdue securities in the individual statements of financial position and administrative accounts by:

### Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset - per 31 Desember 2023 Disclosure of Credit Quality over Asset - as of 31 December 2023

#### 1. Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Keterangan Description	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount		CKPN c	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB) LLP (IRB Approach) f	Nilai Bersih Net Value (a+b-c) g
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Receivables Not Yet Due		Stage 2 & Stage 3 d	Stage 1 e		
	a	b					
1. Kredit   Loans	10.792.776	132.054.531	11.693.873	6.982.322	4.711.551		131.153.434
2. Surat Berharga Securities	–	40.458.366	36.096	–	36.096		40.422.270

Keterangan Description	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Amount		CKPN c	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB) LLP (IRB Approach) f	Nilai Bersih Net Value (a+b-c) g
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables a	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo Receivables Not Yet Due b		Stage 2 & Stage 3 d	Stage 1 e		
	3. Transaksi Rekening Administrasi Administrative Account Transactions	274.183		9.358.479	51.113		
<b>Jumlah   Total</b>	<b>11.066.959</b>	<b>181.871.376</b>	<b>11.781.082</b>	<b>7.032.513</b>	<b>4.748.569</b>	<b>181.157.253</b>	

## 2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Definisi tagihan yang telah jatuh tempo yang digunakan Bank adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta tagihan kepada debitur yang termasuk dalam *Stage 2* atau *Stage 3*  
The definition of past due receivables used by the Bank is receivables that have matured more than 90 (ninety) days and receivables to debtors included in Stage 2 or Stage 3

## Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo - per 31 Desember 2023 Disclosure of Credit Movements and Overdue Securities - as of 31 December 2023

### 1. Bank secara Individu | Bank Only

No.	Keterangan	a	Description
1	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo pada periode pelaporan terakhir	12.252.486	Loans and Securities that have matured in the last reporting period
2	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir	4.554.466	Loans and Securities that have matured since the last reporting period
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	5.546.264	Loans and Securities that have returned to unmatured receivables
4	Nilai hapus buku	520.655	Write-off value
5	Perubahan lain	52.743	Other changes



No.	Keterangan	a	Description
6	Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	10.792.776	Loans and Securities with maturity at the end of reporting period (1+2-3-4+5)

## 2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Jika dibandingkan dengan periode pelaporan terakhir, tidak terdapat perubahan signifikan pada jumlah tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang belum jatuh tempo

If compared to the last reporting period, there were no significant changes in the number of past due and unmatured receivables

<p><b>Pengukuran Risiko Kredit</b></p> <p>Aktivitas manajemen risiko kredit diarahkan pada model risiko kredit yang sesuai dengan penerapan standar Basel. PermataBank juga telah mengembangkan infrastruktur untuk mendukung model risiko kredit internal. Sistem <i>database</i> secara terus menerus dikembangkan guna penyempurnaan lebih lanjut dari model metrik <i>Probability of Default</i> (PD), <i>Loss Given Default</i> (LGD), dan <i>Exposure at Default</i> (EAD).</p> <p>Pengukuran terhadap semua risiko kredit dilakukan menggunakan perangkat yang paling sesuai. Dasar pengukuran terhadap seluruh nasabah adalah pada kemauan dan kemampuan untuk membayar kembali, bukan atas dasar jaminan atau status kekayaan yang dilaporkan.</p> <p>Bank wajib melakukan penilaian dan penetapan kualitas aset sesuai dengan POJK yang berlaku.</p> <p>Dalam hal terjadi perbedaan penetapan kualitas aset antara Bank dan OJK, kualitas aset yang berlaku adalah yang ditetapkan oleh OJK.</p> <p>Kualitas kredit atau pembiayaan ditetapkan berdasarkan faktor penilaian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Prospek usaha;</li> <li>Kinerja (<i>performance</i>) debitur/nasabah; dan</li> <li>Kemampuan membayar.</li> </ol> <p>Sedangkan khusus untuk segmen Retail, kualitas kredit ditentukan oleh faktor ketepatan membayar berdasarkan jumlah hari tunggakan (<i>days past due</i>).</p> <p>Di samping peringkat kolektibilitas Bank Indonesia (1–5), peringkat kredit internal digunakan untuk mengukur risiko terkait dengan <i>counterparty</i> di</p>	<p><b>Credit Risk Measurement</b></p> <p>The credit risk management activities are geared towards the credit risk models in line with the implementation of Basel standards. PermataBank has also developed the infrastructure to support internal credit risk models. The database system is continually enhanced for further refinement of the Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD) metric models.</p> <p>All credit risks are measured using the most appropriate tools. All customers should be subject to credit assessment based on their willingness and ability to repay, not on the basis of security held or reported wealth.</p> <p>The Bank is required to conduct an assessment and determination of credit quality in accordance with the prevailing POJK.</p> <p>In the event of a difference in asset quality determination between the Bank and OJK, the asset quality determined by OJK shall prevail.</p> <p>Credit or financing quality is determined by the following valuation factors:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Business prospects;</li> <li>Debtor/customer performance; and,</li> <li>Repayment capability.</li> </ol> <p>Specifically, for the Retail segment, credit quality is determined by days past due.</p> <p>In addition to Bank Indonesia collectability ratings (1–5), internal credit grading is used for quantifying the risk associated with counterparties in WB</p>
---	--

bisnis WB dan SME. Peringkat tersebut berdasarkan tingkat kemungkinan wanprestasi nasabah dan dianalisis terhadap serangkaian faktor kuantitatif dan kualitatif, sehingga menghasilkan penilaian risiko, pengendalian risiko, dan penetapan harga yang sesuai. Hasil dari model valuasi kredit merupakan kunci dalam menentukan keputusan kredit, termasuk penilaian terhadap nasabah dan limit kredit. Sedangkan untuk kebanyakan produk pinjaman Retail, tersedia *decision-engine systems, applications, dan behavior scorecards* sebagai alat manajemen risiko untuk menghasilkan rekomendasi risiko yang lebih objektif. Di tahun 2023, PermataBank juga telah mengimplementasikan *SME scoring* untuk standardisasi dan penyederhanaan keputusan kredit di segmen SME.

Dalam rangka mengukur potensi kerentanan risiko kredit terhadap kejadian luar biasa yang mungkin terjadi, PermataBank melakukan *stress testing* terhadap portofolio kredit dengan skenario yang mencakup berbagai faktor risiko dari berbagai sumber. Gabungan faktor risiko tersebut membentuk skenario risiko berdasarkan kejadian historis dan/atau hipotesis.

#### Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kredit

Risiko kredit dipantau secara berkesinambungan sebagai bagian dari proses bisnis yang berkelanjutan melalui Komite Risiko terkait. Informasi yang spesifik disampaikan kepada KMR termasuk pemicu tindakan manajemen, pergerakan signifikan pada peringkat kredit dalam portofolio, dan informasi penting yang diperlukan untuk memantau tren kinerja.

Untuk membantu pemantauan portofolio, berbagai laporan internal manajemen risiko disusun secara regular, yang menginformasikan eksposur *counterparty* individual, *counterparty group*, dan portofolio, perubahan peringkat kredit, status akun yang menunjukkan gejala penurunan atau finansial yang memburuk, serta pembaruan dari perkembangan kredit.

Untuk portofolio WB dan SME, proses *Early Alert/Watch List* yang kuat telah diterapkan untuk memastikan potensi melemahnya kualitas kredit diidentifikasi sejak awal. Hal ini memungkinkan pengambilan tindakan pencegahan sedini mungkin. PermataBank secara teratur melakukan pertemuan bulanan *Early Alert/Watch List*. Dalam pertemuan ini akun-akun yang menunjukkan tanda penurunan dibahas dan rencana tindakan lanjut disepakati.

Akun-akun atau portofolio diklasifikasikan sebagai *Early Alert/Watch List* jika menunjukkan gejala-gejala penurunan atau secara finansial memburuk. Jika ada penurunan signifikan pada posisi nasabah dalam industri, pelanggaran kesepakatan, kegagalan memenuhi kewajiban, permasalahan terkait kepemilikan atau manajemen, maka akun dan portofolio tersebut akan

and SME businesses. It is based on the rate of customer default probability and analyzed against a range of quantitative and qualitative measures, which will result in risk assessments, risk control, and appropriate pricing. The result of the credit valuation model is key to determining credit decisions, including customer assessment and credit limits. For most Retail loan products, decision-engine systems, applications, and behavior scorecards are available as tools for risk management to provide more objective risk recommendations. In 2023, PermataBank implemented SME scoring for standardization and simplification of credit decisions in the SME segment.

To measure the potential credit risk vulnerability to exceptional but plausible events, PermataBank conducts stress testing on its loan portfolio under scenarios that take into account multiple risk factors from a range of sources. Together, they form a risk scenario that can be based on historical and/or hypothetical events.

#### Credit Risk Monitoring and Controlling

Credit risk is monitored on a continuous basis as part of ongoing business processes through relevant Risk Committees. Specific information is presented to the RMC, including management action triggers, significant movements in credit grades within the portfolios, and key information required to monitor performance trends.

To assist in monitoring the portfolio, various internal risk management reports are available on a regular basis, providing individual counterparty, counterparty group, and portfolio exposure information, credit grade migration information, the status of accounts showing symptoms of weakness or financial deterioration, and updates on credit development.

For the WB and SME portfolios, a robust Early Alert/Watch List process has been implemented to ensure that a potential deterioration in credit quality is identified at an early stage. It enables the necessary preventive action to be taken as early as possible. PermataBank regularly holds monthly Early Alert/Watch List meetings. In these meetings, accounts exhibiting warning signs are discussed, and action plans are agreed upon.

Accounts or portfolios are identified on the Early Alert/Watch List when they show symptoms of weakness or financial deterioration. If there is a significant decline in the client's position within the industry, breach of covenants, failure to meet an obligation, and issues related to ownership or management, then the accounts and portfolios are subject to a special monitoring process

diawasi secara khusus dengan melibatkan pejabat senior dari Unit Bisnis, Fungsi Kredit, dan Fungsi Risiko. Pengelolaan akun tersebut akan dievaluasi ulang dan rencana tindakan *remedial* disetujui dan dipantau, tetapi tidak terbatas pada penurunan eksposur, peningkatan jaminan, penutupan akun, atau pemindahan akun kepada SAM untuk penanganan lebih lanjut.

Bank meningkatkan kewaspadaan atas portofolionya melalui kombinasi dari peningkatan disiplin pada *Early Alert/Watch List*, peningkatan kualitas *underwriting* untuk bisnis baru, strategi portofolio berbasis risiko yang lebih baik dan komprehensif, dan identifikasi segmen yang bermasalah. Selain itu, tim SAM dan *Collection & Recoveries* fokus untuk mendapatkan pembayaran dari kredit bermasalah.

Untuk pemantauan risiko kredit portofolio Retail dan SME, diadakan pertemuan bulanan *Portfolio Quality Review* (PQR) yang dilakukan oleh pejabat senior dari Unit Bisnis, Fungsi Kredit dan Fungsi Risiko. Sedangkan untuk pemantauan risiko kredit portofolio WB diadakan pertemuan bulanan EAR dan NPL untuk mengidentifikasi potensi risiko. Pemantauan dilakukan pada tingkatan portofolio. Pemantauan lebih detail dilakukan pada tingkatan sub-produk dan segmen, untuk memastikan pengendalian risiko yang salah satunya dilakukan melalui perubahan kebijakan ataupun prosedur dapat dilakukan secara tepat sasaran kepada sub-produk atau segmen yang bermasalah.

Paska pandemi COVID-19, PermataBank juga melanjutkan pemantauan terhadap akun-akun restrukturisasi COVID-19. Pemantauan dilakukan dan dilaporkan kepada manajemen dengan periode bulanan pada rapat Komite Kredit, KMR dan rapat Dewan Komisaris. Besaran eksposur kredit atas debitur yang terdampak pandemi juga dilaporkan ke OJK pada laporan SLIK. Proses pemantauan juga dilakukan secara detail dan secara mingguan untuk portofolio Retail yang terdampak oleh situasi pandemi ini.

Untuk memenuhi kebutuhan pelaporan yang merupakan bagian dari *pilot project* penerapan THI yang ditetapkan oleh Regulator, Bank juga melakukan pemantauan dan pelaporan hasil penilaian kategori THI atas debitur Bank secara bertahap.

Selain THI, PermataBank juga telah melakukan klasifikasi dan pemantauan atas debitur yang masuk kategori pembiayaan hijau sesuai kategori yang ditetapkan oleh Regulator mengenai Kategori Usaha Berkelanjutan (KUBL).

involving senior officers from Business Units, Credit Function, and Risk Function. Account management is subject to being re-evaluated, and remedial actions are agreed upon and monitored. Remedial actions include, but are not limited to, exposure reduction, collateral increase, exit account, or immediate transfer of the account to SAM for further account management.

The Bank is increasing awareness of its portfolios through a combination of increased discipline on the Early Alert/Watch List, increased quality of new business underwriting, a more comprehensive and better risk-based portfolio strategy, and proper identification of problematic segments. In addition, SAM and the Collection & Recoveries team focus on the payment collection of non-performing loans.

To monitor the credit risk on Retail and SME portfolios, senior officers from the Business Unit, Credit and Risk Function, hold a monthly Portfolio Quality Review (PQR). For the WB portfolio, credit risk monitoring is undertaken through monthly EAR and NPL meetings to identify potential future risks. Monitoring is performed at the portfolio level. More detailed monitoring is performed at the sub-product level and segment level to ensure risk control, which is done through the amendment of policies and procedures that are accurately targeted for problematic sub-products or segments.

With regard to the post COVID-19 pandemic, PermataBank has also continued to monitor COVID-19 restructuring accounts. Monitoring for restructured debtors is done on a monthly basis at meetings of the Credit Committee, the RMC meeting, and the BOC meeting. The amount of credit exposure of debtors impacted by the pandemic was also reported to OJK in the SLIK report. The monitoring process is also carried out in detail on a weekly basis for the Retail portfolios that are affected by this pandemic situation.

In order to fulfill reporting requirements, which are part of the implementation of the IGT pilot project set by the Regulator, the Bank also monitors and reports the results of the IGT category assessment of the Bank's debtors in stages.

In addition to IGT, PermataBank has classified and monitored debtors categorized as green financing according to the debtor's business activities, which have been stipulated by the Regulator as Sustainable Business Activities Categorization (KUBL).

### Tunggakan dan Penurunan Nilai

Tunggakan adalah pinjaman yang pembayaran bunga atau pokok telah melewati kontrak. Tunggakan belum berarti penurunan nilai. Penurunan nilai akan bergantung pada tingkat jaminan/agunan yang tersedia dan/atau pada tahap proses penagihan sejumlah kewajiban pada PermataBank.

Penurunan nilai atau Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman, dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas *Solely Payments of Principal and Interest* (SPPI). KKE tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai *Fair Value through Other Comprehensive Income* (FVOCI).

### Perhitungan Penurunan Nilai

PermataBank menggunakan model yang kompleks dengan menggunakan metrik PD, LGD, dan EAD, yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif. Sejalan dengan PSAK71, model pencadangan PermataBank mengelompokkan aset finansial ke dalam 3 (tiga) *stage* berdasarkan kualitas kredit, yaitu:

#### a. Stage 1

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan.

#### b. Stage 2

Jika aset keuangan mengalami Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (SICR) sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

#### c. Stage 3

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu (peringkat kredit internal 13 dan 14). CKPN merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

### Past Due and Impairment

Past due loans are defined as loans for which contractual interest or principal payments are delinquent. Past due does not necessarily mean impaired. Impairment will depend on the level of securities/collateral available and/or the stages of collection of amounts owed to PermataBank.

Impairment or ECL are recognized for all financial debt instruments, loan commitments, and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are Solely Payments of Principal and Interest (SPPI). ECL are not recognized for equity instruments designated at Fair Value through Other Comprehensive Income (FVOCI).

### Measurement of Impairment

The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the PD, LGD, and EAD metrics, discounted using the effective interest rate. In line with PSAK71, the Bank impairment model categorizes financial assets into 3 (three) stages based on their credit quality, as follows:

#### a. Stage 1

ECL are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date.

#### b. Stage 2

If a financial asset experiences a Significant Increase in Credit Risk (SICR) since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. A significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

#### c. Stage 3

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades (internal credit gradings 13 and 14). The ECL held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

Tabel berikut menunjukkan pengungkapan tagihan bersih dan pencadangan Bank berdasarkan wilayah, sektor ekonomi, sisa jangka waktu kontrak maupun hari tunggakan pada posisi neraca:

The following table presents disclosure of Bank net receivables and provisioning by region, economic sector, remaining contractual maturity, and days past due on the balance sheet position:

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah  
Disclosure of Net Receivables by Region

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023   31 December 2023				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah   Net Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	70.585.904	–	–	–	70.585.904
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	3.133.221	1.184.833	184.304	1.565.846	6.068.204
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–
4	Tagihan kepada Bank   Receivables on Banks	8.016.702	126.490	254.098	150.797	8.548.087
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Covered Bond Receivables	–	–	–	–	–
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	5.807.780	–	–	–	5.807.780
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	737	–	–	–	737
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	19.151.525	4.963.276	1.972.926	531.528	26.619.255

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023   31 December 2023				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah   Net Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	c	d	e	f	g
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	9.846.319	5.521.260	2.682.638	750.050	18.800.267
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	893.053	2.322	115.817	56.509	1.067.701
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	–	–	–	139.480	139.480
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	8.401.360	3.452.401	2.596.873	608.294	15.058.928
13	Tagihan kepada Korporasi   Receivables on Corporate	39.299.111	14.752.200	17.641.292	6.076.757	77.769.360
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo   Past Due Receivables	2.276.512	1.328.698	974.253	91.887	4.671.350
15	Aset Lainnya   Other Assets	6.533.725	710.785	523.984	94.288	7.862.782
	<b>Jumlah   Total</b>	<b>173.945.949</b>	<b>32.042.265</b>	<b>26.946.185</b>	<b>10.065.436</b>	<b>242.999.835</b>

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022*   31 December 2022*				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah   Net Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	h	i	j	k	l
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign					
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity					
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions					

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022*   31 December 2022*				
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah   Net Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	h	i	j	k	l
4	Tagihan kepada Bank   Receivables on Banks					
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>   Covered Bond Receivables					
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions					
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments					
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal   Loans Secured by Residential Property					
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate					
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction					
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan   Employee or Pension Loans					
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio					
13	Tagihan kepada Korporasi   Receivables on Corporate					
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo   Past Due Receivables					
15	Aset Lainnya   Other Assets					
	<b>Jumlah   Total</b>					

## Keterangan | Note:

\* Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya dikosongkan  
This is the first submitting a report based on SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021, so the previous period is left blank

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and Securities Firm	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Tagihan Berupa Covered Bond Covered Bond Receivables	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
POSISI TANGGAL 31 DESEMBER 2023   POSITION AT 31 DECEMBER 2023																
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan   Agriculture, Forestry and Fishery	-	-	-	-	-	-	-	58.189	861.481	-	-	65.686	3.387.872	18.965	70
2	Pertambangan dan Penggalian   Mining and Excavation	-	1.848.219	-	390.486	-	-	-	1.707	5.437	-	-	115.290	14.731.950	-	-
3	Industri pengolahan   Manufacturing	7.162	1.039.601	-	27.305	-	-	-	318.093	4.750.540	-	-	675.199	19.242.485	758.245	25.762
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin   Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air	-	1.555.846	-	-	-	-	-	16.614	31.430	-	-	67.607	2.175.179	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi   Water Management, Wastewater Management, Waste Management, Recycling, and Remediation Activities	-	-	-	1.662	-	-	-	2.262	13.542	-	-	-	10.953	-	-
6	Konstruksi   Construction	-	183.380	-	5	-	-	-	145.474	255.115	1.067.701	-	504.026	100.174	125.730	1.822
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor   Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	3.300	-	3.642	-	25.000	-	1.055.007	6.524.378	-	-	1.416.212	7.487.848	727.608	1.929
8	Pengangkutan dan Pergudangan   Transportation and Warehousing	-	1.281.645	-	4.242	-	-	-	117.581	458.306	-	-	59.249	3.830.397	21.770	56
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum   Accommodation and Food and Beverage	-	37.028	-	-	-	-	-	479.620	337.526	-	-	69.407	222.201	395.390	1.981
10	Informasi dan Komunikasi   Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	68.270	450.627	-	-	123.499	10.624.506	4.174	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi   Financial and Insurance Activities	23.060.269	-	-	8.066.771	-	5.782.780	-	847	-	-	-	89.803	6.581.531	163.823	-
12	Real Estat   Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	5.583	1.979.426	-	-	8.079	1.935.813	904.160	17.855
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis   Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	14.147	51.888	-	-	52.914	7.959	-	-



No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik on Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and Securities Firm	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Tagihan Berupa Covered Bond Covered Bond Receivables	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities and Other Financial Services Institutions	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya   Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	56.649	-	-	-	-	-	189.676	281.181	-	-	1.403.045	1.715.514	85.134	601
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib   Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan   Education	-	-	-	-	-	-	-	14.582	161.719	-	-	12.192	2.750	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial   Human Health and Social Activities	-	-	-	-	-	-	-	2.767	250.319	-	-	36.686	58.860	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi   Arts, Entertainment, and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya   Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	513	-	-	139.480	52.840	253	967	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri   Households Activities as Employers; Activities that Produce Goods and Services by Households Used to Meet Their Own Needs	-	-	-	-	-	-	-	150	2.122	-	-	730	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya   International Institution and Other International Extra Agencies Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga   Household	-	-	-	-	-	-	-	24.123.919	2.385.230	-	-	10.199.994	-	1.014.673	26.884
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya   Other Non-Business Activity	47.518.473	-	-	53.974	-	-	-	-	-	-	-	71.184	1.347.933	54.242	5.390
24	Lainnya   Others	-	62.536	-	-	-	-	737	4.254	-	-	-	35.286	4.305.182	396.469	7.780.432
	<b>Jumlah   Total</b>	<b>70.585.904</b>	<b>6.068.204</b>	<b>-</b>	<b>8.548.087</b>	<b>-</b>	<b>5.807.780</b>	<b>737</b>	<b>26.619.255</b>	<b>18.800.267</b>	<b>1.067.701</b>	<b>139.480</b>	<b>15.058.928</b>	<b>77.769.360</b>	<b>4.671.350</b>	<b>7.862.782</b>

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and Securities Firm	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Tagihan Berupa Covered Bond Covered Bond Receivables	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/ Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
POSISI TANGGAL 31 DESEMBER 2022   POSITION AT 31 DECEMBER 2022*																
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan   Agriculture, Forestry and Fishery															
2	Pertambangan dan Penggalan   Mining and Excavation															
3	Industri pengolahan   Manufacturing															
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air															
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan, dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management, Recycling, and Remediation Activities															
6	Konstruksi   Construction															
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor   Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance															
8	Pengangkutan dan Pergudangan   Transportation and Warehousing															
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum   Accommodation and Food and Beverage															
10	Informasi dan Komunikasi   Information and Communication															
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi   Financial and Insurance Activities															
12	Real Estat   Real Estate															
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis   Professional, Scientific, and Technical Activities															
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya   Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports															

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and Securities Firm	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	Tagihan Berupa Covered Bond Covered Bond Receivables	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib   Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security															
16	Pendidikan   Education															
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial   Human Health and Social Activities															
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi   Arts, Entertainment, and Recreation															
19	Aktivitas Jasa Lainnya   Other Service Activities															
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri   Households Activities as Employers; Activities that Produce Goods and Services by Households Used to Meet Their Own Needs															
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya   International Institution and Other International Extra Agencies Activities															
22	Rumah Tangga   Household															
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya   Other Non-Business Activity															
24	Lainnya   Others															
	<b>Jumlah   Total</b>															

Keterangan | Note:

\* Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya dikosongkan  
This is the first reporting based on SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021, so the previous period is left blank

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak  
Disclosure of Net Receivables by Remaining Contractual Maturity

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023   31 December 2023					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables based on Remaining Contractual Maturity					
		<1 Tahun <1 Years	>1–3 Tahun >1–3 Years	>3–5 Tahun >3–5 Years	>5 Tahun >5 Years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	47.178.359	7.769.250	4.117.025	4.205.527	7.315.743	70.585.904
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	2.012.067	845.362	1.048.702	2.162.073	–	6.068.204
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–	–
4	Tagihan kepada Bank   Receivables on Banks	4.487.963	1.318.705	133.987	41.138	2.566.294	8.548.087
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i>   Covered Bond Receivables	–	–	–	–	–	–
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	2.748.534	345.510	2.012.206	701.530	–	5.807.780
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	–	–	–	–	737	737
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	1.819.607	883.815	2.911.678	21.004.155	–	26.619.255
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate	10.681.153	2.764.300	2.199.550	3.155.264	–	18.800.267

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2023   31 December 2023					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables based on Remaining Contractual Maturity					
		<1 Tahun <1 Years	>1–3 Tahun >1–3 Years	>3–5 Tahun >3–5 Years	>5 Tahun >5 Years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
a	b	c	d	e	f	g	h
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction	151.288	111.031	805.382	–	–	1.067.701
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	16	1.496	5.360	132.608	–	139.480
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	6.570.423	4.002.706	2.874.624	1.611.175	–	15.058.928
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	32.844.359	16.234.151	18.780.203	9.910.647	–	77.769.360
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo   Past Due Receivables	1.967.308	526.808	423.973	1.753.261	–	4.671.350
15	Aset Lainnya   Other Assets	2.418.990	7.506	3.984	49.762	5.382.540	7.862.782
	<b>Total</b>	<b>112.880.067</b>	<b>34.810.640</b>	<b>35.316.674</b>	<b>44.727.140</b>	<b>15.265.314</b>	<b>242.999.835</b>

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022*   31 December 2022*					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables based on Remaining Contractual Maturity					
		>5 Tahun >5 Years	>1–3 Tahun >1–3 Years	>3–5 Tahun >3–5 Years	>5 Tahun >5 Years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
a	b	i	j	k	l	m	n
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign						
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity						

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022*   31 December 2022*					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables based on Remaining Contractual Maturity					
		>5 Tahun >5 Years	>1–3 Tahun >1–3 Years	>3–5 Tahun >3–5 Years	>5 Tahun >5 Years	Non- Kontraktual Non- Contractual	Total
a	b	i	j	k	l	m	n
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions						
4	Tagihan kepada Bank   Receivables on Banks						
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Covered Bond Receivables						
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions						
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments						
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property						
9	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Real Estate						
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Loans for Land Acquisition, Land Processing, and Construction						
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans						
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio						
13	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate						

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2022*   31 December 2022*					
		Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables based on Remaining Contractual Maturity					
		>5 Tahun >5 Years	>1-3 Tahun >1-3 Years	>3-5 Tahun >3-5 Years	>5 Tahun >5 Years	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
a	b	i	j	k	l	m	n
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables						
15	Aset Lainnya   Other Assets						
	<b>Total</b>						

Keterangan | Note:  
 \* Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya dikosongkan  
 This is the first reporting based on SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021, so the previous period is left blank

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah  
Disclosure on Receivables and Provisioning by Region

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2023   31 December 2023				
		Wilayah   Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	c	d	e	f	g
1	Tagihan   Receivables	222.503.445	52.610.660	41.202.614	12.954.761	329.271.480
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	6.360.567	5.564.373	1.560.787	320.274	13.806.001
	a. Belum Jatuh Tempo   Non Past Due	–	20	–	–	20
	b. Telah Jatuh Tempo   Past Due	6.360.567	5.564.353	1.560.787	320.274	13.805.981
3	CKPN Stage 1   Allowance for Impairment Losses-Stage 1	2.121.622	2.046.881	799.004	142.822	5.110.329
4	CKPN Stage 2   Allowance for Impairment Losses-Stage 2	1.046.845	1.168.854	194.627	12.955	2.423.281
5	CKPN Stage 3   Allowance for Impairment Losses-Stage 3	2.169.038	2.295.842	238.777	105.391	4.809.048
6	Tagihan yang Dihapus Buku   Written-off Receivables	493.112	374.600	140.821	121.384	1.129.917

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2022*   31 December 2022*				
		Wilayah   Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	h	i	j	k	l
1	Tagihan   Receivables					
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables					
	a. Belum Jatuh Tempo   Non Past Due					
	b. Telah Jatuh Tempo   Past Due					



dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2022*   31 December 2022*				
		Wilayah   Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	Wilayah 4 Region 4	Total
a	b	h	i	j	k	l
3	CKPN Stage 1   Allowance for Impairment Losses-Stage 1					
4	CKPN Stage 2   Allowance for Impairment Losses-Stage 2					
5	CKPN Stage 3   Allowance for Impairment Losses-Stage 3					
6	Tagihan yang Dihapus Buku   Written-off Receivables					

Keterangan | Note:

\* Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya dikosongkan

This is the first reporting based on SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021, so the previous period is left blank

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi–Bank secara Individu

Disclosure of Receivables and Provisioning by Economic Sector–Bank Only

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses- Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses- Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses- Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
POSISI TANGGAL 31 DESEMBER 2023   31 DECEMBER 2023								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	8.674.952	–	193.403	103.118	6.716	167.721	174
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	25.267.591	–	3.528	167.454	–	3.528	440

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses- Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses- Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses- Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
3	Industri Pengolahan Manufacturing	56.579.909	–	5.051.947	2.024.674	499.173	2.322.849	962
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air	5.105.749	–	7.230	32.543	–	7.230	–
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities	73.356	–	–	556	–	–	–
6	Konstruksi   Construction	4.674.845	–	946.124	133.224	28.012	705.336	75.522
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	35.041.041	–	2.159.859	451.678	753.360	477.628	138.572
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	8.231.411	–	316.306	370.623	3.224	290.260	307
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food and Beverage	2.034.917	–	667.242	59.529	235.960	35.583	6.777
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	12.481.410	–	43.205	498.749	–	39.029	122
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	54.428.432	–	199.001	18.151	29.812	5.366	150
12	Real Estat   Real Estate	5.560.359	–	1.350.520	120.760	392.827	–	–
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities	188.948	–	2.375	3.914	–	2.375	–

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses- Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses- Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses- Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	4.877.298	–	176.482	81.672	83.030	3.586	1.635
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security	–	–	–	–	–	–	–
16	Pendidikan   Education	245.193	–	–	2.811	–	–	26
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Activities	400.241	–	–	30.954	–	–	435
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation	–	–	–	–	–	–	30
19	Aktivitas Jasa Lainnya   Other Service Activities	207.830	–	10.854	12.796	2.316	7.572	–
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer Activities, Activities that Produce Goods and Services by Households that are Used to Meet Their Own Needs	7.594	–	–	120	–	–	–
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other International Extra Agencies Activities	–	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses- Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses- Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses- Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
22	Rumah Tangga   Household	43.438.666	20	2.026.522	872.438	238.479	740.985	134.270
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya Other Non-Business Activity	50.188.929	-	111.553	38.520	7.007	-	769.065
24	Lainnya   Others	11.562.809	-	539.830	86.045	143.365	-	1.430
	<b>Total</b>	<b>329.271.480</b>	<b>20</b>	<b>13.805.981</b>	<b>5.110.329</b>	<b>2.423.281</b>	<b>4.809.048</b>	<b>1.129.917</b>

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivable s	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses- Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses- Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses- Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
POSISI TANGGAL 31 DESEMBER 2022   31 DECEMBER 2022*								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery							
2	Pertambangan dan Penggalian   Mining and Excavation							

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses- Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses- Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses- Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
3	Industri Pengolahan   Manufacturing							
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water, and Cold Air							
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling, and Remediation Activities							
6	Konstruksi   Construction							
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and Retail Trading, Car and Motorcycle Repair and Maintenance							
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing							
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Accommodation and Food and Beverage							
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication							
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities							
12	Real Estat   Real Estate							
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific, and Technical Activities							

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses- Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses- Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses- Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports							
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense, and Compulsory Social Security							
16	Pendidikan   Education							
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health and Social Activities							
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment, and Recreation							
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities							
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja, Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri Household Activities as an Employer Activities, Activities that Produce Goods and Services by Households that are Used to Meet Their Own Needs							
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya							

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses- Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses- Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses- Stage 3	Tagihan yang Dihapus Buku Written-off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	International Institution and Other International Extra Agencies Activities							
22	Rumah Tangga   Household							
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya Other Non-Business Activity							
24	Lainnya   Others							
	<b>Total</b>							

Keterangan | Note:  
 \* Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya dikosongkan  
 This is the first reporting based on SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021, so the previous period is left blank

Pengungkapan Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan  
Disclosure of Receivables by Days Past Due

Bank secara Individu | Bank Only

No.	Jenis Eksposur Exposure Type	31 Desember 2023   31 December 2023				31 Desember 2022*   31 December 2022*			
		Tagihan Bersih berdasarkan Hari Tunggakan Net Receivables based on Days Past Due				Tagihan Bersih berdasarkan Hari Tunggakan Net Receivables based on Days Past Due			
		>90 hari s.d. 120 hari >90 days to 120 days	>120 hari s.d. 180 hari >120 days to 180 days	>180 hari >180 days	Total	>90 hari s.d. 120 hari >90 days to 120 days	>120 hari s.d. 180 hari >120 days to 180 days	>180 hari >180 days	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Loans included in Past Due Receivables	190.980	972.266	1.792.778	2.956.024				
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Securities included in Past Due Receivables	–	–	–	–				
	<b>Total</b>	<b>190.980</b>	<b>972.266</b>	<b>1.792.778</b>	<b>2.956.024</b>				

Keterangan | Note:

\* Merupakan penyampaian laporan berdasarkan SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 pertama kali, sehingga periode sebelumnya dikosongkan  
This is the first reporting based on SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021, so the previous period is left blank



Tabel berikut merupakan eksposur Bank terhadap aset *performing* dan *non performing* serta aset restrukturisasi *performing* dan *non performing*:

The following table presents Bank's exposure of performing and non performing assets also for performing and non performing restructuring assets:

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - per 31 Desember 2023  
Disclosures Regarding Performing and Non Performing Assets - as of 31 December 2023

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

		<b>Performing (Kualitas L dan DPK) Performing (L and DPK Quality)</b>		<b>Non Performing (Kualitas KL, D, dan M)   Non Performing (KL, D, and M Quality)</b>					
				<b>Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables</b>		<b>Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai Receivables not Impaired</b>			
		<b>Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value</b>				<b>Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value</b>		<b>Memiliki Tunggakan &gt;90 Hari &gt;90 Days Overdue</b>	
				<b>CKPN</b>	<b>CKPN</b>			<b>Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value</b>	<b>CKPN</b>
<b>a</b>	<b>b</b>	<b>c</b>	<b>d</b>	<b>e</b>	<b>f</b>	<b>g</b>	<b>h</b>		
1	Surat Berharga Securities	40.458.366	36.096	–	–	–	–	–	–
2	Kredit   Loans	138.791.528	8.172.783	3.955.241	3.518.147	–	–	100.538	2.943
	a. Korporasi Corporation	90.649.966	6.481.838	2.472.988	2.451.964	–	–	–	–
	b. Ritel   Retail	48.141.562	1.690.945	1.482.253	1.066.183	–	–	100.538	2.943
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	94.937.532	321.687	19.714	3.011	–	–	5.729	203

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - per 31 Desember 2023  
 Disclosure of *Performing* and *Non Performing* Restructure Asset - as of 31 December 2023

Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK) Performing (L and DPK Quality)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, dan M) Non Performing (KL, D, and M Quality)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN	Nilai Tercatat Bruto Gross Carrying Value	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Surat Berharga Securities	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
2	Kredit   Loans	5.521.260	2.378.034	2.872.162	2.747.586	1.535.735	75.565	2.550.195	1.068.069	4.307.492	3.981.986
	a. Korporasi Corporation	4.278.158	2.124.458	2.415.576	2.404.164	874.641	58.738	2.274.888	969.648	3.544.205	3.500.236
	b. Ritel   Retail	1.243.102	253.576	456.586	343.422	661.094	16.827	275.307	98.421	763.287	481.750
3	Transaksi Rekening Administratif Administrative Account Transactions	193.934	937	614	5	187.872	148	5.348	794	1.328	–

**Kebijakan dalam Penggunaan Peringkat**

Untuk perhitungan kecukupan modal minimum, PermataBank menggunakan Pendekatan Standar untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit sesuai dengan bobot risiko. Dalam menentukan bobot risiko, PermataBank dapat menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat kredit yang diakui Regulator untuk kepentingan permodalan.

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini dan peringkat dari suatu perusahaan tidak dapat dipergunakan untuk menentukan bobot risiko perusahaan-perusahaan lain di grup yang sama. Penggunaan peringkat,

**Policy on the Use of Ratings**

For the calculation of the minimum capital requirement, the PermataBank uses the Standardized Approach to calculate Credit Risk Weighted Assets (RWA) in accordance with risk weights. In determining the risk weights, PermataBank may use the ratings issued by external credit rating agencies eligible for capital purposes approved by the Regulator.

The rating used is the latest rating released, and the rating of a company cannot be used to determine the risk weights of other companies in the same group. The use of the rating, including the currency of the exposure, type of

termasuk mata uang eksposur, jenis eksposur, jangka waktu eksposur, dan multi peringkat diatur dalam kebijakan peringkat eksternal.

Mengacu pada peraturan OJK, mulai bulan Januari 2023, Bank telah melakukan proses *due diligence* pada peringkat eksternal sebelum digunakan untuk perhitungan kecukupan permodalan.

Dalam perhitungan Kewajiban KPMM, Bank menggunakan hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui OJK sesuai dengan Surat Edaran OJK mengenai lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui OJK.

#### Kategori Portofolio yang Menggunakan Peringkat

Peringkat diberlakukan untuk menentukan bobot risiko dari tagihan pada entitas sektor publik, tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan kepada bank, tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lainnya, dan tagihan kepada korporasi.

Untuk tagihan selain di atas, seperti kredit beragun rumah tinggal, kredit beragun properti komersial, kredit pegawai, tagihan kepada usaha mikro, usaha kecil, dan portofolio retail, tagihan yang telah jatuh tempo, dan aset lainnya, bobot risiko ditentukan dalam persentase bervariasi tergantung jenis tagihan.

Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah kategori portofolio dengan penentuan bobot risiko yang mengacu pada peringkat atas tagihan tersebut sesuai dengan peraturan terkait perhitungan ATMR kredit. Untuk instrumen surat berharga, peringkat yang digunakan mengacu pada peringkat surat berharga tersebut bukan peringkat dari penerbit.

#### Lembaga Pemeringkat

Sesuai peraturan OJK, PermataBank menggunakan peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui. Sebesar 8% dari eksposur risiko kredit PermataBank telah memiliki peringkat eksternal. Sisanya berada dalam kategori non-peringkat.

Tabel berikut menunjukkan eksposur risiko kredit PermataBank berdasarkan kelas aset dan bobot risiko serta dampak dari Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK).

exposure, tenor of the exposure, and multiple ratings, is regulated in the external rating policy.

Referring to OJK regulations, starting in January 2023, the Bank has performed a due diligence process on the external rating before using it for regulatory capital calculation.

Regarding the calculation of the CAR, the Bank is using external credit rating released by rating agency recognized by OJK based on OJK Circular Letter regarding rating agency and rating recognized by OJK.

#### Portfolio Category Using Rating

Ratings are applicable to determine the risk weights of exposure to public sector entities, exposure to multilateral development banks, and international firms, exposure to banks, exposure to securities and other financial institutions, and exposure to corporations.

For exposures other than the above, i.e., loans secured by residential property, loans secured by commercial real estate, employee loans, receivables on micro and small enterprises, retail portfolios, past due receivables, and other assets, the risk weight is a certain percentage that varies based on the type of exposure.

The portfolio category that uses rating is the portfolio category in which the risk weight is determined based on the rating of exposures according to the calculation of RWA. For securities instruments, the rating will refer to the rating of the securities themselves, not the issuer rating.

#### Rating Agencies

In line with OJK regulations, the PermataBank uses ratings issued by recognized rating agencies. 8% of PermataBank's credit risk exposure has an external rating. The rest falls into the unrated category.

The following table presents the Bank's credit risk exposure based on asset class and risk weight and the impact of the Credit Risk Mitigation Technique.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK - per 31 Desember 2023  
 Disclosure of Credit Risk Exposure and Impact of Credit Risk Mitigation Technique - as of 31 December 2023

1. Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before Application of FKK and MRK Techniques		Tagihan Bersih setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables after Application of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	ATMR RWA	Rata-rata Bobot Risiko Average Risk Weight (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	70.347.221	2.386.823	70.347.221	238.682	–	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	4.393.708	7.583.776	2.854.549	1.674.496	2.009.106	44,36%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–	0,00%
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	8.538.197	75.347	8.302.920	2.957	3.615.002	43,52%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	5.546.963	2.185.233	5.546.963	260.817	1.247.574	21,48%
5	Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Covered Bond Receivables	–	–	–	–	–	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi-Eksposur Korporasi Umum Receivables on Corporate-General Corporate Exposure	62.602.980	59.501.721	58.068.568	10.403.501	60.733.876	88,70%

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before Application of FKK and MRK Techniques		Tagihan Bersih setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables after Application of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	ATMR RWA	Rata-rata Bobot Risiko Average Risk Weight (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	–	–	–	–	–	0,00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus  Special Financing Exposure	4.318.957	–	4.318.957	–	3.997.601	92,56%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	737	–	737	–	1.842	250,00%
8	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	139.480	–	139.480	–	69.740	50,00%
9	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	13.989.856	8.282.576	11.138.549	928.812	9.049.814	74,99%
10	Kredit Beragun Properti   Loans Secured by Property						0,00%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaran Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Property which the payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	26.382.405	1.442.940	26.381.953	236.850	10.011.951	37,61%

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before Application of FKK and MRK Techniques		Tagihan Bersih setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables after Application of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	ATMR RWA	Rata-rata Bobot Risiko Average Risk Weight (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Property which the payments are Materially Dependent on Property Cash Flow	–	–	–	–	–	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Property which the payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	17.638.854	10.589.235	17.593.109	1.157.099	11.663.616	62,21%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Property which the payments are Materially Dependent on Property Cash Flow	–	–	–	–	–	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans	1.002.367	653.338	988.077	59.469	1.036.423	98,94%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	4.374.765	2.204.582	4.168.924	294.388	4.624.276	103,61%
12	Aset Lainnya   Other Assets	7.862.782	–	7.862.782	–	6.139.467	78,08%

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables before Application of FKK and MRK Techniques		Tagihan Bersih setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK Net Receivables after Application of FKK and MRK Techniques		ATMR dan Rata-rata Bobot Risiko RWA and Average Risk Weight	
		Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	Laporan Posisi Keuangan Statement of Financial Position	TRA	ATMR RWA	Rata-rata Bobot Risiko Average Risk Weight (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
<b>Jumlah   Total</b>		<b>227.139.272</b>	<b>94.905.571</b>	<b>217.712.789</b>	<b>15.257.071</b>	<b>114.200.287</b>	<b>49,02%</b>

## 2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, tidak terdapat perubahan signifikan yang terjadi pada nilai ATMR dan rata-rata bobot risiko untuk setiap kategori portofolio  
 Compared with the corresponding prior period, there were no significant changes on the values of RWA and the average risk weighing for each portfolio category

Tabel Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko - per 31 Desember 2023  
 Table of Disclosure of Exposure based on Asset Class and Risk Weight - as of 31 December 2023

### 1. Bank secara Individu | Bank Only

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
1. Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereign	72.734.044	–	–	–	–	–	70.585.903

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
2. Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entity	3.140.549	8.836.935	–	–	–	4.529.045

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
3. Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	–	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
4. Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	2.146.786	–	1.342.214	4.188.237	936.307	–	–	–	8.305.877
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya Receivables on Securities Companies and Other Financial Services Institutions	6.777.162	–	349.301	74	605.659	–	–	–	5.807.780



dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
5. Tagihan berupa <i>Covered Bond</i> Covered Receivables	–	–	–	–	–	–	–	–	–

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	20%	50%	65%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
6. Tagihan kepada Korporasi Umum Receivables on Corporate	10.420.467	1.185.888	–	259.020	–	14.120.560	94.585.147	–	1.533.619	–	68.472.069
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain Receivables from Securities Companies and Other Financial Services Institutions	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
Eksposur Pembiayaan Khusus Special Financing Exposure	–	–	–	–	1.606.780	–	2.712.177	–	–	–	4.318.957

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	100%	150%	250%	400%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
7. Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya Receivables in the form of Securities/Subordinated Debt, Equity, and Other Capital Instruments	–	–	737	–	–	737

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
8. Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Pension Loans	139.480	139.480

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	45%	75%	85%	100%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
9. Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro and Small Enterprise, and Retail Portfolio	4.213.192	8.971.626	3.054.681	6.032.933	–	12.067.361

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
10. Kredit Beragun Properti Loans Secured by Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Property which the Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	-	9.376.485	1.790.734	8.138.385		1.329.195		457.565		-	1.112.532	5.566.421	21.045		32.983			-	-	26.618.803
tanpa pendekatan pembagian kredit without loan sharing approach	-	-	-	-		-		-		-	-	-	-		-			-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) using a loan sharing approach (guaranteed)		-																	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) using a loan sharing approach (guaranteed)	-	-		-		-		-		-		-	-		-			-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Residential Property which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow				-	-		-		-			-			-	-		-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Property which the Payments are not Materially Dependent on Property Cash Flow	-	405.432		-		-		-	24.507.375	-		916.612	552.148		1.846.522			-	-	18.750.208

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
tanpa pendekatan pembagian kredit without loan sharing approach	-	-		-		-		-	-										-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) using a loan sharing approach (guaranteed)									-										-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) using a loan sharing approach (guaranteed)	-	-		-		-		-		-		-	-		-			-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung secara Material pada Arus Kas Properti Loans Secured by Commercial Property which the Payments are Materially Dependent on Property Cash Flow											-			-				-	-	-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi Land Acquisition, Land Processing, and Construction Loans													99.541		1.526.162			30.002	-	1.047.546

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	50%	100%	150%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
11. Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	1.492.041	1.443.475	3.643.831	–	4.463.312

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	0%	20%	100%	150%	1.250%	Lainnya Others	Tagihan Bersih setelah FKK dan Teknik MRK Net Receivables after FKK and MRK Techniques
12. Aset Lainnya Other Assets	1.756.624	–	6.039.540	66.618	–	–	7.862.782

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan Net Receivables Statement of Financial Position	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) TRA Net Receivables (before imposition of FKK)	Rata-rata FKK FKK Average	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan MRK) Net Receivables (After imposition of FKK and MRK)
1	< 40%	107.838.840	8.847.828	14,03%	107.536.265
2	40%–70%	28.657.477	20.496.552	14,34%	31.347.949
3	75%	15.414.349	1.841.296	24,50%	15.350.296
4	80%	1.606.780	–	–	1.606.780
5	85%	11.579.254	6.268.721	18,48%	11.271.999
6	90%–100%	59.816.666	54.402.273	17,84%	63.977.814
7	105%–130%	–	–	–	–
8	150%	2.225.169	3.048.901	11,93%	1.878.020
9	250%	737	–	–	737
10	400%	–	–	–	–
11	1250%	–	–	–	–

No.	Bobot Risiko Risk Weight	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan Net Receivables Statement of Financial Position	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK) TRA Net Receivables (before imposition of FKK)	Rata-rata FKK FKK Average	Tagihan Bersih (Setelah Pengenaan FKK dan MRK) Net Receivables (After imposition of FKK and MRK)
	<b>Total Tagihan Bersih</b> Total Net Receivables	<b>227.139.272</b>	<b>94.905.571</b>		<b>232.969.860</b>

## 2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, tidak terdapat perbedaan signifikan terkait dampak FKK dan teknik Mitigasi Risiko Kredit  
When compared to the previous period, there are no significant differences related to the impact of FKK and Credit Risk Mitigation techniques

### Agunan yang Diterima

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit dan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang memenuhi syarat. Umumnya jenis agunan yang diterima PermataBank adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank, dan *letters of credit*.

Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit. Untuk perhitungan beban modal dengan Pendekatan Standar, PermataBank hanya mempertimbangkan agunan dalam bentuk kas atau setara kas.

### Pengelolaan Agunan

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko dan peraturan dari Regulator yang berlaku. Laporan tersebut menjabarkan frekuensi penilaian berbagai jenis agunan, berdasarkan tingkat volatilitas nilai dari setiap jenis agunan dan sifat dari produk atau eksposur risiko yang mendasarinya. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan, dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh

### Eligible Collateral

Collateral is held to mitigate credit risk exposures, and risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. In general, the type of collateral accepted by PermataBank consists of cash, current accounts, savings, time deposits, residential, commercial, and industrial property, bank guarantees, and letters of credit.

For certain types of loans, typically mortgages and asset financing, the right to take over the assets is critical in determining appropriate pricing and recovery in the event of default. For the purpose of capital charge calculation under the Standardized Approach, PermataBank only considers collateral in the form of cash or cash equivalent.

### Collateral Management

Collateral is reported in accordance with risk mitigation policy and prevailing regulations by Regulators. It prescribes the frequency of valuation for different collateral types based on the level of value volatility of each type of collateral and the nature of the underlying product or risk exposure. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, the probability of recovery, and the period of time to realize the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute for the debtor's repayment ability, which is the primary consideration for any loan approval decisions. In determining the financial impact of collateral held against loans that are

tempo dan belum mengalami penurunan nilai, PermataBank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, PermataBank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar PermataBank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Dalam perhitungan KPMM, pada umumnya Bank hanya mengakui agunan setara kas seperti giro, tabungan, dan deposito berjangka untuk digunakan dalam teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) sehingga risiko pasar terkait agunan relatif tidak signifikan. Selain itu, garansi dan asuransi kredit yang memenuhi persyaratan dapat diakui dalam teknik Mitigasi Risiko Kredit sesuai peraturan yang berlaku.

#### Garansi

Agunan non-fisik dalam bentuk *Corporate Guarantee* umumnya berasal dari *holding company* atau perusahaan lain sebagai bagian dari grup peminjam. PermataBank juga dapat meminta *Personal Guarantee* dari pemegang saham. Untuk eksposur kredit yang dijamin *Stand-by Letters of Credit* (SBLC) yang diterbitkan oleh bank lain, PermataBank mensyaratkan bahwa SBLC diterbitkan bank yang telah memiliki limit kredit dari PermataBank.

#### Konsentrasi Agunan

PermataBank berusaha untuk menghindari eksposur yang berlebih pada mitigasi risiko atau agunan tertentu. Jaminan dalam bentuk properti yang diterima PermataBank didiversifikasi sesuai portofolio pinjaman PermataBank.

#### Sekuritisasi

Sampai saat ini PermataBank belum pernah melaksanakan sekuritisasi aset.

Tabel berikut menunjukkan eksposur risiko kredit Bank setelah memperhitungkan mitigasi risiko kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

neither past-due nor impaired, PermataBank assesses the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

For certain types of exposures, such as letters of credit and guarantees, PermataBank also obtains collateral, such as cash, depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, in the event of a default, PermataBank will hold legal rights to the underlying assets.

In the calculation of the regulatory CAR, generally, the Bank only recognizes cash or cash equivalents such as current accounts, savings accounts, and term deposits to be used for Credit Risk Mitigation technique hence, the market risk exposure related to the collateral is relatively insignificant. Guarantees and credit insurance that meet the criteria can also be recognized as Credit Risk Mitigation according to the prevailing regulation.

#### Guarantees

Non-tangible collateral in the form of Corporate Guarantees mainly comes from the holding company or other main company within a borrower's group. PermataBank can also ask for a Personal Guarantee from shareholders. For credit exposure covered by Stand-by Letters of Credit (SBLC) issued by another bank, PermataBank requires the SBLC to be issued by banks for whom PermataBank has approved credit limits.

#### Concentration of Collateral

PermataBank tries to avoid excessive exposure to any particular risk mitigation/collateral. Property collateral received by PermataBank is diversified as per PermataBank's loan portfolio.

#### Securitization

Until recently, PermataBank has not conducted any asset securitizations.

The following table presents the Bank's credit risk exposure after taking into account credit risk mitigation recognized under the Standardized Approach.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK - per 31 Desember 2023  
 Quantitative Disclosure pertaining to Credit Risk Mitigation Technique - as of 31 December 2023

1. Bank secara Individu | Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No	Keterangan Description	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK Receivables that are not Secured by MRK Techniques	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK Receivables that are Secured by MRK Techniques	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan Receivables Secured by Collateral	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit Receivables Secured by Guarantee and/or Loan Insurance	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit Receivables Secured by Loan Derivatives
		a	b	c	d	e
1	Kredit   Loans	118.208.996	9.133.996	7.594.837	1.539.159	
2	Surat Berharga   Securities	40.422.270	–	–	–	
3	Jumlah   Total	158.631.266	9.133.996	7.594.837	1.539.159	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo Past Due Loans and Securities	3.604.616	205.826	205.826	–	

2. Pengungkapan Tambahan | Additional Disclosure

Terdapat kenaikan tagihan yang dijamin dengan teknik MRK sebesar 59% disebabkan adanya kenaikan jaminan berupa agunan dan garansi  
 There was an increase in receivables secured by MRK techniques by 59% due to an increase in collateral and guarantees

Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (CCR)

Tujuan manajemen risiko PermataBank terkait risiko kredit untuk meminimalisir kegagalan pihak lawan adalah dengan mengalokasikan tanggung jawab untuk kerangka risiko kredit dengan cara penerapan Model Tiga Lini secara konsisten sesuai yang ditetapkan dalam ERMF. Pemberian pinjaman kepada suatu pihak harus berdasarkan penilaian kredit yang kuat yang mencakup evaluasi kualitas kredit nasabah, itikad, kemampuan, dan kapasitas untuk membayar. Berdasarkan eksposur CCR portofolio dan bobot risiko pada tabel CCR3, PermataBank telah mendiversifikasi eksposur pada semua bobot risiko, dengan porsi yang lebih kecil pada bobot risiko yang besar.

Counterparty Credit Risk (CCR)

The objective of PermataBank's risk management regarding credit risk due to counterparty failure is to minimize the risk by allocating responsibility for the credit risk framework by implementing the Three Lines Model consistently aligned with the ERMF. Granting loans must be based on a strong credit assessment that includes an evaluation of the client's credit quality, including intention, ability, and capacity to repay. Based on the CCR portfolio exposure and risk weight in the CCR3 table, PermataBank has diversified its exposure to all risk weights, with a smaller portion on the large risk weight.



<p>Limit <i>counterparty</i> ditentukan melalui penilaian terhadap masing-masing eksposur <i>counterparty</i> secara keseluruhan (<i>full notional amount</i>) untuk CAT 1 dan berdasarkan <i>Loan Equivalent Risk</i> (LER) untuk CAT 2. PermataBank memiliki kebijakan-kebijakan kredit berupa Kebijakan Inti Perkreditan, Kebijakan Kredit WB, Kebijakan Kredit SME, dan <i>Credit Risk Grading Policy</i>, di mana pada kebijakan-kebijakan tersebut diatur mengenai garansi, mitigasi risiko, penilaian risiko, dan eksposur terhadap <i>counterparty</i>.</p> <p>Selanjutnya, agunan dengan arah pergerakan harga tidak benar (<i>wrong-way risk</i>) harus dihindari. Persetujuan kredit hanya dapat diberikan secara kasus per kasus. Agunan yang nilainya berkorelasi langsung dengan risiko <i>counterparty</i> tidak dapat diterima untuk mitigasi risiko kredit, kecuali surat berharga <i>sovereign</i> dari entitas kuasi-<i>sovereign</i>. Pemutus kredit harus mempertimbangkan hal ini ketika menentukan <i>appetite</i> eksposur keseluruhan.</p> <p>Nilai jaminan merupakan salah satu komponen dan berdampak pada perhitungan pencadangan yang dalam hal ini telah diatur dalam Kebijakan Inti Perkreditan (<i>Core Credit Policy</i>). Perhitungan pencadangan tersebut dipengaruhi oleh peringkat kredit suatu pihak dan nilai jaminan yang dimilikinya.</p>	<p>The counterparty limit is determined by conducting an assessment of each counterparty exposure as a whole (<i>full notional amount</i>) for CAT 1 and based on the <i>Loan Equivalent Risk</i> (LER) for CAT 2. PermataBank has credit policies in the form of Core Credit Policy, WB Credit Policy, SME Credit Policy, and <i>Credit Risk Grading Policy</i>, where these policies regulate guarantees, risk mitigation, risk assessment, and exposure to counterparties.</p> <p>Furthermore, collateral with wrong-way risk (negative price movement) should be avoided. Credit approval can only be given on a case-by-case basis. Collateral whose value is directly correlated with counterparty risk cannot be accepted as credit risk mitigation, except for sovereign securities from quasi-sovereign entities. The credit approver should take this into consideration when determining their overall appetite for exposure.</p> <p>The collateral value is one of the components and has an impact on the calculation of the provision, which in this case has been regulated in the Core Credit Policy. Provision calculation is impacted by the credit rating of a party and the value of the collateral it holds.</p>
--	---

Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk*  
Counterparty Credit Risk Exposure Analysis

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	31 Desember 2023   31 December 2023					
		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement Cost</i> (RC)	<i>Potential Future Exposure</i> (PFE)	EEPE	<i>Alpha</i> digunakan untuk perhitungan <i>regulatory EAD</i> Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivatives)	164.281	390.113		1,4	776.152	494.679
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivatives and SFTs)					N/A	N/A

No.	Keterangan Description	31 Desember 2023   31 December 2023					
		a	b	c	d	e	f
		<i>Replacement Cost (RC)</i>	<i>Potential Future Exposure (PFE)</i>	EEPE	<i>Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD</i> Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR RWA
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simple approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					–	–
5	VaR untuk SFT   VaR for SFTs					N/A	N/A
6	Total						494.679

#### Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis

- Kenaikan *Replacement Cost* sebesar 9% dipengaruhi oleh kenaikan nilai *Mark to Market*  
Increase in Replacement Cost by 9% driven by higher in Mark to Market value
- Kenaikan *Potential Future Exposure* sebesar 46% dipengaruhi oleh kenaikan nosional sebesar 24%  
Increase in Potential Future Exposure by 46% due to higher notional amount by 24%
- Kenaikan Tagihan Bersih sebesar 33% dipengaruhi oleh kenaikan *Replacement Cost* sebesar 9% dan kenaikan *Potential Future Exposure* sebesar 46%  
Increase in Net Receivables by 33% driven by increase in Replacement Cost by 9% and increase in Potential Future Exposure by 46%
- Kenaikan nilai ATMR sebesar 72% dipengaruhi oleh kenaikan Tagihan Bersih sebesar 33% dan kenaikan rata-rata bobot risiko sebesar 25%  
Increase in RWA by 72% driven by increase in Net Receivables by 33% and higher average risk weight by 25%

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko - per 31 Desember 2023  
 CCR Exposure based on Portfolio Category and Risk Weight - as of 31 December 2023

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Kategori Portofolio Portfolio Category	Bobot Risiko Risk Weight											Total Tagihan Bersih Total Net Receivables
	a 0%	b 10%	c 20%	d 30%	e 40%	f 50%	g 75%	h 85%	i 100%	j 150%	k Lainnya Others	
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables on Sovereigns and Central Banks	24.791	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	24.791
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Non-central government public sector entities (PSEs)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks (MDBs) and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain Receivables on Banks	-	-	133.519	38.115	38.324	58.705	-	-	-	-	-	268.663
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas Receivables on Securities Firms	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporates	-	-	91.223	-	-	5.974	-	9.887	362.396	13.218	-	482.698
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya   Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>24.791</b>	<b>-</b>	<b>224.742</b>	<b>38.115</b>	<b>38.324</b>	<b>64.679</b>	<b>-</b>	<b>9.887</b>	<b>362.396</b>	<b>13.218</b>	<b>-</b>	<b>776.152</b>

**Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis**

- Pada Tagihan kepada Bank Lain dengan bobot risiko 40%, penurunan Tagihan Bersih sebesar 40% dipengaruhi oleh penurunan *Replacement Cost* sebesar 76% dan penurunan *Potential Future Exposure* sebesar 9%  
On Receivables to Other Bank with risk weight 40%, decrease in Net Receivables by 40% driven by decrease in Replacement Cost by 76% and decrease in Potential Future Exposure by 9%
- Pada Tagihan kepada Korporasi dengan bobot risiko 50%, penurunan Tagihan Bersih sebesar 69% dipengaruhi oleh penurunan *Potential Future Exposure* sebesar 57%  
On Receivables to Corporate with risk weight 50%, decrease in Net Receivables by 69% driven by decrease in Potential Future Exposure by 57%
- Pada Tagihan kepada Korporasi dengan bobot risiko 100%, kenaikan Tagihan Bersih sebesar 151% dipengaruhi oleh kenaikan *Potential Future Exposure* sebesar 144%  
On Receivables to Corporate with risk weight 100%, increase in Net Receivables by 151% driven by increase in Potential Future Exposure by 144%
- Pada Tagihan kepada Korporasi dengan bobot risiko 150%, kenaikan Tagihan Bersih sebesar 39% dipengaruhi oleh kenaikan *Potential Future Exposure* sebesar 42%  
On Receivables to Corporate with risk weight 150%, increase in Net Receivables by 39% driven by increase in Potential Future Exposure by 42%

PermataBank tidak memiliki exposure tagihan bersih derivatif kredit (CCR6).

PermataBank has no exposure to net credit derivative receivables (CCR6).

**2. Risiko Pasar****Organisasi Manajemen Risiko Pasar**

KMR dan ALCO bertugas dan bertanggung jawab kepada Direksi untuk mengawasi dan memberikan persetujuan atas kebijakan dan limit manajemen risiko pasar.

Fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) Pasar dilakukan oleh Divisi Market & Enterprise Risk Management (MERM) di bawah Direktur Risiko. Divisi ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan eksposur risiko pasar, mengelola kebijakan dan prosedur risiko pasar, dan menetapkan struktur limitnya.

**Pengelolaan Portofolio**

Mengacu kepada aktivitas bisnisnya, PermataBank memiliki eksposur *trading book* dan *banking book* yang dikelola berdasarkan kebijakan *trading book* dan *banking book*. Eksposur *trading book* berasal dari kegiatan perdagangan yang didorong oleh permintaan nasabah. Pengelolaan *trading book* dipusatkan pada *Treasury Trading Desk*.

Semua posisi di luar *trading book* adalah posisi *banking book*, termasuk transaksi yang dimaksudkan untuk mengelola likuiditas Bank, atau dalam

**2. Market Risk****Market Risk Management Organization**

RMC and ALCO are responsible to the BOD to oversee and approve market risk management policies and limits.

The function of the Market Risk Management Unit (RMU) is carried out by the Market & Enterprise Risk Management (MERM) Division under the Risk Director. It has the responsibility to identify, measure, monitor, and control market risk exposures, maintain market risk policies and procedures, and set limit structures.

**Portfolio Management**

Given its business activities, PermataBank has trading and banking book exposures that are managed with reference to trading book policy and banking book policy. Trading book exposures come from trading activities that are driven by customer demands. Trading book management is centralized at the Treasury Trading Desk.

Any positions outside the trading book are banking book positions, including transactions entered with the intention to manage liquidity, or regulatory

rangka memenuhi giro wajib minimum, atau sebagai upaya mengoptimalkan pendapatan melalui pemeliharaan posisi jangka panjang. Posisi *banking book* berada di bawah pengelolaan *Treasury ALM Desk*, kecuali posisi risiko nilai tukar. Seluruh posisi valuta asing dikelola oleh *Treasury Trading Desk*. Semua unit (selain *trading unit*) yang memiliki eksposur risiko suku bunga dan likuiditas harus memindahkan posisinya kepada *Treasury ALM Desk* melalui mekanisme *Fund Transfer Pricing* (FTP).

Eksposur nilai tukar berasal dari posisi *trading book* dan *banking book* terutama pada posisi USD/IDR. Posisi Devisa Neto dikelola di bawah limit internal PermataBank dan pada tingkat di bawah batas maksimum ketentuan Bank Indonesia yaitu 20% dari modal.

Eksposur suku bunga berasal dari posisi *trading book* dan *banking book* yang disebabkan oleh pergerakan suku bunga pasar. Eksposur risiko suku bunga pada *banking book* yang diukur dengan perubahan pada parameter Nilai Ekonomis dari Ekuitas ( $\Delta$ EVE) dikelola di bawah limit internal PermataBank dan pada tingkat di bawah batas maksimum ketentuan Regulator yaitu 15% dari *Tier 1*.

Produk PermataBank hanya dapat diperdagangkan apabila telah secara resmi disetujui dalam *Product Program* yang mengidentifikasi sumber-sumber risiko, kontrol, perlakuan regulasi, dan parameter *risk/return*. Limit yang disetujui harus sudah tersedia.

Telah menjadi kebijakan PermataBank bahwa seluruh aktiva dan pasiva dalam *trading book* dicatat dalam akun keuangan berdasarkan nilai wajar yang konsisten dengan Standar Akuntansi. Posisi dalam *trading book* di *marked-to-market* (MTM) secara konsisten dan mengacu pada standar akuntansi keuangan yang berlaku.

#### Pengukuran Risiko

Bank menghitung kebutuhan modalnya untuk keperluan Regulator dengan mengacu kepada Pendekatan Standar.

Cakupan portofolio dalam perhitungan Kebutuhan Penyediaan Modal Minimum risiko pasar adalah:

- *Trading book* surat-surat berharga
- *Trading book* transaksi valuta asing
- *Trading book* transaksi derivatif
- *Trading book* dan *banking book* posisi nilai tukar

statutory reserves, or to optimize income through the maintenance of a long-term position. Banking book positions are managed under the Treasury ALM Desk, except for foreign exchange risk positions. The overall Foreign Exchange (FX) position is managed by the Treasury Trading Desk. All units (excluding trading units) that have interest rate and liquidity risk exposures must transfer their position to the Treasury ALM Desk through the Fund Transfer Pricing (FTP) mechanism.

Foreign exchange exposures arise from trading and banking book positions based mainly on USD/IDR positions. The Net Open Position has been maintained below PermataBank's internal limit and Bank Indonesia's maximum threshold requirement of 20% of capital.

Interest rate exposure arises from trading book and banking book positions due to market interest rate movement. Exposure to interest rate risk in the banking book, which is measured by changes in the Economic Value of Equity ( $\Delta$ EVE) parameters, has been maintained below PermataBank's internal limit and the Regulator's maximum threshold requirement of 15% of Tier 1.

PermataBank products can only be traded subject to a formally approved Product Program, which identifies the risk sources, controls, regulatory treatment, and risk/return parameters. Approved limits must also be in place.

It is PermataBank's policy that all assets and liabilities held within the trading book are recorded in the financial accounts on a fair-value basis consistent with the Accounting Standard. The positions held within the trading book are consistently marked-to-market (MTM) and refer to prevailing accounting standards.

#### Risk Measurement

The Bank calculates its Regulatory capital requirement with reference to the Standardized Approach.

The portfolio coverage to calculate the market risk Minimum Capital Requirements are:

- Trading book marketable securities
- Trading book FX transactions
- Trading book derivative transactions
- Trading book and banking book FX positions

Tabel berikut menampilkan ATMR risiko pasar PermataBank menggunakan Pendekatan Standar.

The following table represents the Bank's market risk RWA under the Standardized Approach.

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar  
Market Risk Disclosure using the Standardized Method

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2023   31 December 2023				31 Desember 2022   31 December 2022			
		Bank		Konsolidasi Consolidation*		Bank		Konsolidasi Consolidation*	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga   Interest Rate Risk	72.141	901.762			104.870	1.310.873		
	a. Risiko Spesifik   Specific Risk	–	–			–	–		
	b. Risiko Umum   General Risk	72.141	901.762			104.870	1.310.873		
2	Risiko Nilai Tukar   Foreign Exchange Risk	25.813	322.662			4.663	58.284		
3	Risiko Ekuitas   Equity Risk**								
4	Risiko Komoditas   Commodity Risk**								
5	Risiko <i>Option</i>   Option Risk								
6	CVA***		83.741						
	<b>Total</b>	<b>97.954</b>	<b>1.308.165</b>			<b>109.533</b>	<b>1.369.157</b>		

\* Bank tidak memiliki entitas anak pada posisi tersebut | The Bank does not have any subsidiaries as of that date

\*\* Untuk Bank yang memiliki perusahaan anak yang memiliki eksposur risiko dimaksud | For Banks with subsidiaries that have such risk exposures

\*\*\*Nilai CVA merupakan bagian dari risiko pasar sesuai dengan SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum

CVA value is part of market risk in accordance with SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 concerning Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks

Untuk memastikan eksposur risiko pasar masih dalam *risk appetite*, PermataBank mengembangkan metode pengukuran risiko menggunakan

To ensure market risk exposures are within risk appetite, PermataBank developed risk measurements using internal models that are more sensitive to risk changes, i.e., Value at Risk (VaR).

basis model internal yang lebih sensitif terhadap perubahan risiko yaitu *Value at Risk (VaR)*.

VaR merupakan pengukuran risiko pasar utama yang dilengkapi dengan pengukuran lain seperti PV01, *Cumulative Loss Trigger (CLT)*, *sensitivity analysis*, dan *stress test*.

Pendekatan *Historical Simulation* digunakan untuk menghitung VaR dengan periode *holding* satu hari dan tingkat kepercayaan 97,5%. PV01 digunakan untuk mengukur sensitivitas suku bunga. CLT dihitung berdasarkan akumulasi laba rugi berjalan selama 21 hari kerja terakhir. *Stress test* dilakukan secara harian (*stress-VaR*) dan *ad-hoc* termasuk *stress test* dengan cakupan *bankwide*. Metrik pengukuran yang dijelaskan tersebut berlaku, baik untuk eksposur *trading book* maupun *banking book*.

*Backtesting* dilakukan setiap bulan untuk memastikan bahwa model VaR berjalan baik dan telah sejalan dengan ketentuan Basel dan Regulator. Setiap tahun atau apabila terjadi perubahan model, maka PermataBank melakukan validasi model internal yang dapat diikuti dengan verifikasi oleh Audit Internal.

#### Mitigasi Risiko

Pada skenario kondisi normal, untuk mengantisipasi dampak negatif sehubungan dengan pergerakan nilai tukar dan suku bunga, PermataBank mengimplementasikan mitigasi risiko dengan menetapkan struktur limit yang tepat yang disetujui oleh KMR dan/atau ALCO.

Untuk mengantisipasi kondisi ekstrem, perhitungan *stress test* dilakukan secara berkala guna memastikan bahwa modal PermataBank memadai dan tidak menghadapi kesulitan dalam mendukung kegiatan usahanya bila kondisi ekstrem terjadi.

Limit-limit dikaji ulang secara berkala dengan mengacu kepada tingkat volatilitas pasar, anggaran dan strategi bisnis, profitabilitas, permodalan, dan disesuaikan dengan *risk appetite* dan toleransi risiko.

Pemantauan dan pelaporan atas penggunaan limit-limit ini dilakukan secara harian. Setiap pelampauan yang terjadi dieskalasi kepada Direksi. Secara bulanan, rekapitulasi pelampauan limit dilaporkan ke KMR dan ALCO.

VaR is the primary market risk measurement, and it is complemented by other measurements such as PV01, Cumulative Loss Trigger (CLT), sensitivity analysis, and stress tests.

The Historical Simulation approach is used to calculate VaR with a one-day holding period and a 97.5% confidence level. PV01 is used to measure interest rate sensitivities. CLT is calculated based on the accumulation of the last 21 business days of rolling profit and loss. Stress testing is carried out on a daily basis (stress-VaR) and ad-hoc, including stress tests for bankwide coverage. Those measurement metrics are applied for both trading and banking book exposures.

Backtesting is conducted on a monthly basis to ensure the VaR model performs well and is aligned with Basel and Regulatory requirements. On an annual basis or when there is a change in model, PermataBank does internal model validation, which may be followed by verification by Internal Audit.

#### Risk Mitigation

Under a normal condition scenario, to anticipate negative impacts due to foreign exchange and interest rate movements, PermataBank implements risk mitigation by setting the proper limit structure that was approved by the RMC and/or ALCO.

To anticipate extreme conditions, a stress test calculation is performed on a regular basis to ensure PermataBank's capital is sufficient to support business activities without difficulties when extreme conditions happen.

The limits are reviewed regularly with reference to the market volatility level, business budget and strategy, profitability, capital, and by matching with risk appetite and tolerance.

Monitoring and reporting of limit usage is performed on a daily basis. Any excess that occurs is escalated to the Board of Directors. On a monthly basis, an excess recap is reported to the RMC and ALCO.

## Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)

### Definisi IRRBB

PermataBank mendefinisikan IRRBB sebagai risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar yang mempengaruhi posisi *Banking Book*, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas PermataBank baik untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Pada praktiknya eksposur IRRBB adalah posisi risiko suku bunga di luar portofolio *Trading Book* yang dikelola oleh unit Treasury ALM dalam batas-batas limit yang sudah ditetapkan.

### Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko IRRBB

Tujuan penerapan manajemen risiko untuk IRRBB adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan pergerakan suku bunga yang dapat menyebabkan perubahan pada nilai kini (*present value*) dan penetapan waktu arus kas pada masa mendatang (*timing of future cashflow*) yang mempengaruhi nilai ekonomis (*economic value*) dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif PermataBank serta menyebabkan perubahan pada Pendapatan Bunga Bersih (NII).

Karena model bisnisnya, PermataBank memiliki IRRBB sebagai akibat perbedaan waktu *repricing* aktiva dan pasiva. Umumnya, aktiva memiliki tenor *repricing* yang lebih panjang dibandingkan dengan pasiva.

Pengelolaan terhadap IRRBB dilakukan secara tersentralisasi oleh *Treasury ALM Desk* dengan pengarahan dari ALCO dalam batas-batas limit yang sudah ditetapkan. Eksposur IRRBB dari unit-unit bisnis lain dipindahkan ke *Treasury ALM Desk* melalui mekanisme *Fund Transfer Pricing* (FTP). Satuan kerja manajemen risiko terkait IRRBB adalah Market & Enterprise Risk Management (MERM) di bawah Direktorat Risiko. ALCO adalah komite yang bertanggung jawab untuk pengelolaan IRRBB termasuk menetapkan kebijakan dan limit.

IRRBB dikaji untuk setiap produk yang didokumentasikan dalam suatu *Product Program*. Dalam rangka mengendalikan eksposur dan mitigasi IRRBB, PermataBank menetapkan dan memantau limit-limit harian dan bulanan yang antara lain: VaR, Sensitivitas suku bunga yang dinyatakan dalam PV01, tenor *repricing*, dan  $\Delta\text{EVE}/T1$  &  $\Delta\text{NII}/\text{budget NII}$ . Di samping itu, PermataBank melakukan *stress test* secara rutin untuk mengantisipasi dan mengukur dampak kondisi yang ekstrem terhadap ketahanan PermataBank baik dari sisi permodalan maupun rentabilitas.

## Report on Implementation of Risk Management for Interest Rate Risk in *Banking Book* (IRRBB)

### The Definition of IRRBB

PermataBank defines IRRBB as a risk due to movements in market interest rates that affect the position in the *Banking Book*, which has the potential to impact PermataBank's capital and profitability both for the present and in the future. In practice, IRRBB exposure is the position of interest rate risk outside of the *Trading Book* portfolio managed by the Treasury ALM unit within approved limits.

### Risk Management & Risk Mitigation Strategy for IRRBB

The objective of IRRBB risk management implementation is to identify, measure, monitor, and control interest rate movements that may cause changes in the present value and timing of future cashflows that will affect the economic value of PermataBank's assets, liabilities, and off-balance sheet positions and causing changes in Net Interest Income (NII).

Because of its business model, PermataBank faces IRRBB as a result of a mismatch in the repricing tenor of assets and liabilities. Generally, assets have a longer repricing tenor than liabilities.

IRRBB is managed centrally by the Treasury ALM Desk with guidance from the ALCO within specified limits. IRRBB exposure from other business units was transferred to the Treasury ALM Desk through the Fund Transfer Pricing (FTP) mechanism. The IRRBB-related risk management unit is Market & Enterprise Risk Management (MERM), which is under the Risk Directorate. ALCO is a committee responsible for managing IRRBB, including setting policies and limits.

IRRBB is assessed for each product documented in a *Product Program*. In order to control the exposure and mitigation of IRRBB, PermataBank sets and monitors daily and monthly limits, which include VaR, the sensitivity of interest rates expressed in PV01, repricing tenors, and  $\Delta\text{EVE}/T1$  &  $\Delta\text{NII}/\text{NII}$  budgets. In addition, PermataBank conducts stress tests on a regular basis to anticipate and measure the impact of extreme conditions on PermataBank's resilience, both in terms of capital and profitability.



### **Pengukuran IRRBB**

Untuk memastikan eksposur IRRBB masih dalam *risk appetite*, PermataBank menggunakan basis model internal yang lebih sensitif terhadap perubahan risiko. Selain itu, untuk melengkapi pengukuran internal IRRBB dan memenuhi ketentuan regulasi, PermataBank mengukur risiko IRRBB secara bulanan menggunakan pendekatan standar dengan 2 (dua) metode, yaitu: pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE dan pengukuran berdasarkan perubahan pada NII.

### **Skenario *Shock* Suku Bunga dan Skenario Stres**

Skenario *shock* suku bunga dalam perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar terdiri dari 6 (enam) skenario untuk metode EVE dan 2 (dua) skenario untuk metode NII sebagaimana yang tercantum dalam Surat Edaran OJK. Selain itu, skenario stres internal diaplikasikan pada perhitungan *stress VaR* dan *stress test* dalam rangka *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Skenario *stress test* dalam rangka ICAAP ditetapkan setahun sekali oleh KMR dan ALCO.

### **Asumsi Permodelan**

Dalam rangka pengelolaan IRRBB, PermataBank menetapkan internal limit menggunakan model internal VaR yang dipantau secara harian. Terdapat beberapa perbedaan asumsi permodelan yang digunakan dalam pendekatan standar IRRBB dan internal VaR yang antara lain meliputi perlakuan komponen modal dan *non-interest rate sensitive*, cakupan mata uang, profil *Non-Maturity Deposits* (NMD), dan aplikasi *term deposits early redemption* dan *loan prepayment*.

### **Lindung Nilai terhadap IRRBB**

PermataBank menggunakan diversifikasi produk komersial dan instrumen keuangan guna melindungi dampak negatif dari pergerakan suku bunga, termasuk instrumen derivatif serta instrumen pendanaan jangka panjang seperti instrumen utang dan permodalan. Sampai saat ini, PermataBank belum menerapkan *Hedge Accounting*.

### **Menghitung $\Delta$ EVE dan $\Delta$ NII**

Dalam perhitungan IRRBB, PermataBank menggunakan opsi ketiga yang memperhitungkan margin komersial dan *spread components* pada arus kas, dan menggunakan *risk free rate* tanpa margin dan *spread components* pada tingkat suku bunga diskonto dalam perhitungan metode EVE.

Selanjutnya, dalam melakukan *profiling* NMD PermataBank menggunakan model internal yang mengacu pada Kebijakan FTP yaitu didasarkan pada data historis 2 (dua) tahun terakhir. Porsi *core* deposit ditempatkan secara proporsional pada kelompok 1 (satu) bulan hingga 12 (dua belas) bulan

### **IRRBB Measurement**

To ensure IRRBB exposure is still within risk appetite, PermataBank uses an internal model that is more sensitive to risk changes. In addition, to complement the IRRBB internal measurements and meet regulatory requirements, PermataBank measures the risk of IRRBB on a monthly basis using a standard approach with 2 (two) methods: measurement based on changes in EVE and measurement based on changes in NII.

### **Interest Rate Shock Scenarios and Stress Scenarios**

The interest rate shock scenario in the IRRBB calculation with a standard approach consists of 6 (six) scenarios for the EVE method and 2 (two) scenarios for the NII method, as specified in the OJK Circular Letter. In addition, internal stress scenarios are applied in calculating stress VaR and stress tests within the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) framework. The stress test scenario within the ICAAP framework is set once a year by the RMC and ALCO.

### **Modelling Assumption**

In the context of managing IRRBB, PermataBank establishes an internal limit using the internal VaR model, which is monitored on a daily basis. There are some differences in the modeling assumptions used in the internal VaR model and the IRRBB standard approach that comprise of equity and non-interest rate sensitive components treatment, currency coverage, Non-Maturity Deposits (NMD) profiling, and application of term deposits early redemption and loan prepayment.

### **Hedge against IRRBB**

PermataBank uses diversified commercial products and financial instruments to protect against the negative impacts of interest rate movements, including derivative instruments and long-term funding instruments such as debt and capital instruments. Until now, PermataBank has not implemented *Hedge Accounting*.

### **Calculating $\Delta$ EVE and $\Delta$ NII**

In the IRRBB calculation, PermataBank uses the third option, which calculates commercial margins and spreads components on cash flows and uses the risk-free rate without margin and spreads components to discount interest rates in the EVE method calculation.

Furthermore, in profiling NMD, PermataBank uses an internal model that refers to the FTP Policy, which is based on historical data for the past 2 (two) years. The portion of the core deposit is placed proportionally within 1 (one) month to 12 (twelve) month buckets while still referring to the caps specified

dengan tetap mengacu pada *caps* yang telah ditentukan dalam regulasi. Rata-rata waktu penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD adalah 3,8 (tiga koma delapan) bulan. Sedangkan waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 3 (tiga) tahun.

*Loan prepayment rate* diaplikasikan pada sebagian produk kredit yang memiliki tenor *repricing* yang panjang. *Term Deposit early redemption rate* (TDRR) diaplikasikan kepada seluruh deposito dengan jatuh tempo lebih dari 1 (satu) bulan. PermataBank tidak mengaplikasikan *automatic interest rate option* karena PermataBank tidak memiliki posisi *option* dan *embedded option* yang material pada eksposur segmen WB.

Metode agregasi antar mata uang yang digunakan oleh PermataBank adalah dengan melakukan penjumlahan untuk nilai hasil yang negatif. Selanjutnya, eksposur mata uang signifikan yang dimiliki PermataBank adalah IDR dan USD.

#### Laporan Perhitungan IRRBB

Rasio  $\Delta$ EVE meningkat dari 8,2% menjadi 8,4% berdasarkan skenario *parallel-up* didorong oleh kenaikan portofolio surat berharga AFS sebesar Rp3,9 triliun, kenaikan RIM dari 73,5% menjadi 75,0%, serta diimbangi kenaikan modal (*Tier 1*) sebesar Rp1,3 triliun. Sedangkan, rasio  $\Delta$ NII menurun dari 9,2% menjadi 3,1% berdasarkan skenario *parallel up* didorong oleh posisi *gapping* yang lebih positif di mana aset jangka pendek meningkat lebih cepat dibandingkan liabilitas jangka pendek dan juga peningkatan budget NII sebesar Rp750 miliar.

Hasil perhitungan  $\Delta$ EVE dan  $\Delta$ NII untuk posisi tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

in the regulation. The average time period for repricing maturity applied for NMD is 3.8 (three point eight) months. In comparison, the longest period of repricing maturity applied for NMD is 3 (three) years.

A loan prepayment rate is applied to some loan products that have long repricing tenors. The Term Deposits early redemption rate (TDRR) is applied to all deposits with maturities of more than 1 (one) month. PermataBank does not apply automatic interest rate options since PermataBank does not have an option and embedded option positions, which are material in the exposure of the WB segment.

The inter-currency aggregation method used by PermataBank applies a summation for the negative value of the results. Furthermore, the significant currency exposure of PermataBank is in IDR and USD.

#### IRRBB Calculation Report

The  $\Delta$ EVE ratio increased from 8.2% to 8.4% based on a parallel-up scenario driven by increasing AFS bonds by Rp3.9 trillion, increasing RIM from 73.5% to 75.0% and offsetted by the increase of capital (*Tier 1*) by Rp1.3 trillion. While the  $\Delta$ NII ratio decreased from 9.2% to 3.1% based on the parallel-up scenario driven by more positive in gapping position where short-term assets increased faster than short-term liabilities and also higher budget NII by Rp750 billion

The results of  $\Delta$ EVE and  $\Delta$ NII as of 31 December 2023 are as follows:

Hasil  $\Delta$ EVE and  $\Delta$ NII per tanggal 31 December 2023—Bank secara Individu  
Table of the Results of  $\Delta$ EVE and  $\Delta$ NII as of 31 December 2023—Bank Only

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Periode   Period	$\Delta$ EVE		$\Delta$ NII	
	T*	T-1**	T*	T-1**
<i>Parallel-up</i>	(4.017.634)	(3.788.232)	(296.062)	(803.816)
<i>Parallel-down</i>	4.451.227	4.129.226	(286.131)	(273.708)
<i>Steepener</i>	(259.242)	(26.529)		

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

Periode   Period	ΔEVE		ΔNII	
	T*	T-1**	T*	T-1**
<i>Flattener</i>	(648.828)	(840.171)		
<i>Short rate up</i>	(2.430.878)	(2.479.958)		
<i>Short rate down</i>	2.543.051	2.595.817		
Nilai Maksimum Negatif (absolut) Maximum Negative Value (absolute)	4.017.634	3.788.232	296.062	803.816
Model <i>Tier 1</i> (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) Tier 1-Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	47.699.066	46.402.332	9.510.016	8.760.415
Nilai Maksimum dibagi Model <i>Tier 1</i> (untuk ΔEVE) atau <i>Projected Income</i> (untuk ΔNII) Maximum Value/Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	8,42%	8,16%	3,11%	9,18%

Catatan | Note:

T\* = 31 Desember 2023 | 31 December 2023

T-1\*\* = 30 Juni 2023 | 30 June 2023

**Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis**

- Rasio *Delta Economic Value of Equity* (EVE)/T1 berada dalam toleransi risiko (13%) dan ambang batas regulasi (15%). Rasio Delta EVE/T1 meningkat dari 8,2% menjadi 8,4% (berdasarkan skenario *parallel up*) akibat kenaikan obligasi AFS sebesar Rp3,9 triliun (harga pasar) dan kenaikan RIM dari 73,5% menjadi 75,0% diimbangi dengan Modal (T1) yang lebih tinggi sebesar Rp1,3 triliun.  
Delta Economic Value of Equity (EVE)/T1 ratio is within the risk tolerance (13%) and regulatory threshold (15%). Delta EVE/T1 ratio increased from 8.2% to 8.4% (based on parallel up scenario) due to an increase in AFS bonds of Rp3.9 trillion (market price) and an increase in RIM from 73.5% to 75.0% offset by higher Capital (T1) of Rp1.3 trillion.
- Rasio Delta NII/*Budget NII* berada dalam batas limit internal (13%) dan toleransi risiko (15%). Rasio Delta NII/*Budget NII* turun dari 9,2% menjadi 3,1% berdasarkan skenario *parallel-up* akibat posisi *gapping* positif yang lebih tinggi, di mana aset jangka pendek meningkat lebih cepat daripada peningkatan aset jangka pendek disertai dengan kenaikan *budget NII* sebesar Rp750 miliar.  
Delta NII/*Budget NII* ratio is within the internal limit (13%) and risk tolerance (15%). Delta NII/*Budget NII* ratio decreased from 9.2% to 3.1% based on parallel-up scenario due to higher positive gapping position, where short-term assets increased faster than the increase in short-term assets accompanied by an increase in budget NII of Rp750 billion.

**3. Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah potensi PermataBank tidak memiliki sumber-sumber keuangan yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo, atau hanya dapat mengakses sumber keuangan dengan biaya tinggi. Dari perspektif struktural, risiko likuiditas adalah potensi kerugian

**3. Liquidity Risk**

Liquidity risk is the potential that PermataBank does not have sufficient financial resources to meet its short-term obligations that are maturing or can only access financial resources at an excessive cost. From a structural perspective, liquidity risk is the potential for an actual or opportunity loss

aktual maupun kerugian dari hilangnya peluang karena PermataBank tidak dapat memenuhi sasaran pertumbuhan dan strategi bisnisnya akibat struktur neraca yang tidak optimal, termasuk ketergantungan yang tinggi terhadap sumber pendanaan tertentu. PermataBank mengelola baik risiko likuiditas jangka pendek maupun struktural.

#### Organisasi Manajemen Risiko Likuiditas

Dalam menjalankan fungsi manajemen risiko likuiditas, PermataBank membentuk tata kelola manajemen risiko likuiditas yang kuat dan satuan kerja manajemen risiko likuiditas yang independen. ALCO merupakan komite utama yang bertanggung jawab atas manajemen risiko likuiditas. ALCO menyetujui kebijakan dan limit-limit risiko likuiditas. *Treasury ALM Desk* bertanggung jawab atas manajemen likuiditas harian dan intrahari, termasuk kepatuhan terhadap ketentuan regulasi, kebijakan dan limit risiko likuiditas internal, serta sistem pembayaran. Satuan kerja manajemen risiko likuiditas terdiri dari *Balance Sheet Management (BSM)* untuk risiko likuiditas struktural dan *Market & Enterprise Risk Management (MERM)* untuk risiko likuiditas jangka pendek. Kedua unit kerja ini bertanggung jawab dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan eksposur risiko likuiditas sekaligus memelihara kebijakan dan prosedur risiko likuiditas, serta menetapkan struktur limit di area risiko masing-masing.

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen risiko likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil risiko, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil diimplementasikan melalui *risk appetite* dan toleransi risiko yang telah disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris yang dilakukan kajian setiap tahun dengan menjaga tingkat risiko pada batas-batas yang telah ditentukan.

#### Strategi Pendanaan

PermataBank melakukan strategi pendanaan dan pengelolaan posisi dan risiko likuiditas secara tersentralisasi termasuk posisi intrahari dengan senantiasa berkoordinasi antara Unit Treasury, Unit Bisnis, Unit Kerja Keuangan, dan Unit Manajemen Risiko. Sumber pendanaan PermataBank terdiri dari dana pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito berjangka) dan pendanaan jangka menengah/panjang (obligasi dan utang subordinasi).

Pertimbangan utama dalam perencanaan strategi dan rencana pendanaan adalah sebagai berikut:

- Faktor internal: memenuhi kebutuhan likuiditas secara jangka pendek dan struktural, risiko konsentrasi, dan tingkat harga.

because PermataBank cannot pursue its desired business strategy or growth objectives due to a suboptimal balance sheet structure, including excessive reliance on particular sources of funding. PermataBank manages both short-term and structural liquidity risk.

#### Liquidity Risk Management Organization

In the implementation of the liquidity risk management function, PermataBank established a robust governance structure for liquidity risk management and an independent liquidity risk management working unit. ALCO is the primary committee responsible for liquidity risk management. ALCO approves liquidity risk policies and limits. The Treasury ALM Desk is responsible for day-to-day and intraday liquidity management, including compliance with regulatory requirements, internal liquidity risk policies & limits, and payment systems. The liquidity risk management working units are Balance Sheet Management (BSM) for structural liquidity risk and Market & Enterprise Risk Management (MERM) for short-term liquidity risk. Both working units have the responsibility to identify, measure, monitor, and control liquidity risk exposures, as well as to maintain liquidity risk policies and procedures and set limit structures for their respective risk areas.

The BOC and BOD are responsible for ensuring liquidity risk management implementation in line with strategy objectives, size, business characteristics, and risk profile, including the integration of liquidity risk management implementation with other risk types that may impact the liquidity position. The formulation of the level of risk to be taken is implemented through risk appetite and risk tolerance that have been approved by the BOD and BOC and reviewed every year by maintaining the level of risk at predetermined limits.

#### Funding Strategy

PermataBank conducts a centralized funding strategy and manages liquidity positions and risk, including intraday positions, coordinated between the Treasury Unit, Business Unit, Finance Unit, and Risk Management Unit. PermataBank's source of funds consists of third-party funds (current accounts, saving accounts, and time deposits) and medium/long-term funding (bonds and subordinated debt).

The main considerations in the strategic and funding plan are as follows:

- Internal factors: fulfilling short-term and structural liquidity needs, concentration risk, and pricing level.

- Faktor eksternal: kepatuhan terhadap ketentuan Regulator, likuiditas di pasar, dan kompetisi di industri perbankan.

Strategi dan struktur pendanaan digerakkan oleh target pertumbuhan kredit. Dengan menjaga target Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) pada tingkat yang optimum sebesar 80%–90%, diharapkan dapat mempertahankan NIM baik pada kondisi normal maupun pada kondisi stres.

Kebutuhan likuiditas jangka pendek dan menengah dipenuhi dari pendanaan dana pihak ketiga termasuk pinjaman antar bank, Repo antar bank, dan Repo BI untuk menutup kekurangan jangka pendek.

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan komponen terbesar dalam struktur dana yaitu sekitar 73% dari total pendanaan. PermataBank melihat komposisi DPK tersebut merupakan pencapaian yang baik dan akan mempertahankan posisi tersebut.

Komposisi deposito berjangka adalah 45% dari total DPK. Berdasarkan tenornya, 88% dari deposito berjangka memiliki tenor jangka pendek (sampai dengan 3 bulan). Namun, hasil studi historis, menunjukkan bahwa deposito jangka pendek ini memiliki kecenderungan tinggi untuk diperpanjang (*rolled over*) dan dengan demikian terdapat porsi yang dapat menjadi sumber dana jangka panjang.

PermataBank meyakini bahwa sumber pendanaan ideal adalah berasal dari giro dan tabungan (CASA) sebagai sumber pendanaan yang efisien dan *sustainable*. PermataBank terus berupaya untuk meningkatkan kontribusi CASA terhadap keseluruhan sumber pendanaan di mana kontribusinya terhadap DPK terus meningkat yang mencapai 55% di tahun 2023.

Dari sisi segmen nasabah, pada saat ini sumber dana DPK cukup terdiversifikasi dengan baik dengan proporsi nasabah Retail Banking individual 45%, SME 18%, dan Korporasi 37%. Hal ini diharapkan akan mencegah risiko konsentrasi sumber dana dari segmen nasabah ataupun industri tertentu.

Pemegang saham memberikan dukungan kepada PermataBank dalam mengelola risiko likuiditas dalam bentuk pinjaman antar bank yang dapat digunakan dalam kondisi normal maupun pada saat krisis, serta dukungan praktik terbaik dalam pengelolaan risiko likuiditas.

- External factors: compliance with Regulatory requirements, liquidity in the market, and competition in the banking industry.

The funding strategy and structure are driven by loan growth targets. By keeping the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) target at an optimum level of 80%–90%, NIM is expected to be maintained well in both normal and stressful conditions.

Short-term and medium-term liquidity requirements are funded from third-party funds, including interbank borrowing, interbank Repo, and BI Repo to cover short-term mismatches.

Third-Party Funds (TPF) are the largest component in the funding structure, covering around 73% of total funding. PermataBank considers the funding composition a good achievement and will maintain this position.

The composition of the time deposit is 45% of the total TPF. Based on their tenors, 88% of the time deposits have short-term tenors (up to 3 months). However, with reference to historical studies, these short-term deposits have a high propensity to be rolled over and therefore, a portion of them could serve as long-term funding.

PermataBank believes the ideal source of funding is current accounts and saving accounts (CASA), representing an efficient and sustainable source of funding. PermataBank is continuously working to increase the contribution of CASA to overall funding sources where its contribution to deposits continues to increase, reaching 55% in 2023.

In view of customer segments, the current funding sources are well diversified, with Retail Banking customers making up 45%, SMEs 18%, and Corporate 37%. It is expected to avoid the risk of concentrating funding sources on the customer segment or certain industries.

The shareholders provide support to PermataBank in managing liquidity risk in the form of interbank borrowing that could be used for both normal and crisis conditions, and support for best practices in liquidity risk management.

### Mitigasi Risiko

Kebijakan PermataBank adalah menjaga kecukupan likuiditas setiap saat di semua lokasi dan semua mata uang, baik dalam kondisi bisnis normal maupun saat krisis dalam memitigasi risiko.

Hal yang kritis dalam mitigasi risiko adalah tersedianya kerangka kerja manajemen risiko yang jelas, merinci kebijakan, akuntabilitas, serta mekanisme kontrol dan pengawasan. Kepatuhan akan hal-hal tersebut dalam jangka panjang akan memastikan risiko likuiditas termitigasi.

Dalam kaitannya dengan pengelolaan likuiditas intrahari, PermataBank menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa likuiditas intrahari dan risiko-risikonya secara aktif dikelola dapat memenuhi pembayaran dan menyelesaikan kewajiban secara tepat waktu, baik pada kondisi normal maupun kondisi stres dan patuh terhadap ketentuan dari sistem pembayaran dan Regulator.

PermataBank menetapkan batasan minimum atas sumber-sumber likuiditas intrahari yang harus dijaga oleh *Treasury*. Setiap transaksi yang melibatkan pergerakan dana dalam jumlah besar baik dana masuk maupun dana keluar harus dinotifikasi oleh Bisnis sebelumnya kepada Treasury ALM dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

PermataBank menetapkan berbagai indikator risiko likuiditas untuk dapat menangkap kondisi likuiditas. *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) merupakan indikator utama untuk mengukur risiko likuiditas jangka pendek. MCO dilengkapi pula dengan *Wholesale Borrowing Guideline*, *Swapped Fund Guideline*, *Name Specific Stress Test*, dan *Market Wide Stress Test*. Untuk risiko likuiditas struktural, Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) digunakan sebagai indikator utama bersama-sama dengan *Commitment Guideline*.

MCO merupakan arus kas masuk/keluar bersih dari seluruh posisi neraca dan rekening administratif dalam kondisi normal. *Wholesale Borrowing* termasuk pinjaman antar-bank jangka pendek dan simpanan bank sentral, repo, *negotiable commercial paper*, dan sertifikat deposito, tetapi tidak termasuk transaksi pendanaan jangka menengah dan panjang serta simpanan lainnya yang berasal dari nasabah *wholesale*. *Swapped funds* didefinisikan sebagai selisih bersih dari aktiva dan pasiva termasuk modal dalam denominasi Rupiah.

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara jumlah kredit kepada nasabah Bank dan surat berharga korporasi serta wesel ekspor yang dimiliki oleh

### Risk Mitigation

PermataBank's policy is to maintain adequate liquidity at all times in all locations and all currencies for both the normal course of business and crisis conditions in risk mitigation.

It is critical in risk mitigation to have a clear risk management framework detailing policies, accountability, and control and assurance mechanisms. Compliance with these in the long run will ensure that liquidity risks are mitigated.

In relation to intraday liquidity management, PermataBank defines a policy to ensure that intraday liquidity and risks are actively managed to meet payment and settlement obligations on a timely basis under both normal and stressed conditions and in compliance with the requirements of the payment systems and Regulators.

PermataBank sets a minimum threshold against intraday liquidity sources that should be maintained by Treasury. The Business must notify the Treasury ALM of any transaction involving a large amount of funds movement both incoming and outgoing, in a timely manner.

PermataBank sets various liquidity risk indicators to capture liquidity conditions. Maximum Cumulative Outflow (MCO) is the primary indicator used to measure short-term liquidity risk. MCO is complemented with the Wholesale Borrowing Guidelines, Swapped Fund Guidelines, Name Specific Stress Test, and Market Wide Stress Test. For structural liquidity risk, the Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), Liquidity Coverage Ratio (LCR), and Net Stable Funding Ratio (NSFR) are used as primary indicators together with the Commitment Guideline.

MCO is the net cash inflow/outflow from all on-balance sheet and off-balance sheet items under normal conditions. Wholesale Borrowing includes short-term interbank and central bank deposits, repo, negotiable commercial paper, and certificates of deposit, but excludes medium or long-term funding transactions and other deposits taken from clients on wholesale terms. Swapped funds are defined as the net difference between assets and liabilities, including capital, which is denominated in Rupiah.

RIM is the ratio comparison between loan extended to the Bank customers and eligible corporate securities, as well as export notes owned by the Bank

Bank terhadap jumlah simpanan nasabah Bank dan surat berharga yang diterbitkan oleh Bank. LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup *High Quality Liquid Assets* (HQLA) untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender.

NSFR adalah rasio likuiditas untuk memastikan ketersediaan pendanaan jangka panjang untuk membiayai aset jangka panjang. *Commitment* termasuk pinjaman berkomitmen yang belum ditarik nasabah.

Meskipun telah dikelola dengan hati-hati, krisis dapat terjadi baik karena kejadian yang tidak terduga atau keadaan di luar kendali Bank, oleh karena itu PermataBank mengembangkan, mengelola, dan menguji *Liquidity Contingency Plan* sebagai bagian dari *Recovery Plan* serta *Crisis Communication Plan*. Beberapa parameter ditetapkan sebagai *Early Warning Indicator* (EWI) yang diukur sebagai basis untuk menetapkan tingkat *Crisis Stress Rating* (CSR) di mana terdapat empat aspek yang tercakup dalam *Recovery Plan* yaitu permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset, serta satu aspek kualitatif. Aspek likuiditas menekankan pada rasio-rasio pemenuhan Giro Wajib Minimum, LCR, NSFR, dan RIM dalam tingkat/batas *risk appetite* Bank dan telah memenuhi batas persyaratan dari Regulator.

**Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas dan *Stress Testing***  
Pengukuran MCO, *Wholesale Borrowing Guideline*, *Swapped Fund Guideline*, *Name Specific Stress Test*, RIM, dan LCR dilakukan secara harian. *Market Wide Stress Test*, NSFR, dan *Commitment Guideline* diukur setiap bulan. Laporan hasil pengukuran terhadap limit yang disetujui dilakukan secara harian dan bulanan dan disampaikan kepada Direksi. Setiap pelampauan limit harus dieskalasi kepada Direksi. Rekapitulasi pelampauan limit ini dilaporkan ke ALCO melalui laporan bulanan.

Instrumen likuiditas hanya dapat digunakan jika telah mendapat persetujuan resmi dalam *Product Program* yang mengidentifikasi sumber-sumber risiko, kontrol, perlakuan regulasi, dan parameter risiko/imbal hasil. Limit yang telah disetujui juga harus telah tersedia.

PermataBank mengembangkan perhitungan *stress testing* baik untuk skenario *Name Specific Stress* yaitu di mana kondisi krisis hanya dialami oleh PermataBank sendiri (*idiosyncratic*). Skenario *Market Wide Stress* yaitu kondisi krisis terjadi secara luas pada pasar finansial yang mempengaruhi likuiditas industri perbankan, dan *Combined Stress* yaitu skenario ekstrim di mana kejadian pada *idiosyncratic* dan *market wide* terjadi secara bersamaan. Uji stres tersebut dilaporkan sebagai bagian

against a Bank customer's deposits and securities issued by the Bank. LCR is a liquidity ratio to ensure the Bank has sufficient High Quality Liquid Assets (HQLA) to overcome stress conditions within 30 (thirty) calendar days.

NSFR is a liquidity ratio to ensure the availability of long-term funding to fund long-term assets. The commitment includes undisbursed committed loans.

Despite careful management, a crisis may happen due to either unforeseen events or circumstances beyond the Bank's control. Hence, PermataBank has developed, maintained, and tested a Liquidity Contingency Plan as part of a Recovery Plan, as well as a Crisis Communication Plan. Several parameters are set as Early Warning Indicators (EWI) that are measured as a basis to determine Crisis Stress Rating (CSR), which covers four aspects of capital, liquidity, profitability, asset quality, and one qualitative aspect. The liquidity aspect emphasizes the fulfillment of Statutory Reserve Requirement, LCR, NSFR, and RIM ratios within the Bank's risk appetite levels and has met the requirements of Regulators.

#### **Liquidity Risk Measurement & Control and Stress Testing**

Measurements of the MCO, Wholesale Borrowing Guideline, Swapped Fund Guideline, Name Specific Stress Test, RIM, and LCR are done on a daily basis. The Market Wide Stress Test, NSFR, and Commitment Guideline are measured on a monthly basis. Reports of the measurement results against approved limits are prepared on a daily and monthly basis and distributed to the Board of Directors. Any limit excesses must be escalated to the Board of Directors. A recap of limit excesses is reported to ALCO through the monthly ALCO report/pack.

Liquidity instruments may only be used subject to a formally approved Product Program, which identifies the risk sources, controls, regulatory, treatment, and risk/return parameters. Approved limits must also be in place.

The Bank developed stress testing calculations for the Name Specific Stress scenario, i.e., a crisis condition experienced by PermataBank alone (*idiosyncratic*). The Market Wide Stress scenario, i.e., a crisis condition that is widely happening in the financial market and affects the liquidity of the banking industry, and the Combined Stress scenario, i.e., an extreme scenario in which *idiosyncratic* and *market wide* events occur

ALCO Pack dan dapat digunakan untuk keperluan ICAAP, evaluasi *Recovery Plan*, maupun *stress test* lainnya.

#### Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

PermataBank secara berkala melaporkan perhitungan LCR yang sudah menjadi salah satu indikator Regulator untuk risiko likuiditas. Pada tahun 2023, PermataBank secara keseluruhan dapat menjaga LCR di atas ketentuan dari OJK di mana aset likuid yang dimiliki PermataBank mayoritas merupakan komponen HQLA.

Dalam menghitung LCR pada triwulan IV tahun 2023, PermataBank menggunakan 63 titik data dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan Desember 2023. Untuk triwulan III tahun 2023 PermataBank menggunakan 62 titik data dari bulan Juli 2023 sampai dengan bulan September 2023.

Secara individual, LCR PermataBank mengalami penurunan dari 388,18% di triwulan III tahun 2023 menjadi 335,65% di triwulan IV tahun 2023 atau turun sebesar 52,5%. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan HQLA diikuti kenaikan arus kas keluar.

simultaneously. The stress test is reported as part of the ALCO Pack and can be used for ICAAP, Recovery Plan evaluation, and other stress tests.

#### Liquidity Coverage Ratio (LCR)

PermataBank regularly reports the calculation of LCR, which has become one of the liquidity risk Regulatory indicators. In 2023, PermataBank had maintained LCR above OJK requirements, where most of the liquid assets owned by PermataBank are HQLA components.

In calculating LCR for the fourth quarter of 2023, PermataBank uses 63 data points from October 2023 to December 2023. For the third quarter of 2023, PermataBank used 62 data points from July 2023 to September 2023.

Individually, PermataBank decreased from 388.18% in third quarter of 2023 to 335.65% in fourth quarter of 2023, or a decrease of 52.5%. The majority of the decrease was due to a decrease in HQLA followed with higher cash outflow.



No.	Komponen Component	Individu   Individual			
		Triwulan IV 2023   Quarter IV 2023		Triwulan III 2023   Quarter III 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR Total data Points used in the LCR calculation		63 hari   days		62 hari   days
<b>High Quality Liquid Asset (HQLA)</b>					
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		93.630.973		99.732.570
<b>Arus Kas Keluar   Cash Outflow</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Retail deposits and deposits from Micro and Small Business customers, consist of:				

No.	Komponen Component	Individu   Individual			
		Triwulan IV 2023   Quarter IV 2023		Triwulan III 2023   Quarter III 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate
	a.Simpanan/Pendanaan stabil Stable deposit/Funding	22.989.499	1.149.475	23.345.861	1.167.293
	b.Simpanan/Pendanaan kurang stabil Less stable deposit/Funding	41.432.346	4.143.235	44.197.092	4.419.709
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Wholesale Funding, consist of:				
	a.Simpanan operasional Operational deposit	54.675.417	12.600.416	54.732.892	12.620.563
	b.Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional Non operational deposit and/or Other Non Operational liabilities	33.362.113	16.638.909	34.007.216	15.791.890

No.	Komponen Component	Individu   Individual			
		Triwulan IV 2023   Quarter IV 2023		Triwulan III 2023   Quarter III 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank ( <i>unsecured debt</i> ) Marketable securities issued by bank	–	–	–	–
5	Pendanaan dengan agunan Secured funding				
6	Arus kas keluar lainnya ( <i>additional requirement</i> ), terdiri dari: Other cash outflow (additional requirement), consist of:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif Cash outflow from derivative transaction	17.650.760	17.650.760	15.111.906	15.111.906

No.	Komponen Component	Individu   Individual			
		Triwulan IV 2023   Quarter IV 2023		Triwulan III 2023   Quarter III 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate
b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas Cash outflow from additional liquidity requirement	–	–	–	–	
c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan Cash outflow from liquidation of funding	–	–	–	–	
d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas Cash outflow from disbursement of loan commitment and liquidity facilities	6.966.141	658.349	6.919.195	652.957	

No.	Komponen Component	Individu   Individual			
		Triwulan IV 2023   Quarter IV 2023		Triwulan III 2023   Quarter III 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate
e.	Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana Cash outflow from other contractual liabilities related to placement of funds	–	–	–	–
f.	Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya Cash outflow from other funding related contingencies liabilities	9.466.607	390.136	9.124.631	377.087
g.	Arus kas keluar kontraktual lainnya Other contractual cash outflow	1.656.412	1.656.412	1.622.642	1.622.642
<b>7</b>	<b>Total Arus Kas Keluar Total Cash Outflow</b>		<b>54.887.692</b>		<b>51.764.047</b>

No.	Komponen Component	Individu   Individual			
		Triwulan IV 2023   Quarter IV 2023		Triwulan III 2023   Quarter III 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate
<b>Arus Kas Masuk   Cash Inflow</b>					
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	–	–	–	–
9	Tagihan berasal dari pihak lawan ( <i>counterparty</i> ) yang bersifat lancar Inflow from fully performing exposures	17.538.765	9.725.355	20.000.970	11.402.036
10	Arus kas masuk lainnya Other cash inflow	18.399.815	17.266.597	15.629.161	14.669.711
11	<b>Total Arus Kas Masuk Total Cash Inflow</b>		<b>26.991.952</b>		<b>26.071.747</b>
			Total Adjusted Value <sup>1</sup>		Total Adjusted Value <sup>1</sup>
12	<b>Total HQLA</b>		<b>93.630.973</b>		<b>99.732.570</b>
13	<b>Total Arus Kas Keluar Bersih Total Net Cash Outflows</b>		<b>27.895.740</b>		<b>25.692.301</b>

No.	Komponen Component	Individu   Individual			
		Triwulan IV 2023   Quarter IV 2023		Triwulan III 2023   Quarter III 2023	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual Outstanding commitment and liabilities/contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai ( <i>haircut</i> ) atau <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan ( <i>run-off rate</i> ) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan ( <i>inflow rate</i> ) HQLA after haircut, outstanding commitment and liabilities times runoff rate or contractual receivables times inflow rate
14	LCR (%)		335,65%		388,18%

## Keterangan | Note:

1 *Adjusted values* dihitung setelah penerapan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

*Adjusted values* are calculated after the imposition of a reduction in value (*haircut*), run-off rate, and inflow rate as well as the maximum limit for HQLA components, for example the maximum limit for HQLA Level 2B and HQLA Level 2 as well as the maximum limit of cash inflows. can be taken into account in the LCR.

**Net Stable Funding Ratio (NSFR)**

Sesuai dengan ketentuan OJK, PermataBank secara berkala sudah melaporkan perhitungan NSFR sejak tahun 2018. PermataBank secara keseluruhan dapat menjaga NSFR di atas ketentuan OJK. Hal ini menunjukkan PermataBank senantiasa menjaga ketersediaan pendanaan jangka panjang untuk membiayai aset jangka panjangnya.

Secara individual, NSFR PermataBank periode bulan Desember 2023 meningkat sebesar 2,3% dari 136,0% menjadi 138,3%, sejak periode bulan September 2023. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada komponen *Available Stable Funding* (ASF) yang di hasilkan dari kenaikan Pendanaan nasabah korporasi dan individual.

Peningkatan komponen ASF tersebut mayoritas disebabkan adanya penurunan nilai tertimbang dari pendanaan nasabah korporasi.

**Net Stable Funding Ratio (NSFR)**

In accordance with OJK requirements, PermataBank has regularly reported the calculation of an NSFR starting in 2018. PermataBank maintained an NSFR ratio above the OJK requirement, which shows that the availability of long-term funding to finance long-term assets is continuously monitored.

Individually, PermataBank's NSFR for the period of December 2023 increased by 2.3% from 136.0% to 138.3%, from the September 2023 period. The increase was due to an increase in the Available Stable Funding (ASF) resulting from an increase in corporate and individual customer funding.

The increase in the ASF component was mainly due to an increase in the weighted value of funding from corporate customers.

Tabel Pengungkapan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)  
Table of Disclosure of *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No	Komponen ASF ASF Component	Posisi Tanggal Laporan September 2023   Position as of September 2023 Reporting Date					Posisi Tanggal Laporan Desember 2023   Position as of December 2023 Reporting Date					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. Number of NSFR Working Paper
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan-<1 tahun ≥6 months-<1 year	≥1 tahun ≥1 year		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan-<1 tahun ≥6 months-<1 year	≥1 tahun ≥1 year		
1	Modal   Capital:	50.554.738				50.554.738	51.119.394				51.119.394	
2	Modal sesuai POJK KPMM Regulatory capital as per POJK KPMM	50.554.738				50.554.738	51.119.394				51.119.394	1.1 1.2
3	Instrumen modal lainnya Other capital instruments											1.3
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Retail deposits and deposits from micro and small business customers:	32.197.311	38.591.629	333.772	951.631	66.075.022	33.406.542	41.169.843	407.715	485.016	69.118.537	2 3
5	Simpanan dan pendanaan stabil Stable deposits	20.184.320	1.942.640	132.025	436.043	21.582.078	20.902.744	1.901.613	152.267	382.637	22.191.430	2.1 3.1
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Less stable deposits	12.012.992	36.648.990	201.747	515.588	44.492.943	12.503.798	39.268.230	255.449	102.378	46.927.107	2.2 3.2
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Wholesale funding:	9.212.542	106.143.706	3.638.821	426.157	48.406.082	7.784.371	110.217.654	2.667.720	33.704	51.894.302	4
8	Simpanan operasional   Operational deposits	59.200	56.177.759			28.118.479	21.305	58.553.501			29.287.403	4.1
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other wholesale funding	9.153.342	49.965.947	3.638.821	426.157	20.287.603	7.763.066	51.664.153	2.667.720	33.704	22.606.900	4.2
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities with matching interdependent assets		4.873.329	5.941	51.799			4.528.301	29.408			5
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya: Other liabilities and equity:	4.773.580	10.347		121.948		4.673.834	10.186		109.748		6
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liabilities				121.948			33.125		109.748		6.1



No	Komponen ASF ASF Component	Posisi Tanggal Laporan September 2023   Position as of September 2023 Reporting Date					Posisi Tanggal Laporan Desember 2023   Position as of December 2023 Reporting Date					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. Number of NSFR Working Paper	
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value		
		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan—<1 tahun ≥6 months— <1 year	≥1 tahun ≥1 year		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan—<1 tahun ≥6 months—<1 year	≥1 tahun ≥1 year			
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas All other liabilities and equity not included in the above categories	4.773.580	10.347				4.673.834	10.186				6.2 s.d. 6.5	
14	<b>Total ASF   Total ASF</b>					<b>165.035.842</b>						<b>172.132.233</b>	<b>7</b>

No	Komponen RSF RSF Component	Posisi Tanggal Laporan September 2023   Position as of September 2023 Reporting Date					Posisi Tanggal Laporan Desember 2023   Position as of December 2023 Reporting Date					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. Number of NSFR Working Paper
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan—<1 tahun ≥6 months— <1 year	≥1 tahun ≥1 year		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan—<1 tahun ≥6 months—<1 year	≥1 tahun ≥1 year		
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total NSFR for HQLA calculation	22.703.214	42.820.649	17.170.650	15.779.845	3.589.058	24.883.167	42.886.202	17.452.087	16.163.649	3.533.879	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits held at other financial institutions for operational purposes	2.286.062				1.143.031	2.566.295				1.283.147	2
17	Pinjaman dengan kategori lancar dan dalam perhatian khusus ( <i>performing</i> ): Performing loans and securities:		23.734.069	17.619.151	83.271.346	95.292.363		23.110.660	18.071.774	86.341.621	100.208.262	3
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 To financial institutions secured by Level 1 HQLA											3.1.1
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan To financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions		6.456.450	2.217.114	6.547.347	8.624.372		2.205.017	3.211.888	6.558.258	8.494.955	3.1.2 3.1.3
20	Kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain, dan entitas sektor publik, yang di antaranya: To non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks, and public service entities, of which:		16.615.370	15.334.016	48.680.349	57.352.989		20.101.496	14.784.553	51.182.170	60.947.869	3.1.4.2 3.1.5 3.1.6

No	Komponen RSF RSF Component	Posisi Tanggal Laporan September 2023   Position as of September 2023 Reporting Date					Posisi Tanggal Laporan Desember 2023   Position as of December 2023 Reporting Date					No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR Ref. Number of NSFR Working Paper
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Carrying Value By Residual Maturity				Total Nilai Tertimbang Weighted Value	
		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan—<1 tahun ≥6 months— <1 year	≥1 tahun ≥1 year		Tanpa Jangka Waktu No specified maturity	<6 bulan <6 months	≥6 bulan—<1 tahun ≥6 months—<1 year	≥1 tahun ≥1 year		
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit Meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK RWA for credit risk		500.000	61.667	7.433.738	5.112.763		520.833	10.000	8.845.026	6.014.684	3.1.4.1
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya: Unpledged residential mortgages, of which:		22.978	68.021	28.041.365	23.880.660		20.375	75.333	28.249.601	24.060.015	3.1.7.2
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk risiko kredit Meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK RWA for credit risk											3.1.7.1
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities		639.271		2.286	321.579		783.772		351.592	690.739	3.2
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets with matching interdependent liabilities		4.873.329	5.941	51.799			4.528.301	29.408			4
26	Aset lainnya   Other assets:	12.500.778	72.305	49.191	7.366.755	19.989.183	10.462.800	8.354	32.933	7.613.469	18.124.440	5
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Physical traded commodities, including gold											5.1
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai <i>default fund</i> pada <i>central counterparty</i> (CCP) Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCP)											5.2
29	NSFR aset derivatif   NSFR derivative assets		23.643	24.358		48.001			17.641		17.641	5.3
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR derivative liabilities before deduction of variation margin posted			20.719	39.586	60.459			10.823	39.546	57.253	5.4
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas All other assets not included in the above categories	12.500.778	48.662	4.114	7.327.169	19.880.724	10.462.800	8.354	4.469	7.573.923	18.049.545	5.5 s.d. 5.12
32	Rekening Administratif   Off-balance sheet items		27.899.134	5.651.504	20.604.655	1.353.882		16.819.542	4.855.690	32.534.178	1.355.235	12
33	<b>Total RSF</b>	<b>304.460.380</b>				<b>121.367.517</b>	<b>308.360.129</b>				<b>124.504.963</b>	<b>13</b>
34	<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih Net Stable Funding Ratio (%)</b>					<b>135,98%</b>					<b>138,25%</b>	<b>14</b>

<p><b>Aset Terikat (ENC)</b>  Sesuai dengan ketentuan OJK, PermataBank telah melakukan pengklasifikasian aset dalam laporan keuangan. Per 31 Desember 2023, PermataBank memiliki aset yang diklasifikasikan sebagai aset terikat sebesar Rp628.150 juta, dalam bentuk Repo.</p>	<p><b>Encumbered Asset (ENC)</b>  In accordance with the OJK regulations, PermataBank has classified assets in the financial statements. As of 31 December 2023, PermataBank has assets classified as encumbered assets amounting to Rp628,150 million, in Repo transaction.</p>
---	--

Pengungkapan Aset Terikat (ENC)–Bank secara Individu  
Disclosure of Encumbered Asset–Bank Only

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

Aset Asset	a	b	c	d
	Aset Terikat Encumbered Asset	Aset yang Disimpan atau Diperjanjikan dengan Bank Sentral, namun Belum Digunakan untuk Menghasilkan Likuiditas Asset Placed or Pledged to Central Bank but Yet to be Used to Create Liquidity	Aset Tidak Terikat Unencumbered Asset	Total
Kas   Cash	–	–	1.630.944	1.630.944
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	–	23.063.736	–	23.063.736
SBI, SBIS, SDBI, SDBIS	–	–	–	–
Surat Berharga Bank Indonesia Bank Indonesia Marketable Securities	–	–	40.770.715	40.770.715
Reverse Repo Counterparty BI	–	28.793.729	–	28.793.729
Reverse Repo	–	–	–	–
Repo	(628.150)	–	–	(628.150)

**Analisis Kualitatif | Qualitative Analysis**

Berdasarkan hasil perhitungan secara total, terdapat penurunan pada Penempatan pada BI sebesar Rp20,4 triliun dan Surat Berharga Pemerintah sebesar Rp107 miliar (*average balance*), dan kenaikan Reverse Repo BI sebesar Rp5,6 triliun (*average balance*) dibandingkan dengan triwulan II tahun 2023. Pelaporan ini mengacu pada POJK No. 37/POJK.03/2019 dan SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Based on the results of the calculation, there are decreasing balance in Placement with Bank Indonesia of Rp20.4 trillion, Government Bonds of Rp107 billion (*average balance*) and increasing Reverse Repo with Bank Indonesia of Rp5.6 trillion (*average balance*) compared to second quartal of 2023 position. This reporting refers to POJK No. 37/POJK.03/2019 and SE OJK No. 9/SEOJK.03/2020 about Transparency and Publication of the Bank Reports.

#### 4. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Risiko hukum termasuk risiko operasional yang timbul antara lain karena eksposur terhadap denda, penalti, dan/atau hukuman yang diakibatkan oleh tindakan pengawasan (*supervisory action*) maupun penyelesaian secara perdata, namun tidak termasuk risiko stratejik dan risiko reputasi.

PermataBank memiliki Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang merupakan panduan menyeluruh bagi Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, Pejabat Eksekutif, dan seluruh karyawan Bank.

Dalam mengimplementasikan kerangka kerja risiko operasional, ada empat landasan yang digunakan:

1. Struktur tata kelola yang jelas dan memadai
2. Kebijakan dan prosedur yang memadai
3. Membangun kesadaran budaya dan risiko
4. *Risk Appetite*

PermataBank juga memiliki Kebijakan Risiko Operasional yang digunakan:

- Sebagai pedoman implementasi kerangka kerja yang akan diikuti oleh PermataBank dalam mengelola risiko operasional. Pengelolaan risiko operasional merupakan bagian terintegrasi dari kegiatan manajemen risiko Bank secara keseluruhan dan menyangkut seluruh fungsi dan personel Bank.
- Sebagai pedoman alat manajemen risiko operasional untuk identifikasi, evaluasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan seluruh risiko operasional yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan oleh PermataBank.

*Risk appetite* dan toleransi risiko dikaji oleh *Risk Framework Owner* (RFO) minimal setahun sekali, dan disetujui oleh Direksi dan Dewan Komisaris. Setiap pelanggaran *risk appetite* dan toleransi risiko dieskalasi ke tingkat Dewan Komisaris dan/atau Komite Dewan Komisaris terkait seperti KPR.

#### Tata Kelola dan Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Bank berusaha memastikan bahwa risiko operasional utama dikelola secara tepat waktu dan efektif melalui kerangka kebijakan, prosedur dan alat identifikasi risiko untuk mengidentifikasi, menilai, memantau, mengendalikan dan melaporkan risiko tersebut.

#### 4. Operational Risk

Operational Risk is the risk due to inadequate and/or malfunctioning internal processes, human error, system failure, and/or external events that affect the Bank's operations. It includes legal risk arising from, among others, exposure to fines, penalties, and/or sanctions resulting from supervisory actions and civil settlements, but does not include strategic risk and reputational risk.

PermataBank has an Operational Risk Management Framework which is a comprehensive guide for the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, Executive Officers and all Bank's employees.

In implementing an operational risk framework, there are four foundations used:

1. Clear and adequate governance structure
2. Adequate policies and procedures
3. Building cultural and risk awareness
4. Risk Appetite

PermataBank also has an Operational Risk Policy which is used:

- As a guideline for implementing the framework that will be followed by PermataBank in managing operational risks. Operational risk management is an integrated part of the Bank's overall risk management activities and concerns all Bank's functions and personnel.
- As a guideline for operational risk management tools for identification, evaluation, measurement, monitoring and reporting all operational risks related to activities carried out by PermataBank.

Risk appetite and risk tolerance are reviewed by the Risk Framework Owner (RFO) at minimum once a year and must be approved by the BOD and the BOC. Any breach of risk appetite and risk tolerance are escalated up to the BOC and/or its related BOC Committee level, such as the RMoC.

#### Operational Risk Governance and Organization

The Bank seeks to ensure that key operational risks are managed in a timely and effective manner through a framework of policies, procedures, and risk identification tools to identify, assess, monitor, control, and report such risks.

Tata kelola risiko operasional dilakukan melalui komite risiko operasional di berbagai tingkat, yaitu: tingkat Unit, tingkat bisnis/fungsional (Direktorat), dan tingkat *bankwide*.

Di tingkat Unit, terdapat Komite Risiko Operasional Tingkat Unit (UORC).

Pada tingkat Direktorat, terdapat Komite Risiko Operasional Bisnis/Fungsional (B/FORC), isu-isu berdasarkan *severity*-nya dieskalasi mengikuti struktur organisasi untuk penyelesaian, pemantauan, dan pelaporan kepada komite risiko operasional di tingkat berikutnya.

*Operational Risk Committee* (ORC) merupakan komite utama yang mengelola dan mengawasi penerapan manajemen risiko operasional di Bank. ORC diketuai oleh Direktur Risiko dengan semua Direksi sebagai anggotanya.

Struktur tata kelola risiko operasional diterapkan untuk mengawasi pengelolaan risiko operasional dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan peraturan yang berlaku. Tata kelola menetapkan akuntabilitas yang jelas atas siapa yang memiliki risiko dalam domain risiko masing-masing serta aturan eskalasi risiko yang jelas berdasarkan materialitas, dampak, dan status risiko. Hal ini untuk memastikan bahwa proses yang ada telah efektif untuk pengendalian risiko operasional, dan rencana tindakan mitigasi dan risiko telah dikelola sesuai *risk appetite*.

Risiko operasional signifikan yang dikategorikan sebagai risiko '*Moderate*', '*Moderate to High*', dan '*High*' dieskalasi ke ORC, dan eskalasi lebih lanjut ke KMR dan dilaporkan ke KPR.

Selanjutnya laporan kepada ORC juga mencakup pemantauan *operational risk tolerance*, data/tren kerugian operasional, *key risk indicator*, hasil pengujian *Key Control Self Assessment* (KCSA), *Emerging risk*, analisis *event*/isu yang tercatat pada *Operational Risk Management System* (ORMS), dan juga temuan audit baik internal maupun eksternal (Regulator dan/atau pihak lain) yang signifikan.

Seluruh kejadian dan kerugian risiko operasional dilaporkan ke dalam suatu sistem yaitu ORMS. Pencatatan kerugian operasional pada sistem telah mencakup tanggal kejadian risiko, tanggal identifikasi, tanggal dibukukan ke dalam GL Kerugian Operasional, jumlah kerugian bruto, nilai pemulihan, detail kejadian, analisis akar permasalahan, dan tindakan perbaikan yang dilakukan.

Operational risk governance is carried out through operational risk committees at various levels, namely: Unit level, business/functional level (Directorate), and bankwide level.

At the Unit level, there is a Unit Level Operational Risk Committee (UORC).

At the Directorate level, there is a Business/Functional Operational Risk Committee (B/FORC), issues based on their severity are escalated following the organizational structure for resolution, monitoring and reporting to the operational risk committee at the next level.

The Operational Risk Committee (ORC) is the primary committee that manages and oversees the implementation of operational risk management in the Bank. The ORC is chaired by the Risk Director with the Board of Directors as members.

The operational risk governance structure is in place to oversee the management of operational risks and ensure compliance with applicable policies and regulations. Governance establishes clear accountability over who owns the risks in the respective risk domains, as well as clear risk escalation rules based on the materiality, impacts, and status of the risks. It ensures that an effective process is in place for the execution of the operational risk controls and mitigation plans and that risks are managed within the risk appetite.

Significant operational risks categorized as 'Moderate,' 'Moderate to High', and 'High' risks are escalated to the ORC, with further escalation to the RMC and reported to the RMoC.

Furthermore, reports to ORC also include monitoring operational risk tolerance, operational loss data/trends, key risk indicators, Key Control Self Assessment (KCSA) test results, emerging risks, analysis of events/issues recorded in Operational Risk Management System (ORMS), and also significant audit findings from both internal and external parties (Regulators and/or other parties).

All operational risk events and losses are reported into a system, namely the ORMS. Recording of operational losses in the system includes the date of risk occurrence, identification date, date recorded in the Operational Loss GL, gross loss amount, recovery value, incident details, root cause analysis, and corrective actions taken.

## Siklus Manajemen Risiko Operasional

### Identifikasi Risiko Operasional

Bank terus mengidentifikasi risiko operasional dengan mempertimbangkan lanskap peraturan yang berkembang, perubahan model bisnis, perkembangan industri, dan ancaman yang berkembang ketika menentukan apakah Bank menghadapi risiko baru. Setelah risiko diidentifikasi, Pemilik Proses kemudian wajib mengidentifikasi kontrol yang harus tersedia untuk mengelola risiko tersebut. Kontrol adalah aktivitas yang dilakukan atau proses yang digunakan untuk memitigasi atau mengurangi risiko.

### Pengukuran Risiko Operasional

Bank mengukur risiko operasional dengan menggunakan *Operational Risk Grading Matrix*, yang memerlukan penentuan dampak dan probabilitas risiko yang teridentifikasi. Hal ini membutuhkan pengukuran risiko kotor (*gross*) serta risiko residual. *Gross Risk* (GR) adalah ekspresi dari dampak dan kemungkinan yang timbul sebagai konsekuensi dari aktivitas bisnis tanpa adanya pengendalian/mitigasi, sedangkan *Residual Risk* (RR) adalah ekspresi dari dampak dan kemungkinan bahwa suatu risiko akan mengkristal setelah diimbangi pengendalian/mitigasi.

### Pemantauan Risiko Operasional

Kejadian Risiko Operasional dan Peringkat Risiko Residual di atas 'Low to Moderate' menunjukkan bahwa Bank tidak beroperasi dalam toleransi yang diinginkan. Dalam hal ini harus dieskalasikan ke ORC atau didokumentasikan dalam *Residual Risk Acceptance* (RRA) untuk mengkonfirmasi kontrol tindakan perbaikan untuk mengurangi peringkat risiko residual agar tetap dalam *risk appetite* Bank, atau tindakan mitigasi lain yang dilakukan seperti pembatasan kegiatan bisnis.

### Pengendalian (Mitigasi) Risiko

PermataBank memitigasi risiko operasional dengan mendefinisikan, mendokumentasikan, dan memperbarui proses alur kerja pada bisnis dan fungsi yang ada. Penetapan tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam setiap alur proses dengan menganut sistem internal kontrol dengan berpegang pada prinsip utama yaitu memisahkan fungsi bisnis dari fungsi pencatatan dan fungsi pemantauan.

Mitigasi risiko operasional dilakukan melalui antara lain:

- Pemilik kebijakan atau prosedur memastikan bahwa kontrol atas kebijakan atau prosedur yang diterbitkan sudah mempertimbangkan adanya mekanisme kontrol yang memadai termasuk memastikan bahwa kontrol tersebut sudah berjalan secara efektif.

## Operational Risk Management Cycle

### Operational Risk Identification

The Bank continuously identifies operational risk by considering the evolving regulatory landscape, business model changes, industry developments, and evolving threats when determining whether the Bank faces any new risk. Once risks are identified, Process Owner must then identify the specific controls in place to manage each risk. Controls are activities that are performed or processes to mitigate or reduce the risk.

### Operational Risk Measurement

The Bank measures its operational risk using the Operational Risk Grading Matrix, which requires a determination of the impact and likelihood of the identified risk. It requires the measurement of gross risk as well as residual risk. Gross Risk (GR) is an expression of the impact and likelihood arising as a consequence of the business activity in the absence of any control/mitigation, while Residual Risk (RR) is an expression of the impact and likelihood that a risk will crystallize after offsetting control/mitigation.

### Operational Risk Monitoring

An Operational Risk Event and Residual Risk Rating above 'Low to Moderate' indicate that the Bank is not operating within the desired tolerances. In such cases, this must be escalated to the ORC or documented in the form of a Residual Risk Acceptance (RRA) to confirm control treatment actions to reduce the residual risk rating to remain within the Bank's risk appetite or other mitigating measures imposed, such as business restrictions.

### Risk Controlling (Mitigation)

PermataBank mitigates operational risks by defining, documenting, and updating workflow processes in existing businesses and functions. Clear determination of tasks and responsibilities in each process flow by adhering to an internal control system adhering to the main principle, which is by separating business functions from recording and monitoring functions.

Operational risk mitigation is carried out through, among other things:

- Policy or procedure owners ensure that the control over the policy or procedure issued takes into account the existence of adequate control mechanisms, including ensuring that the control is running effectively.

- Pemilik proses mengidentifikasi risiko operasional dalam setiap proses termasuk menilai, memantau dan memitigasinya.
- Divisi Operational Risk Management membuat program *risk culture and awareness* untuk meningkatkan budaya risiko dan memantau pencapaian program ini secara bulanan.
- Divisi Operational Risk Management melakukan kajian atas kebijakan dan prosedur untuk memastikan kontrol sudah memadai.
- Divisi Operational Risk Management melakukan kajian atas langkah tindak lanjut beserta mitigasi untuk kejadian risiko operasional dengan *rating 'Moderate'* ke atas.
- Divisi Operational Risk Management juga melakukan kajian atas kecukupan pengujian kontrol utama atau *Key Control Self-Assessment (KCSA)* yang dibuat oleh bisnis/fungsi.
- Penerapan *Residual Risk Acceptance*, di mana apabila suatu isu/kejadian risiko terjadi maka dilakukan penilaian berdasarkan Matriks *Grading Risiko Operasional*, dan apabila risiko residual atas isu/kejadian risiko tersebut melebihi selera risiko (di atas '*Low to Moderate*') Bank maka tindakan mitigasi yang diperlukan untuk mempertahankan risiko residual dalam *risk appetite* Bank wajib disetujui oleh Komite Risiko Operasional. Di mana dalam mitigasi risiko ini dapat dilakukan melalui transfer *risk* (asuransi) atau langkah-langkah lain yang diperlukan untuk meminimalkan exposure risiko.
- Divisi Operational Risk Management melakukan pemantauan atas residual *risk acceptance* yang disetujui di Bank.
- Setiap Direktorat melakukan kaji ulang secara berkala atas *Key Control Self-Assessment* dan *Key Risk Indicator* yang dimilikinya.

Pengendalian risiko juga dilakukan dengan melakukan pemantauan atas tindak lanjut atas kejadian risiko dan temuan audit internal/eksternal.

#### Laporan Risiko Operasional

Laporan profil risiko operasional setiap triwulan yang disampaikan kepada OJK yang berisi Tingkat Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, profil risiko operasional Bank dilaporkan kepada Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Komite Pemantau Risiko (KPR).

Bank juga memiliki pelaporan rutin internal atas manajemen risiko operasional dilakukan setiap bulan ke Komite Risiko Operasional, KMR dan KPR.

Ruang lingkup dan cakupan laporan adalah sebagai berikut:

- *Material Risk Event/Issue: Event/Issue* Risiko Operasional dengan *rating 'Moderate'* dan lebih tinggi
- Pemantauan *Operational Risk Tolerance*

- Process owners identify operational risks in each process including assessing, monitoring and mitigating them.
- Operational Risk Management Division develops risk culture and awareness program to improve risk culture and monitors the achievements of this program on a monthly basis.
- Operational Risk Management Division reviews policies and procedures to ensure controls are adequate.
- Operational Risk Management Division conducts a review of follow-up and mitigation steps for operational risk events with a rating of 'Moderate' and above.
- Operational Risk Management Division also conducts a review of the adequacy of key control testing or Key Control Self-Assessment (KCSA) made by the business/function.
- Implementation of Residual Risk Acceptance, where if an issue/risk event occurs then an assessment is carried out based on the Operational Risk Grading Matrix, and if the residual risk of the issue/risk event exceeds the Bank's risk appetite (above 'Low to Moderate') then mitigation actions are required to maintain residual risk in the Bank's risk appetite must be approved by the Operational Risk Committee. Where this risk mitigation can be done through risk transfer (insurance) or other steps necessary to minimize risk exposure.
- Operational Risk Management Division monitors the residual risk acceptance approved at the Bank.
- Each Directorate carries out regular reviews of its Key Control Self-Assessment and Key Risk Indicators.

Risk control is also carried out by monitoring the follow-up on risk events and internal/external audit findings.

#### Operational Risk Report

Quarterly operational risk profile report submitted to OJK contains the level of Inherent Risk and Quality of Risk Management Implementation. The Bank's operational risk profile is also reported to the Risk Management Committee (RMC) and Risk Monitoring Committee (RMoC).

Bank also has routine internal reporting on operational risk management carried out every month to the Operational Risk Committee, RMC and RMoC.

The scope and coverage of the report is as follows:

- *Material Risk Event/Issue: Operational Risk Event/Issue* with a 'Moderate' rating and higher
- Operational Risk Tolerance Monitoring

- Data/Tren Kerugian Operasional
- KRI (*Key Risk Indicator*)
- Analisis *Event/Issue*
- Hasil Pengujian *Key Control Self-Assessment*
- *Emerging Risk* (jika ada)
- Temuan audit baik dari internal ataupun eksternal (Regulator dan/atau pihak lain) yang signifikan.

PermataBank memiliki *database* laporan kerugian operasional, di mana setiap kerugian operasional yang diidentifikasi harus dicatat pada *Operational Risk Management System (ORMS)* secara tepat waktu. Pencatatan kerugian operasional pada sistem telah mencakup tanggal kejadian risiko, tanggal identifikasi, tanggal dibukukan ke dalam *General Ledger* Kerugian Operasional, jumlah kerugian bruto, nilai pemulihan, detail kejadian, analisis akar permasalahan, dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional terlibat dalam melakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas pelaporan kerugian operasional pada ORMS.

Permata Bank juga memiliki panduan penyusunan laporan kerugian operasional di mana mengatur proses analisis dan pelaporan kerugian operasional setiap bulan kepada Komite Risiko Operasional. Laporan kerugian operasional mengelompokkan data kerugian operasional kedalam 7 (tujuh) kategori Basel dengan menampilkan jumlah serta trend kerugian bruto dan kerugian netto.

Masih dalam lingkup pengelolaan risiko operasional, Bank juga telah memiliki kerangka manajemen risiko keamanan informasi.

#### Risiko Keamanan Informasi

Risiko keamanan informasi didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat pelanggaran kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan sistem informasi dan aset Bank melalui serangan dunia maya, aktivitas orang dalam, kesalahan, atau kegagalan kontrol.

Risiko keamanan informasi dapat menyebabkan kerugian bagi nasabah dan berdampak pada reputasi, teguran dari Regulator, kerugian keuangan, litigasi dan/atau potensi kegagalan Bank, dan dapat mempengaruhi pasar keuangan dan perekonomian yang lebih luas.

Risiko keamanan informasi dapat terjadi karena akses yang tidak sah, penggunaan, pengungkapan, gangguan, modifikasi, atau penghancuran informasi dan/atau sistem informasi.

- Operational Loss Data/Trend
- KRI (Key Risk Indicator)
- Event/Issue Analysis
- Key Control Self-Assessment Test Results
- Emerging Risk (if any)
- Significant audit findings from both internal and external (Regulators and/or other parties).

PermataBank has an operational loss report database, where every identified operational loss must be recorded in the Operational Risk Management System (ORMS) in a timely manner. Recording of operational losses in the system includes the date of risk occurrence, date of identification, date recorded in the General Ledger of Operational Losses, amount of gross loss, recovery value, details of the incident, root cause analysis, and corrective actions taken. The Operational Risk Management Work Unit is involved in conducting regular reviews and monitoring of operational loss reporting in ORMS.

PermataBank also has a guideline in preparing operational loss reports which regulates the process of analyzing and reporting operational losses every month to the Operational Risk Committee. The operational loss report groups operational loss data into 7 (seven) Basel categories by displaying the amount and trend of gross loss and net loss.

Still within the scope of operational risk, the Bank has also established an information security risk management framework.

#### Information Security Risk

Information security risk is defined as a potential loss due to a breach of confidentiality, integrity, and availability of the Bank's information system and assets through cyber-attacks, insider activities, errors, or control failures.

Information security risks might cause losses to customers and impact in reputation, reprimands from Regulators, financial losses, litigation, and/or potential the Bank's failure, and affect financial markets and the broader economy.

Information security risks may occur due to unauthorized access, use, disclosure, tampering, modification, or destruction of information and/or information systems.



### Organisasi Manajemen Risiko Keamanan Informasi

Pada prinsipnya, pengelolaan risiko keamanan informasi merupakan tanggung jawab seluruh karyawan PermataBank berikut jajaran Dewan Komisaris dan Direksi.

Manajemen risiko keamanan informasi dikelola oleh Divisi Information Security Risk Management di bawah Direktorat Risiko sebagai Peran Lini Kedua bekerja sama dengan Departemen Cybersecurity Operations di bawah Direktorat Technology & Operations sebagai Peran Lini Pertama yang berkoordinasi dengan unit-unit terkait dalam melakukan manajemen risiko, memantau dan mengevaluasi indikator-indikator terkait, serta melakukan eskalasi kepada Komite Risiko terkait atas segala hal yang memiliki eksposur risiko keamanan informasi dan insiden keamanan informasi.

### Kebijakan Manajemen Risiko Keamanan Informasi

Bank berusaha untuk meminimalkan dampak risiko keamanan informasi pada sistem informasi, proses, sumber daya manusia, dan keterlibatan pihak ketiga serta memastikan efektivitas kontrol pada keamanan informasi untuk mendukung tujuan strategis Bank sambil menjaga dampak risiko keamanan informasi seminimal mungkin.

Bank juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko keamanan informasi sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

### Strategi Manajemen Risiko Keamanan Informasi

Risiko keamanan informasi selalu hadir dalam operasional bisnis sehari-hari Bank maupun dalam aktivitas pribadi karyawan sehingga menuntut kesadaran risiko keamanan informasi yang tinggi oleh setiap individu mengenai situasi yang dapat menyebabkan insiden keamanan informasi baik *online* maupun *offline*.

Melalui upaya edukasi dan sosialisasi yang berkesinambungan, Bank dapat menanamkan dan mengembangkan budaya kesadaran risiko keamanan informasi yang didukung dengan penerapan kebijakan keamanan informasi dan pemanfaatan teknologi keamanan informasi.

Bank menerapkan program simulasi *phising e-mail* terhadap pihak internal yang dilaksanakan secara rutin untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan seluruh pihak internal Bank terhadap ancaman siber yang terus berkembang dari sisi intensitas maupun kompleksitas serangannya.

Bank melakukan penilaian tingkat keamanan siber secara periodik sesuai dengan ketentuan SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 mengenai Ketahanan

### Information Security Risk Management Organization

In principle, managing information security risk is the responsibility of all PermataBank employees, along with the Board of Commissioners and the Board of Directors.

Information security risk management is managed by the Information Security Risk Management Division under the Risk Directorate as the Second Line Role in collaboration with the Cybersecurity Operations Department under the Technology & Operations Directorate as the First Line Role which coordinates with related units in risk management, monitoring and evaluating related indicators, as well as escalating to the related Risk Committee for matters that have information security risk exposure and information security incidents.

### Information Security Risk Management Policy

The Bank strives to minimize the impact of information security risk on our information systems, processes, people, and third-party engagements while ensuring control effectiveness on information security to support the Bank's strategic objectives while maintaining the information security risk impact at a minimum.

The Bank is also responsible for managing information security risks in accordance with applicable laws and regulations.

### Information Security Risk Management Strategy

Information security risks are ever present in the daily business operations of the Bank, as well as in employees' personal activities, thus demanding high information security risk awareness by each individual regarding situations that may lead to information security incidents both online and offline.

Through continuous education and socialization efforts, the Bank can instill and develop a culture of information security risk awareness supported by the implementation of information security policies and the utilization of information security technologies.

The Bank implements a phishing e-mail simulation program for internal parties, which is carried out regularly to increase the vigilance and alertness of all internal parties of the Bank against cyber threats that continue to grow in terms of intensity and complexity of attacks.

The Bank conducts periodic cyber security level assessments in accordance with SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 regarding Cyber Resilience and

dan Keamanan Siber bagi Bank Umum. Ruang lingkup penilaian tingkat keamanan siber meliputi penilaian risiko inheren terkait keamanan siber dan penilaian tingkat maturitas keamanan siber.

Bank telah meraih sertifikasi ISO 27001 yang merupakan standar internasional untuk sistem manajemen keamanan informasi sebagai bentuk komitmen Bank dalam upaya perlindungan data dan layanan nasabah.

#### Mekanisme Identifikasi dan Pengendalian Risiko Keamanan Informasi

Manajemen risiko keamanan informasi dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko didukung oleh teknologi terkait keamanan informasi. Dalam proses identifikasi, seluruh segmen bisnis dan non-bisnis perlu untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko keamanan informasi di dalam produk, layanan, proses serta teknologi informasi yang digunakan yang berdampak kepada eksposur risiko keamanan informasi PermataBank dengan faktor yang menjadi pertimbangan utama adalah:

- Faktor Kerahasiaan
- Faktor Integritas
- Faktor Ketersediaan

#### Penerapan Basel dalam Risiko Operasional

PermataBank telah menyelaraskan kerangka risiko operasionalnya untuk memenuhi persyaratan standar Basel. Sejalan dengan peraturan OJK, PermataBank menghitung ATMR menggunakan Pendekatan Standar.

Tabel berikut menunjukkan perhitungan ATMR PermataBank untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar:

Security for Commercial Banks. The scope of cybersecurity assessment includes assessment of inherent risks related to cybersecurity and assessment of cybersecurity maturity level.

The Bank has achieved ISO 27001 certification, which is an international standard for information security management systems, as a form of the Bank's commitment to protect customer data and services.

#### Identification and Control Mechanism of Information Security Risk

Information security risk management is carried out through a process of identification, measurement, monitoring, and risk control supported by technology related to information security. In the identification process, all business and non-business segments need to identify and analyze the factors that can lead to the emergence of information security risks in the products, services, processes, and information technology used that have an impact on PermataBank's information security risk exposure. The consideration factors are:

- Confidentiality Factor
- Integrity Factor
- Availability Factor

#### Basel Implementation for Operational Risk

PermataBank has aligned its framework to meet the Basel standard requirements. In line with OJK regulations, PermataBank calculates the RWA using the Standardized Approach.

The following table presents PermataBank's RWA calculation for operational risk under the Standardized Approach:

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Keterangan Description	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
		T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 tahun 10 years average
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta Rupiah) atau lebih</b> <b>Minimum limit for an operational loss event of Rp300,000,000.00 (three hundred millions of Rupiah) or more</b>												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss after accounting for recoveries (without exception)	4.126	5.309	21.647	2.208	1.824	5.244	18.216	6.335	16.370	15.853	9.713
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total operational risk losses incurred	3	7	2	3	1	4	8	6	4	5	4
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk losses	1.309	1.076	4.185	1.071	1.713	2.116	4.956	5.588	2.250	2.530	2.679
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk losses	101	178	207	154	119	500	165	257	113	143	194
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total net operating loss after taking into account recoveries and excluded operational risk losses	2.817	4.233	17.462	1.137	111	3.128	13.260	747	14.120	13.323	7.034
<b>Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (<i>loss event</i>) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu miliar lima ratus juta Rupiah) atau lebih</b> <b>Minimum limit for an operational loss event of Rp1,500,000,000.00 (one billion five hundred millions of Rupiah) or more</b>												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian) Total net operating loss after accounting for recoveries (without exception)	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional Total operational risk losses incurred	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total excluded operational risk losses	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–	–

No.	Keterangan Description	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k
		T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 tahun 10 years average
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total occurrence of excluded operational risk losses	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan Total net operating loss after taking into account recoveries and excluded operational risk losses	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional</b> <b>Details of capital calculation for operational risk</b>												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak) Are losses used in the calculation of FPKI? (Yes/No)	Tidak No										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak) In the event that line 11 is filled in with "No", was the non-use of internal loss data due to non-compliance with minimum standards for loss data? (Yes/No)	Ya Yes										
13	<i>Threshold</i> yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan Rupiah penuh) Threshold used in the calculation of capital for operational risk (in full Rupiah)	300.0 00.00 0										
14	Keterangan tambahan (jika ada) Additional information (if any)	-										

Laporan Rincian Indikator Bisnis–Bank secara Individu  
 Details of Business Indicators Reports–Bank Only  
 Laporan Tahun | Report Year: 2023

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB Business Indicators (IB) and IB subcomponents	a	b	c
		T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD) Component of Interest, Rent, and Dividend	5.162.406,72		
	a. Pendapatan Bunga   Interest Income	12.821.618	11.898.859	11.895.005
	b. Beban Bunga   Interest Expense	3.763.173	3.982.862	5.240.948
	c. Aset Produktif   Earning Assets	256.435.280	234.914.176	196.955.796
	d. Pendapatan Dividen   Dividend Income	114	110	128
2	Komponen Jasa (KJ)   Service Component	1.446.750,33		
	a. Pendapatan Jasa dan Komisi Service and Commission Income	1.665.373	1.425.574	1.210.404
	b. Beban Jasa dan Komisi Service and Commission Expenses	106.185	104.789	102.916
	c. Pendapatan Operasional Lainnya Other Operating Income	–	–	–
	d. Beban Operasional Lainnya Other Operating Expense	7.409	9.930	21.561
3	Komponen Keuangan (KK)   Financial Component	648.448,33		
	a. Laba Rugi Bersih <i>Trading Book</i> Trading Book Net Profit or Loss	67.035	326.115	778.533
	b. Laba Rugi Bersih <i>Banking Book</i> Banking Book Net Profit or Loss	131.472	348.449	293.741
4	IB	7.257.605,38		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB) Business Indicator Components	870.912,65		

No	Indikator Bisnis (IB) dan subkomponen IB Business Indicators (IB) and IB subcomponents	a	b	c
		T	T-1	T-2
<b>Pengungkapan IB   IB Disclosure</b>				
6	a. IB Total termasuk aktivitas yang divestasi IB Total including divested activities	7.257.605,38		
	b. Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi IB reduction due to exclusion of divested activities	–		
7	Keterangan tambahan   Additional information	–		

Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar–Bank secara Individu  
RWA Calculation Report for Operational Risk Using Standardized Approach–Bank Only

Laporan Tahun | Report Year: 2023

No	Rincian	Jumlah   Amount	Details
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	870.912,65	Business Indicator Component
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1,00	Internal Loss Multiplier
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	870.912,65	Minimum Capital for Operational Risk
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10.886.408,13	RWA for Operational Risk

**5. Risiko Hukum**

Risiko hukum merupakan risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Selain itu, risiko ini juga dapat timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendasari atau kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sah kontrak atau terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati.

**Organisasi Manajemen Risiko Hukum**

Pada prinsipnya, pengelolaan risiko hukum merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, berikut segenap karyawan PermataBank. Selanjutnya, Direksi dapat menetapkan penyelenggaraan pengelolaan risiko hukum tersebut dijalankan oleh perangkat organisasi hukum di bawah Direktur yang membawahi bidang hukum dengan struktur, tugas dan

**5. Legal Risk**

Legal risk occurs as an impact of legal charges and/or as an impact of the weakness of judicial aspects. Moreover, legal risk could also occur because of the absence of laws or because of the weaknesses of the agreements, such as weak clauses in the agreements and/or incompleteness of the agreed requirements of the agreements.

**Legal Risk Management Organization**

In principle, legal risk management is the responsibility of the BOC, BOD, and all PermataBank's employees. Furthermore, the BOD may assign the implementation of legal risk management to be handled by a legal organization under the supervision of a Director, which handles legal matters with structure, tasks, and competency in providing support/legal assistants

kompetensi dalam memberikan dukungan/bantuan hukum pada setiap segmentasi bisnis dan non-bisnis, berikut kebijakan-kebijakan hukumnya. Unit kerja yang menjalankan fungsi pengelolaan risiko hukum adalah Divisi Legal Advisory, Divisi Legal Business Support, dan Divisi Litigasi yang merupakan Divisi pada Direktorat HUKUM dan Kepatuhan.

Laporan profil risiko hukum disampaikan secara berkala baik kepada Direksi maupun Dewan Komisaris. Dari hasil pelaporan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan mengambil langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko hukum PermataBank.

#### Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum

Penerapan manajemen risiko hukum dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen. Dalam proses identifikasi, seluruh segmen bisnis, non-bisnis, perlu untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang dapat menyebabkan munculnya risiko hukum di dalam produk, layanan proses serta teknologi informasinya yang berdampak kepada reputasi PermataBank. Pengidentifikasian risiko juga mencakup penilaian risiko hukum yang timbul dari produk maupun layanan. Dalam menilai risiko hukum, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- Faktor penanganan perkara
- Faktor kelemahan perikatan
- Faktor ketiadaan/perubahan peraturan perundangan

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian baik preventif maupun represif telah cukup memadai dilakukan oleh Divisi Legal Advisory, Divisi Legal Business Support, dan Divisi Litigasi. Divisi Legal Advisory berupaya melindungi kepentingan hukum PermataBank sejak proses pembentukan suatu produk dan atau layanan perbankan serta penyusunan kebijakan dan prosedur. Divisi Legal Business Support berupaya meminimalisir timbulnya risiko hukum sebelum pelaksanaan suatu transaksi, sedangkan Divisi Litigasi berperan dalam penyelesaian masalah hukum yang terjadi baik di dalam maupun di luar pengadilan serta melakukan proses penanganan hukum secara profesional dan memberikan rekomendasi pencadangan pembayaran ganti rugi berdasarkan putusan pengadilan.

#### 6. Risiko Reputasi

Reputasi PermataBank merupakan salah satu aset PermataBank yang terpenting. Risiko reputasi dapat terjadi akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari perspektif negatif terhadap PermataBank. Risiko reputasi memiliki implikasi bagi setiap aspek

to all business and non-business segments, together with legal policies. The units that implement the legal risk management function are the Legal Advisory Division, Legal Business Support Division, and Litigation Division, which are divisions within the Legal and Compliance Directorate.

Legal risk profile reports are delivered to the BOD and BOC periodically. Based on the reports, the BOD and BOC conduct an evaluation and take the necessary steps to improve the quality of PermataBank's legal risk management implementation.

#### Legal Risk Control Mechanism

The implementation of legal risk management includes the processes of identification, measurement, monitoring, mitigating risk, and management information systems. In the identification process, all business and non-business segments need to identify and analyze the factors that could lead to the emergence of legal risks in its products, processes, services, and information technology affecting PermataBank's reputation. Risk identification also includes an assessment of legal risks arising from products or services. To assess the legal risk, the parameters/indicators are as follows:

- The handling case factor
- The weakness of an agreement factor
- The absence/change of the applicable law and regulations factor

The processes of identification, measurement, monitoring, and mitigation, both for preventive and repressive purposes, have been sufficiently carried out by the Legal Advisory Division, Legal Business Support Division, and Litigation Division. The Legal Advisory Division seeks to protect the legal interests of PermataBank in the process of establishing a banking product and/or service, as well as the formulation of policies and procedures. The Legal Business Support Division seeks to minimize the emergence of legal risks prior to the execution of a transaction, while the Litigation Division plays a role in resolving legal issues that occur both inside and outside the court, as well as carry out the legal handling process in a professional manner and provide recommendations for a reserve of compensation based on court decisions.

#### 6. Reputational Risk

PermataBank's reputation is one of its most important assets. Reputational risk is the result of declining levels of stakeholders' trust due to negative perceptions of PermataBank. Reputational risk has implications for every aspect of PermataBank's operations. Reputational risk is not a primary risk,

operasional PermataBank. Walaupun risiko reputasi bukanlah risiko yang utama, risiko ini dapat timbul karena kegagalan memitigasi salah satu atau beberapa jenis risiko secara efektif. Risiko ini juga mungkin terjadi karena kegagalan memenuhi standar sosial, lingkungan, dan etika. Risiko reputasi dapat bersumber dari pihak internal maupun eksternal.

#### Organisasi Manajemen Risiko Reputasi

Pada prinsipnya, pengelolaan risiko reputasi merupakan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi berikut segenap karyawan PermataBank. Unit kerja yang menjalankan fungsi pengelolaan risiko reputasi adalah Divisi Corporate Communication dan Departemen Corporate Affairs.

Peran dan tanggung jawab ditugaskan ke pihak-pihak yang harus memiliki tanggung jawab risiko reputasi secara spesifik sebagai berikut:

- RFO PIC Risiko Reputasi: Kepala Divisi Corporate Communication.
- Semua RFO dan kepala unit bisnis harus mengidentifikasi risiko reputasi material yang dapat terjadi atau timbul dari kegiatan usaha atau transaksi yang mereka kontrol dan memastikan bahwa risiko reputasi material dieskalasi dan dikendalikan sesuai dengan kebijakan ini.
- Satuan kerja yang bertanggung jawab untuk manajemen risiko reputasi seperti Corporate Affairs, bekerja sama dengan satuan tugas penanganan krisis dan unit terkait lainnya, bertanggung jawab menjalankan fungsi kehumasan dan menindaklanjuti pemberitaan negatif atau kejadian lain yang mempengaruhi reputasi Bank serta mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan masyarakat umum.
- Satuan kerja pendukung lainnya yang terkait dengan manajemen risiko reputasi seperti, namun tidak terbatas pada, Corporate Secretary, Investor Relations, dan Service Quality & Customer Care, antara lain bertanggung jawab mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan pemangku kepentingan antara lain Regulator, investor, nasabah, kreditur, dan asosiasi.

Laporan profil risiko reputasi disampaikan secara berkala baik kepada Direksi maupun Dewan Komisaris. Dari hasil pelaporan tersebut, Direksi dan Dewan Komisaris melakukan evaluasi dan mengambil langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko reputasi PermataBank.

#### Kebijakan Pengendalian Risiko Reputasi

PermataBank menyadari bahwa kegagalan dalam mengidentifikasi dan mengelola masalah yang berkaitan dengan risiko reputasi berpotensi menimbulkan pengaruh negatif terhadap PermataBank. Dampak tersebut dapat menyebar dengan sangat cepat dan mempengaruhi pemangku kepentingan, reputasi, dan brand PermataBank. Berbagai faktor reputasi

but will arise from the failure to effectively mitigate one or more of the risk areas. It may also arise from a failure to comply with social, environmental, and ethical standards. Sources of reputational risk could be internal or external.

#### Reputational Risk Management Organization

In principle, reputational risk management is the responsibility of the BOC, BOD, and all PermataBank's employees. The unit that implements the reputational risk management function is the Corporate Communication Division and Corporate Affairs Department.

Roles and responsibilities are assigned to the following who must have specific reputational risk responsibilities:

- RFO PIC of Reputational Risk: Division Head of Corporate Communication.
- All RFOs and business unit heads must identify material reputational risks arising from any business activity or transaction that they control and ensure these are escalated and controlled in accordance with this policy.
- The responsible task force for reputational risk management, such as Corporate Affairs, in collaboration with the crisis management unit and other related units, is responsible for carrying out the public relations function, following up on negative news or other events affecting the Bank's reputation, and communicating the needed information to the public in general.
- Other support units related to reputational risk management, such as, but not limited to, Corporate Secretary, Investor Relations, and Service Quality & Customer Care, are responsible for communicating the information required by stakeholders such as Regulators, investors, customers, creditors, and associations.

Reputational risk profile reports are delivered to the BOD and BOC periodically. Based on the reports, the BOD and BOC conduct evaluations and take the necessary steps to improve the quality of PermataBank's reputational risk management implementation.

#### Reputational Risk Control Policy

PermataBank is fully aware that the failure to identify and manage reputational risk issues may lead to an adverse effect on PermataBank, which can spread quickly and negatively impact PermataBank's stakeholders, reputation, and brand. These negative factors often impact the Bank's income, affect its ability to meet customer needs, or have adverse



dapat seringkali mempengaruhi pendapatan perusahaan, mempengaruhi kemampuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, ataupun membawa akibat buruk terhadap pelayanan yang diberikan kepada nasabah. Oleh karena itu, PermataBank telah memiliki kebijakan risiko reputasi yang berlaku secara *bankwide* yang mengatur pengelolaan komunikasi terhadap seluruh pemangku kepentingan, dari karyawan, nasabah, Regulator, Pemerintah, media, investor, analis, hingga lembaga pemeringkat. Pengelolaan komunikasi dan risiko reputasi berjalan secara terpadu meliputi semua titik sentuh nasabah, semua *outlet* media, baik media konvensional, *online*, maupun jaringan sosial media.

#### Pengelolaan Risiko Reputasi Saat Krisis

Dalam menghadapi ketidakpastian dan krisis, PermataBank memiliki prioritas untuk memastikan adanya sistem pengelolaan komunikasi krisis yang cepat, jelas, dan konsisten untuk meminimalkan dampak negatif terhadap reputasi dan operasi bisnis PermataBank. *Crisis Communication Team* khusus ditugaskan untuk memberikan panduan komunikasi di seluruh PermataBank guna mengelola situasi dengan baik. PermataBank memiliki komitmen yang tinggi dalam mengelola komunikasi yang jelas dan transparan kepada para pemangku kepentingan (termasuk karyawan, nasabah, Regulator, Pemerintah, media, investor, analis, dan lembaga pemeringkat) melalui penyebaran informasi yang sesuai serta tepat waktu guna memastikan keseragaman pemahaman terhadap usaha dan posisi PermataBank serta meminimalkan persepsi publik yang bersifat negatif.

#### 7. Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Risiko strategik dapat bersumber antara lain dari kelemahan dalam proses formulasi strategi dan ketidaktepatan dalam perumusan strategi, sistem informasi manajemen yang kurang memadai, hasil analisis lingkungan internal dan eksternal yang kurang memadai, penetapan tujuan strategik yang terlalu agresif, ketidaktepatan dalam implementasi strategi, dan kegagalan mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

#### Organisasi Manajemen Risiko Strategik

Manajemen risiko strategik bertujuan untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari ketidaktepatan pengambilan keputusan strategik dan kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

*Risk Framework Owner* (RFO) untuk risiko strategik adalah Direktur Keuangan. RFO bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen

consequences for customer service. Therefore, PermataBank has a bankwide reputational risk policy that governs communication management for all its stakeholders, including employees, customers, Regulators, Governments, the media, investors, analysts, and rating agencies. An integrated system is also in place, covering all customer touch points, all media outlets, both conventional and online, as well as social media channels.

#### Reputational Risk Management in Crisis

During times of uncertainty and crisis, PermataBank puts priority on ensuring there is a crisis communication management system that is fast, clear, and consistent in order to minimize any negative effect on PermataBank's business operations and reputation. A dedicated Crisis Communication Team is specifically assigned to provide communication guidance across PermataBank to manage the situation properly. PermataBank is highly committed to providing clear and transparent communications to its stakeholders (including employees, customers, Regulators, Governments, media, investors, analysts, and rating agencies) through timely and proper distribution of information to ensure a uniform understanding of PermataBank's position and efforts, as well as to minimize negative public perceptions.

#### 7. Strategic Risk

Strategic risk is a risk that is due to incorrect decision-making and/or implementation of a strategic decision, as well as failure to anticipate a change in the business environment. Strategic risk can come from the following sources: weakness in the strategic formulation process and imprecision in the strategic formulation, an insufficient information management system, inadequate internal and external environment analysis results, setting overly aggressive strategic aims, imprecision in strategy implementation, and failure to anticipate changes in the business environment.

#### Strategic Risk Management Organization

The main purpose of strategic risk management is to ensure that the risk management process can minimize losses or any negative impact from inaccurate strategic decision-making and failure to anticipate changes in the business environment.

The Risk Framework Owner (RFO) for strategic risk is the Finance Director (FD). The RFO is responsible for ensuring that risk management for strategic

risiko untuk risiko stratejik telah diterapkan secara efektif dan konsisten pada seluruh tingkatan operasional yang terkait di bawahnya. Dalam hal RFO mendelegasikan sebagian dari tanggung jawabnya kepada pejabat eksekutif dan manajemen di bawahnya, pendelegasian tersebut tidak menghilangkan kewajiban RFO sebagai pihak utama yang harus bertanggung jawab.

RFO bertanggung jawab dalam mengelola risiko stratejik, yang meliputi:

- Mendesain laporan informasi risiko yang efektif dan tepat waktu untuk mendukung keputusan manajemen.
- Menentukan parameter dan metode pengukuran profil risiko stratejik serta menyusun kajiannya secara periodik.
- Menentukan parameter dan metode pengukuran *Strategic Risk Early Alert Dashboard* serta menyusun kajiannya secara periodik.
- Mengoordinasikan semua unit/pihak yang terlibat dalam manajemen risiko stratejik.
- Mengevaluasi kerangka manajemen risiko stratejik (*Strategic Risk Type Framework*) yang merupakan bagian dari Kerangka Kerja *Enterprise Risk Management*, secara komprehensif minimal satu tahun sekali atau lebih sering, apabila terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan.
- Memastikan seluruh proses mitigasi yang tertera dalam proses pengendalian risiko stratejik sudah dijalankan secara efektif dan tepat waktu.

Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu RFO dalam menyusun pemantauan risiko stratejik secara efektif. Selanjutnya, BOC bertanggung jawab untuk mengawasi implementasi dari Rencana Strategi dan Rencana Bisnis yang telah disetujui telah sejalan dengan Kerangka Manajemen Strategi yang telah disusun, melalui *Finance Director's (FD) report* dalam rapat BOC.

#### Kebijakan Risiko Stratejik

Proses pengelolaan risiko stratejik dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang harus diikuti dalam rangka meminimalkan kemungkinan dampak/risiko yang timbul yang akan mengganggu kelanjutan usaha Bank. Tahapan-tahapan dalam mengelola risiko stratejik terbagi atas:

- Identifikasi Risiko Stratejik
- Pengukuran Risiko Stratejik
- Pemantauan Risiko Stratejik
- Pengendalian Risiko Stratejik

risk has been implemented effectively and consistently at all operational levels involved under it. In the event the RFO delegates part of its responsibilities to executive officers and management under them, the delegation does not eliminate the RFO's obligations as the main party who must be responsible.

The RFO is responsible in managing strategic risk, which consists of:

- Designing an effective and timely risk information report to support management decisions.
- Determining parameters and measurement methods for the strategic risk profile as well as preparing its periodic review.
- Determining parameters and measurement methods for the Strategic Risk Early Alert Dashboard, as well as preparing its periodic review.
- Coordinating all units/parties involved in the management of strategic risk.
- Evaluating the strategic risk management framework (*Strategic Risk Type Framework*), which is part of the Enterprise Risk Management Framework, comprehensively at least once a year or more frequently, if there are changes in various factors that significantly impact the Bank's business activities.
- Ensuring that all mitigation processes listed in the strategic risk management process have been executed effectively and in a timely manner.

All business units and supporting units are responsible for assisting the RFO in formulating effective strategic risk monitoring. Furthermore, the BOC is responsible for overseeing the implementation of the Corporate Plan and Business Plan that have been agreed upon in line with the Strategy Management Framework that has been formulated through the Finance Director's (FD) report in the BOC meeting.

#### Strategic Risk Policy

The strategic risk management process is implemented through several steps that must be followed in order to minimize the possibility of impacts/risks that might arise and could disrupt the Bank's business continuity. The stages of managing strategic risk consist of:

- Strategic Risk Identification
- Strategic Risk Measurement
- Strategic Risk Monitoring
- Strategic Risk Controlling

### Mekanisme Pengukuran Risiko Strategik

Risiko strategik dikaji setiap triwulan berdasarkan 2 (dua) kriteria utama, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR).

- Risiko Inheren dikaji berdasarkan:
  - Kesesuaian strategi dengan kondisi lingkungan bisnis:
    - » Faktor internal (visi, misi, tujuan, budaya, kapabilitas, dan toleransi risiko perusahaan);
    - » Faktor eksternal (kondisi makroekonomi, perkembangan teknologi, dan kompetensi).
  - Strategi dengan risiko tinggi dan rendah.
  - Posisi bisnis PermataBank (pasar, pesaing dan keunggulan kompetitif, efisiensi dalam menjalankan usaha, diversifikasi usaha, ruang lingkup operasional, kondisi makro ekonomi, dan dampaknya).
  - Rencana Bisnis Bank (RBB) dan Rencana Korporasi (misalnya proyeksi KPMM dan kecukupan pemenuhan KPMM terhadap aspirasi, prospek laba operasional, rasio BOPO, pertumbuhan kredit, dan pertumbuhan Giro dan Tabungan/dana murah).
- KPMR dikaji berdasarkan Tata Kelola Risiko, Kerangka Manajemen Risiko, Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia, serta Sistem Pengendalian Risiko.
- Untuk mengukur tingkat potensi risiko strategik yang ada, RFO dapat menentukan dan menetapkan limit toleransi untuk setiap indikator risiko strategik yang diukur untuk ditentukan langkah koreksi yang diperlukan.

### 8. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat PermataBank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku (termasuk Prinsip Syariah bagi Unit Usaha Syariah).

Sumber dari risiko kepatuhan antara lain timbul karena kurangnya pemahaman atau kesadaran terhadap ketentuan maupun standar bisnis yang berlaku umum. Kegagalan dalam mengelola risiko kepatuhan dapat menyebabkan PermataBank terkena teguran, sanksi dan denda dari Regulator atau penurunan reputasi.

#### Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan

Tujuan organisasi manajemen risiko kepatuhan adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Bank yang menyimpang atau melanggar ketentuan maupun standar yang berlaku secara umum, ketentuan dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku (termasuk prinsip syariah bagi Unit Usaha Syariah).

### Strategic Risk Measurement Mechanism

Strategic risk is assessed on a quarterly basis based on 2 (two) main criteria, which are Inherent Risk and Risk Management Implementation Quality (RMIQ).

- Inherent Risk is assessed based on:
  - Strategy conformity with the condition of business environment
    - » Internal factors (vision, mission, objective, culture, capabilities, and company's risk tolerance);
    - » External factors (macroeconomic condition, technology development, and level of competition).
  - Strategies with high and low risk.
  - PermataBank's business position (market, competitor and competitive advantage, efficiency in conducting business, business diversification, operational coverage, macroeconomic condition, and its impact).
  - Bank's Business Plan (RBB) and Corporate Plan (for example CAR forecasts and CAR fulfilment against aspirations, operating profit prospect, BOPO ratio, loan growth, and CASA growth).
- RMIQ is assessed based on Risk Governance, Risk Management Framework, Risk Management Process, Information System, and Human Resources, as well as Risk Control System.
- To measure the existing potential strategic risk level, the RFO can identify and determine the tolerance limits for each strategic risk indicators that is measured to determine the necessary corrective actions required.

### 8. Compliance Risk

Compliance risk is the risk caused by the failure of PermataBank to comply with and/or implement prevailing laws and regulations (including Sharia Principles for the Sharia Business Unit).

Compliance risk may arise due to a lack of understanding or awareness of regulations and applicable business standards. Failure to manage compliance risk can cause PermataBank to be reprimanded, penalties imposed, such as sanctions and Regulatory fines, or its reputation damaged.

#### Compliance Risk Management Organization

The objective of a compliance risk management organization is to minimize the possible negative impact of the Bank's behavior that deviates from or violates generally accepted standards, rules, and/or applicable regulations (including the sharia principles for the Sharia Business Unit)

Bank juga telah menetapkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko untuk risiko kepatuhan serta melakukan pemantauan secara bulanan atas limit yang telah ditetapkan tersebut.

Untuk mendukung penerapan manajemen risiko kepatuhan, Direksi terus berupaya untuk menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi serta memastikan efektivitas fungsi kepatuhan PermataBank. Dewan Komisaris juga aktif melakukan pengawasan terhadap fungsi kepatuhan dan memberikan saran-saran terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan.

Dalam rangka manajemen risiko kepatuhan, Direktur Hukum dan Kepatuhan dibantu oleh 6 (enam) divisi yaitu: Compliance Regulatory Affairs & Advisory, Compliance Monitoring & Training, Anti Money Laundering, Fraud Risk Management, Cross Border Compliance Advisory, dan Bribery & Anti-Corruption.

Satuan kerja kepatuhan tersebut bersifat independen dan memiliki tugas, kewenangan, dan tanggung jawab yang jelas untuk masing-masing divisi dalam melaksanakan fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan.

#### Strategi Manajemen Risiko Kepatuhan

Direktur Hukum dan Kepatuhan memastikan bahwa penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai ketentuan yang berlaku. Dalam pelaksanaannya Direktur Hukum dan Kepatuhan dibantu oleh Divisi Compliance Regulatory Affairs & Advisory yang bertugas dan bertanggung jawab untuk:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi, dengan cara membuat kebijakan dan prosedur dalam rangka pengaturan atas penerapan aturan dan ketentuan yang berlaku dan melakukan sosialisasi atas ketentuan dan aturan yang berlaku serta memberikan masukan dan advis kepada unit-unit lain terkait pemenuhan aturan dalam aktivitas kegiatan usaha Bank.
- Melakukan kajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan dan prosedur untuk mendukung kegiatan perbankan dalam pencapaian strategi PermataBank sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Memberikan konsultasi kepatuhan dalam proses manajemen operasional dan prosedur bisnis serta pelaksanaan *corporate action* Bank.
- Memantau pemenuhan atas komitmen PermataBank kepada Regulator.

The Bank has also determined risk appetite and risk tolerance for compliance risk as well as conducted monthly monitoring towards the predetermined limit.

To support the implementation of compliance risk management, BOD continues to develop and implement a compliance culture at all organizational levels, as well as ensure the effectiveness of PermataBank's compliance function. BOC also conducts active oversight of the compliance function and gives suggestions towards improving the quality of compliance function implementation.

Related to compliance risk management, the Legal and Compliance Director is assisted by 6 (six) divisions: Compliance Regulatory Affairs & Advisory, Compliance Monitoring & Training, Anti Money Laundering, Fraud Risk Management, Cross Border Compliance Advisory, and Bribery & Anti-Corruption.

Those compliance working units are independent and have clear duties, authorities, and responsibilities for each division in carrying out the risk management function for compliance risk.

#### Compliance Risk Management Strategy

The Legal and Compliance Director ensures that the preparation of policies and procedures has been implemented properly in accordance with the regulations. In its implementation, the Legal and Compliance Director is assisted by the Compliance Regulatory Affairs & Advisory Division, which has roles and responsibilities for:

- Establishing measures that will support the creation of a compliance culture in all the Bank's business activities at every level of the organization through creating policy and procedure that regulates the implementation of applicable rules and regulation as well as socialization on applicable rules and regulations and providing input and advice to other units on how to comply with rules and regulations in conducting the Bank's business activities.
- Conducting reviews and/or providing recommendation updates and improvements to policies and procedures to support banking activities in achieving PermataBank's strategy in accordance with applicable laws and regulations.
- Providing compliance consultation in operational management processes and business procedures and the implementation of the Bank's corporate action.
- Monitoring the fulfillment of PermataBank's commitment to Regulators

Divisi ini juga bertanggung jawab untuk memastikan budaya kepatuhan di seluruh PermataBank telah diterapkan.

#### Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan

Dalam melakukan pemantauan dan pengendalian risiko kepatuhan, Direktur Hukum dan Kepatuhan juga dibantu oleh 5 (lima) divisi lainnya sebagai berikut:

- Compliance Monitoring dan Training (CMT) yang bertanggung jawab mengoptimalkan fungsi kepatuhan melalui proses pemantauan dan pemeriksaan dari segi kepatuhan (*compliance testing*), melakukan pelatihan dan komunikasi untuk meningkatkan budaya kepatuhan yang berkesinambungan, dan bertindak sebagai *administrator whistleblowing (Speak-Up)*.
- Anti-Money Laundering (AML) memiliki tugas dan tanggung jawab atas pengelolaan harian dan koordinasi terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT). AML dibagi menjadi 2 (dua) bagian:
  - AML Advisory bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan mengawasi kepatuhan dan pelaksanaan dari kebijakan dan prosedur APU PPT.
  - AML Operations bertanggung jawab untuk melakukan pemantauan transaksi nasabah, memberikan rekomendasi terkait pelaporan transaksi keuangan mencurigakan, dan hal-hal terkait kegiatan operasional AML lainnya.
- Fraud Risk Management (FRM) bertanggung jawab untuk menyusun strategi *anti-fraud* secara efektif dan efisien dalam mengelola risiko *fraud*, memberikan saran dan pendapat kepada seluruh unit di PermataBank mengenai manajemen risiko *fraud*, dan menyelenggarakan *Fraud Risk Assessment (FRA)* sesuai dengan penilaian risiko serta melakukan pelaporan *fraud* ke OJK.
- Bribery & Anti-Corruption (ABC) bertanggung jawab atas pengoperasian Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) PermataBank.

Divisi ABC bersama dengan Divisi Compliance Monitoring and Training (CMT) dan Divisi Fraud Risk Management (FRM) melakukan Fungsi Kepatuhan Anti Penyuapan (FKAP) dan bertugas mengawasi desain dan implementasi SMAP; memberikan nasihat dan bimbingan kepada karyawan PermataBank tentang SMAP dan masalah yang berkaitan dengan suap; memastikan SMAP sesuai dengan persyaratan PermataBank dan ISO 37001 tentang Sertifikasi Manajemen Penyuapan; dan melaporkan kinerja SMAP kepada Dewan Komisaris, Direksi, dan fungsi kepatuhan lainnya sebagaimana mestinya.

This division is also responsible for ensuring that a culture of compliance throughout PermataBank is well implemented.

#### Compliance Risk Monitoring and Control Mechanisms

In monitoring and controlling compliance risk, the Legal and Compliance Director is also assisted by 5 (five) other divisions as follows:

- Compliance Monitoring and Training (CMT) is responsible for optimizing the compliance function through a monitoring and evaluation process of compliance aspects (*compliance testing*), conducting training and communication to improve a sustainable compliance culture, and being in charge as a whistleblowing (*Speak-Up*) administrator.
- Anti-Money Laundering (AML) is responsible for the day-to-day management and coordination of the Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML CFT) programs. AML has 2 (two) parts:
  - AML Advisory is responsible for coordinating and supervising the compliance and implementation of policies and procedures for AML CFT.
  - AML Operations is responsible for monitoring customer transactions, providing recommendations related to the reporting of suspicious financial transactions, and other AML operational activities.
- Fraud Risk Management (FRM) is responsible for developing an appropriate, effective and efficient anti-fraud strategy to manage fraud risk, provide suggestions and opinions to all units in PermataBank regarding fraud risk management, and conduct Fraud Risk Assessments (FRA) in accordance with the risk assessment, as well as fraud reporting to the OJK.
- Bribery & Anti-Corruption (ABC) is responsible for the operation of PermataBank's Anti-Bribery Management System (ABMS).

The ABC Division together with Compliance Monitoring and Training (CMT) Division and Fraud Risk Management (FRM) Division, perform the Anti Bribery Compliance Function (FKAP) to supervise the design and implementation of the ABMS; provide advice and guidance to PermataBank employees on the ABMS and issues relating to bribery; ensure that the ABMS conforms to the PermataBank and ISO 37001 concerning Anti Bribery Management Certification; and report the performance of the ABMS to the Board of Commissioners, the Board of Directors, and other compliance functions, as appropriate.

Dalam hal ini Divisi ABC bertindak sebagai koordinator dalam menjalankan fungsi tersebut. FKAP memiliki akses langsung dan cepat kepada Dewan Komisaris dan Direksi jika ada masalah atau kekhawatiran yang perlu diangkat sehubungan dengan penyuapan atau sistem manajemen anti penyuapan. FKAP menilai secara berkelanjutan apakah SMAP memadai untuk mengelola secara efektif risiko penyuapan yang dihadapi PermataBank dan diimplementasikan secara efektif.

Pengelolaan Anti Penyuapan dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. *Monitoring* secara berkala untuk meningkatkan efektivitas penerapan Tata Kelola Anti Penyuapan.
2. Implementasi jangka panjang untuk SMAP melalui peningkatan yang berkelanjutan, pemantauan secara konstan, dan penyesuaian yang diperlukan terhadap bagian-bagian Tata Kelola Anti Penyuapan yang relevan.
3. Pengendalian dan pemantauan atas keefektifan SMAP dilakukan secara proaktif oleh FKAP, dengan dievaluasi serta ditinjau oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Penerapan ketentuan-ketentuan terkait Tata Kelola Anti Penyuapan dan SMAP yang terintegrasi.
5. Sosialisasi Tata Kelola Anti Penyuapan dan SMAP. PermataBank secara berkala melakukan sosialisasi dan pelatihan perihal SMAP baik secara internal maupun eksternal.

Pelatihan SMAP telah diwajibkan 1 (satu) tahun sekali untuk seluruh karyawan Permatabank melalui *e-learning* di aplikasi PEARL. Sosialisasi SMAP internal dilakukan secara tatap muka melalui program *Culture Monitoring* ke seluruh Direktorat dan Region-region cabang PermataBank, juga melalui berbagai *channel* seperti portal internal dan *e-mail blast* ke seluruh karyawan PermataBank.

Sosialisasi SMAP untuk pihak eksternal, baik untuk nasabah, rekan bisnis, mitra kerja maupun publik dilakukan melalui berbagai *channel* seperti media sosial PermataBank, sosialisasi secara tatap muka dan *online* untuk seluruh vendor dan rekanan PermataBank, dan juga secara berkala telah dimasukkan informasi perihal anti suap *awareness* PermataBank pada *message* rekening koran nasabah.

Dengan demikian, tidak ada toleransi (*zero tolerance*) untuk perilaku suap ataupun pelanggaran kode etik dalam bentuk apapun dan untuk setiap pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

ABC acts as coordinator in performing the function. FKAP has direct and prompt access to the Board of Commissioners and Board of Directors in the event that any issue or concern needs to be raised in relation to bribery or the anti-bribery management system. FKAP assesses on a continual basis whether the ABMS is adequate to manage effectively the bribery risks faced by PermataBank and be effectively implemented.

Anti-Bribery Management is carried out through the following activities:

1. Regular monitoring to increase implementation effectiveness Anti-Bribery Governance.
2. Long-term implementation of ABMS through ongoing improvements, constant monitoring, and adjustment required for parts of Anti-Bribery Governance that relevant.
3. Control and monitoring of the effectiveness of ABMS is carried out proactively by FKAP, by evaluating and reviewed by the Board of Commissioners and Directors.
4. Implementation of provisions related to integrated Anti-Bribery Governance and ABMS.
5. Socialization of Anti-Bribery Governance and ABMS. PermataBank regularly conducts socialization and training regarding ABMS both internally and externally.

ABMS training has been required once every 1 (one) year for all Permatabank employees through e-learning in the PEARL application. Internal ABMS socialization is carried out face-to-face through the Culture Monitoring program to all Directorates and Regions of PermataBank branches, as well as through various channels such as internal portals and email blasts to all PermataBank employees.

ABMS socialization for external parties, both for customers, business partners, business partners and the public, is carried out through various channels such as PermataBank social media, face-to-face and online socialization for all PermataBank vendors and partners, and also periodically information about PermataBank's anti-bribery awareness has been included in the customer's current account message.

Thus, there is zero tolerance for bribery or violations of the code of ethics in any form, and for each violation will be subject to sanctions in accordance with applicable regulations.

Di bulan November 2023, PermataBank menerima sertifikat SNI ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti-Penyuapan untuk seluruh divisi di PermataBank.

PermataBank memiliki Kebijakan Anti Penyuapan untuk memperkuat upayanya dalam menghindari dan/atau memitigasi biaya, risiko, dan kerugian yang ditimbulkan oleh suap, meningkatkan kepercayaan dan keyakinan nasabah dan para pihak ketiga dalam menjalankan bisnis dengan PermataBank, dan meningkatkan reputasi PermataBank.

- Direktur Hukum dan Kepatuhan juga dibantu oleh Divisi Cross Border Compliance Advisory (CBCA) untuk memastikan bahwa Bank mengimplementasikan dan menjaga tata kelola yang baik terkait hubungannya dengan perusahaan induk yang juga merupakan institusi keuangan di luar negeri. Divisi CBCA juga memberikan saran dan meningkatkan pemahaman dari Unit-Unit Kerja lainnya di Bank dalam memastikan penyampaian informasi kepada perusahaan induk tetap menjaga prinsip tata kelola yang baik dan prinsip kehati-hatian sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

#### 9. Risiko Imbal Hasil

Risiko imbal hasil adalah risiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat imbal hasil yang dibayarkan PermataBank kepada nasabah dana pihak ketiga produk syariah yang menggunakan akad berbasis bagi hasil mudharabah. Hal ini dapat terjadi karena perubahan tingkat imbal hasil yang diterima PermataBank dari penyaluran dana, yang akan mempengaruhi realisasi imbal hasil yang diberikan ke nasabah, dan dapat mempengaruhi perilaku nasabah dana pihak ketiga PermataBank.

##### Organisasi Manajemen Risiko Imbal Hasil

Manajemen risiko imbal hasil melibatkan serangkaian proses untuk meminimalkan risiko yang timbul akibat perubahan tingkat imbal hasil. Manajemen risiko imbal hasil dikelola oleh *Risk Framework Owner* (RFO) di Direktorat Unit Usaha Syariah, di bawah pengawasan aktif oleh Direktur Unit Usaha Syariah dan Direktur Risiko.

RFO melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait dalam melakukan manajemen risiko, memantau dan mengevaluasi indikator-indikator terkait, serta melakukan eskalasi apabila terdapat indikator yang memiliki dampak signifikan terhadap tingkat imbal hasil dan perilaku nasabah dana pihak ketiga.

In November 2023, PermataBank received SNI ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System certificate for all divisions at PermataBank.

PermataBank has Anti-Bribery Policy to strengthen its efforts in avoiding and/or mitigating the costs, risks, and damage of involvement in bribery, promoting customer and other third parties' trust and confidence in business dealings with PermataBank, and enhancing PermataBank's reputation.

- Legal and Compliance Director is also assisted by Cross Border Compliance Advisory (CBCA) Division to ensure that the Bank implements and maintains good corporate governance related to its relationship with the parent company which is also an overseas financial institution. CBCA Division also provides advices and increases understanding from other Units in the Bank in ensuring delivery of information to parent company while maintaining the principles of good corporate governance and prudential principles in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia.

#### 9. Rate of Return Risk

Rate of return risk is the risk of a change in the rate of return paid by PermataBank to third party fund customers of sharia products using a mudharabah contract. This can happen due to changes in the actual rate of return received by PermataBank from financing activities, which may impact the actual rate of return given to customers and the behavior of third party fund customers of PermataBank.

##### Rate of Return Risk Management Organization

Management of rate of return risk involves a series of processes to minimize risk as a result of changes in the rate of return. Rate of return risk management is managed by the Risk Framework Owner (RFO) in the Sharia Business Unit Directorate, under the active supervision of the Sharia Business Unit Director and Risk Director.

The RFO coordinates with related units in managing risk, monitors and supervises related indicators, and also escalates reports should a change to any indicator have a significant impact on the rate of return level and third-party fund customer behavior.

### Pengukuran Risiko Imbal Hasil

Dalam menilai risiko inheren atas risiko imbal hasil, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- Komposisi dana pihak ketiga.
- Strategi dan kinerja Bank dalam menghasilkan pendapatan yang akan dibagihasilkan.
- Perilaku nasabah dana pihak ketiga.

### Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Imbal Hasil

Dalam memitigasi risiko imbal hasil, PermataBank melakukan:

- Melakukan pemantauan atas *pricing* pendanaan dan pembiayaan, dan didiskusikan secara berkala dalam rapat ALCO.
- Menetapkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sesuai dengan regulasi dan mengelola eksposur untuk mencegah konsentrasi pembiayaan dari sektor ekonomi sektoral dan pihak lawan.
- Realisasi kinerja PermataBank terhadap parameter di atas senantiasa dipantau dan dilaporkan kepada Direksi secara berkala.

### Strategi dalam Optimalisasi Laba

Dalam rangka mengoptimalkan laba, Unit Usaha Syariah melaksanakan beberapa strategi sebagai berikut:

- Pemantauan atas nilai imbal hasil yang ditawarkan di pasar baik dari segi pembiayaan ataupun pendanaan.
- Meningkatkan eksposur pada segmen pembiayaan yang memiliki komposisi imbal hasil dan risiko terbaik sesuai dengan *risk appetite* PermataBank.
- Menjaga tingkat komposisi dana retail yang relatif tidak sensitif terhadap perubahan tingkat imbal hasil.

### 10. Risiko Investasi

Risiko Investasi adalah risiko yang timbul akibat PermataBank turut menanggung kerugian usaha nasabah yang dibiayai dalam pembiayaan berbasis bagi hasil baik yang menggunakan metode *net revenue sharing* maupun *profit and loss sharing* yang menyebabkan penurunan nilai investasi Bank.

### Organisasi Manajemen Risiko Investasi

Manajemen risiko investasi melibatkan serangkaian proses untuk meminimalkan risiko yang timbul akibat kerugian usaha nasabah. Manajemen risiko investasi dikelola oleh *Risk Framework Owner* (RFO) di Unit Usaha Syariah, di bawah pengawasan aktif oleh Direktur Unit Usaha Syariah dan Direktur Risiko.

### Rate of Return Risk Measurement

In evaluating the rate of return inherent risk, the following parameters/indicators are used:

- Third party fund composition.
- Strategy and the Bank's performance in generating income to be distributed.
- Customer behavior of third party funds.

### Rate of Return Risk Monitor and Control Mechanisms

To mitigate the rate of return risk, the PermataBank conducts:

- Monitoring on pricing of funding and financing, to be discussed in regular ALCO meetings.
- To determine Financing to Deposit Ratio (FDR) according to regulation and manage exposure to avoid financing concentration in terms of economic sector and counterparts.
- Regular monitoring of the Bank's actual performance against the above parameters, to be reported to the BOD regularly.

### Profit-Optimization Strategy

In order to optimize profit, the Sharia Business Unit developed several strategies as below:

- Monitoring of offered market return rate both in financing and on funding side.
- Increasing exposure to the financing segment which reflect the optimum risk and return in accordance to PermataBank's risk appetite.
- Maintaining composition level of retail fund which relatively less sensitive to rate of return risk.

### 10. Equity Investment Risk

Equity Investment Risk is the risk to PermataBank in sharing a customer's business loss under a profit-sharing based financing using net revenue sharing methods, as well as profit and loss sharing methods, which result in the deterioration of the Bank's equity investment.

### Equity Investment Risk Management Organization

Equity investment risk involves a series of processes to minimize risk as a result of a customer's business loss. Equity investment risk is managed by the Risk Framework Owner (RFO) in the Sharia Business Unit Directorate, under the active supervision of the Sharia Business Unit Director and Risk Director.



RFO melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait dalam melakukan manajemen risiko, memantau, dan mengevaluasi indikator-indikator terkait, serta melakukan eskalasi apabila terdapat perubahan pada indikator yang memiliki dampak signifikan terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil.

#### Strategi Menjaga Kualitas Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil

Dalam menjaga kualitas pembiayaan berbasis bagi hasil, beberapa hal yang dilakukan PermataBank adalah:

- Menilai risiko inheren atas risiko investasi berdasarkan indikator, salah satunya komposisi dan tingkat konsentrasi pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap total pembiayaan.
- Meninjau secara berkala untuk investasi terhadap bagi calon nasabah dengan prinsip bagi hasil.
- Meninjau indikator penting yang dapat berdampak pada stabilitas bisnis nasabah dan tingkat investasi.

#### Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Investasi

Dalam melakukan pemantauan dan pengendalian risiko investasi, beberapa hal yang dilakukan PermataBank adalah:

- Penetapan dan pemantauan limit toleransi risiko terhadap indikator risiko investasi.
- PermataBank memonitor konsentrasi dan kualitas dari penyaluran dana berbasis bagi hasil secara reguler.

#### 11. Risiko Transaksi Intra Grup

Risiko transaksi intra grup adalah risiko akibat ketergantungan suatu Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap LJK lainnya dalam satu konglomerasi keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana.

#### Organisasi Manajemen Risiko Transaksi Intra Grup

Manajemen risiko transaksi intra grup melibatkan serangkaian proses untuk meminimalkan risiko yang timbul akibat transaksi intra grup. Manajemen risiko transaksi intra grup dikelola oleh RFO di Direktorat Keuangan, di bawah pengawasan aktif oleh Direktur Keuangan dan Direktur Risiko.

RFO melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait dalam melakukan manajemen risiko, memantau, dan mengevaluasi indikator-indikator terkait, serta melakukan eskalasi apabila terdapat pelanggaran limit risiko transaksi intra grup dari *risk appetite* yang ditetapkan atas hasil pengukuran profil risiko transaksi intra grup.

The RFO coordinates with related units in managing risk, monitors, and supervises related indicators, and also escalates the information should a change to any indicator have a significant impact on financing based on profit sharing.

#### Strategy to Maintain Quality of Financing Based on Profit Sharing

To maintain the quality of financing based on profit sharing, the PermataBank has undertaken the following initiatives:

- Evaluating the inherent risk of equity investment risk based on indicator, one of which is the composition and concentration level of revenue-based financing to total financing.
- Regularly reviewing for investment to potential clients with profit-sharing principles.
- Reviewing key indicators that may impact on customer business stability and rate of investment.

#### Equity Investment Risk Monitoring and Control Mechanisms

In monitoring and controlling equity investment risk, the PermataBank has undertaken the following initiatives:

- Set and monitor risk tolerance limit for equity investment risk indicators.
- PermataBank regularly monitors concentration and quality of financing based on profit sharing based financing.

#### 11. Intra Group Transaction Risk

Intra group transaction risk is the risk that arises as a result of the direct or indirect dependence of one Financial Services Institution (FSI) on another in a financial conglomerate in order to fulfill their obligations in a formal or informal agreement that is followed and/or not followed by the transfer of funds.

#### Intra Group Transaction Risk Management Organization

Intra group transaction risk management involves a series of processes to minimize risk as a result of a intra group transaction. Intra group transaction risk management is managed by the RFO in the Finance Directorate, under the active supervision of the Finance Director and Risk Director.

The RFO coordinates with related units in managing risk, monitors, and supervises related indicators, and also escalates in case of any breach of the intra group transaction risk limit from the applied risk appetite based on the result of intra group transaction risk profile measurement.

## Pengukuran

Dalam menilai profil risiko terdapat risiko inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi (KPMRT) atas risiko transaksi intra grup, parameter/indikator yang digunakan adalah:

- Risiko inheren, meliputi rasio atau indikator atas:
  - Signifikansi transaksi intra grup terhadap total aset konglomerasi keuangan.
  - Ketergantungan LJK terhadap transaksi intra grup.
  - Dokumentasi perjanjian transaksi dan dukungan intra grup.
  - Pemenuhan prinsip *arm's length* dalam perjanjian transaksi intra grup secara keseluruhan.
  - Dampak transaksi intra grup kepada kinerja keuangan LJK.
  - Materialitas transaksi intra grup yang dapat mempengaruhi kondisi LJK maupun kondisi konglomerasi keuangan.
- KPMRT meliputi karakteristik atau kondisi yang ditetapkan Regulator, yaitu:
  - Pengawasan Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama.
  - Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit manajemen risiko terintegrasi.
  - Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko secara terintegrasi, serta sistem informasi manajemen terintegrasi.
  - Sistem pengendalian internal yang menyeluruh terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi.

## B. Pengungkapan Permodalan

### Struktur, Kecukupan, dan Komposisi Permodalan

Sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, PermataBank memiliki struktur permodalan yang kokoh untuk mencapai pertumbuhan bisnis dan menyerap potensi kerugian di masa mendatang. Modal Inti PermataBank menjadi penopang utama dengan kontribusi hingga 97% dari permodalan PermataBank yang terdiri dari Modal Inti Utama (CET 1) yang bernilai Rp37,42 triliun dan Modal Inti Tambahan (AT 1) sebesar Rp10,27 triliun per tanggal 31 Desember 2023. Sedangkan modal pelengkap PermataBank di tanggal yang sama tercatat sebesar Rp1,43 triliun.

### Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal serta Dasar Penentuan Kebijakan

#### Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan

PermataBank memahami pentingnya perencanaan modal yang tepat bagi kelangsungan bisnisnya karena dengan memiliki struktur permodalan yang kokoh, PermataBank akan mampu memelihara pertumbuhan usaha yang

## Measurement

In evaluating a risk profile, there are inherent risks and the Quality of the Integrated Risk Management Implementation (QIRMI) of intra group transaction risk, where the following parameters/indicators are used:

- Inherent risk, consist of ratio or indicator as follows:
  - Significance of intra group transactions to total assets of financial conglomerate.
  - FSI's dependence on intra group transaction.
  - Transaction agreements and intra group support documentation.
  - Fulfillment of arm's length principle on overall intra group transaction agreement.
  - Impact of the intra group transactions on FSI financial performance.
  - Materiality of intra group transactions that impact on the condition of FSI or finance conglomerate.
- QIRMI consists of characteristic or condition set by the Regulators as follows:
  - Supervision by the BOD and BOC of Lead Entity.
  - The adequacy of policy, procedure, and limit of integrated risk management.
  - The adequacy of integrated process to identify, measure, monitor, and control risk, including the integrated information system risk management.
  - Overall internal control system of integrated risk management implementation.

## B. Capital Disclosures

### Capital Structure, Adequacy, and Composition

During the period ended on 31 December 2023, PermataBank maintained a strong capital structure to support its business growth and absorb any potential future losses. PermataBank's Tier 1 Capital became the main component contributing to 97% of PermataBank's capital, which consists of Common Equity Tier 1 (CET 1) of Rp37.42 trillion and additional Tier 1 capital (AT 1) of Rp10.27 trillion as of 31 December 2023. While supplementary capital was recorded at Rp1.43 trillion in the same period.

### Capital Structure and Management Policy on Capital Structure and Basis for Policy Determination

#### Management Policy on Capital Structure

PermataBank understands the importance of accurate capital planning for the continuity of its business since a solid capital structure will allow PermataBank to maintain sustainable business growth. Accordingly, PermataBank devises a

berkelanjutan. Oleh karena itu, penyusunan rencana permodalan sebagai bagian dari rencana bisnis PermataBank dilakukan dengan seksama. Tujuan utama dari perencanaan permodalan ini adalah memastikan terjaganya kecukupan modal PermataBank sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan aturan yang berlaku. Regulasi yang dimaksud, antara lain adalah kewajiban penyediaan permodalan minimum, seperti yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 11/POJK.03/2016 beserta aturan perubahannya yang termuat dalam POJK No. 34/POJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan POJK No 27 Tahun 2022 mengenai Perubahan Kedua atas POJK No .11/POJK.03/2016 mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Perencanaan permodalan juga disusun untuk memastikan bank mampu melakukan optimalisasi struktur modal hingga dapat mengeksekusi strategi bisnisnya.

PermataBank menyelenggarakan penilaian kecukupan permodalan atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara berkala untuk mengidentifikasi kondisi permodalan Bank, baik dalam kondisi normal atau dalam kondisi *stress*. Indikator yang digunakan dalam penilaian ini adalah jika ada perubahan keadaan makroekonomi, kondisi bisnis terkini serta fluktuasi pasar uang. PermataBank menggunakan hasil dari penilaian ICAAP itu sebagai bahan untuk berdiskusi dengan regulator, sebagai bagian dari proses pengawasan permodalan.

Sebagai bank yang ditetapkan oleh OJK sebagai bank sistemik, PermataBank memiliki kewajiban untuk menyusun rencana aksi atau *recovery plan*. Proses penyusunan dokumen itu merujuk ke POJK No.14/POJK.03/2017 mengenai Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi bank sistemik. Rencana aksi itu mengalami proses pengkinian secara berkala. Untuk memastikan kelayakan dari Rencana Aksi yang dimilikinya, PermataBank juga melakukan proses evaluasi dan pengujian sesuai dengan peraturan yang berlaku. Untuk menghitung kebutuhan modal bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, PermataBank melakukan perhitungan kebutuhan modal berdasarkan atas dua kelompok besar (*tier*) sebagai berikut:

- Modal inti (*Tier 1*), terdiri dari modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) dan modal inti tambahan (*Additional Tier 1*). Modal inti utama di antaranya adalah modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor, cadangan umum, laba tahun-tahun lalu dan tahun berjalan (100%), saldo surplus revaluasi aset tetap, penghasilan/kerugian komprehensif lainnya berupa potensi keuntungan/kerugian yang berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan modal lainnya berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh OJK. Aset pajak tangguhan, aset tak berwujud (termasuk *goodwill*), dan penyertaan (100%) merupakan faktor pengurang modal inti utama. Modal inti tambahan (AT 1) terdiri dari, antara lain, saham preferen, instrumen utang atau investasi yang

capital plan as a central part of its business plan with extra care. The key objective of capital planning is to ensure that PermataBank can maintain an adequate amount of capital in accordance with the Bank's Articles of Association and all applicable regulations. The referred regulations include, among other provisions, the obligation to provide minimum capital, as stated in Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 11/POJK.03/2016, along with the amendment regulations contained in POJK No. 34/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks and POJK No. 27 of 2022 concerning the Second Amendment to POJK No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Requirements for Commercial Banks. Capital planning is also prepared to ensure that the bank can optimize its capital structure for business strategy execution.

PermataBank periodically performs capital adequacy assessments, or the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), to identify the Bank's capital condition and whether or not it is under normal or stressful conditions. The indicators used in this assessment are changes in macroeconomic trends, the current business landscape, and financial market fluctuations. PermataBank brings the results of the ICAAP assessment to regulators' attention for discussion as part of the capital supervision process.

As a bank elected by the OJK as a systemic bank, PermataBank has an obligation to prepare an action plan or recovery plan. The process of preparing the document refers to POJK No.14/POJK.03/2017 concerning Action Plans (Recovery Plans) for systemic banks. The action plan undergoes a periodic updating process. To ensure the feasibility of its action plan, PermataBank also conducts periodic evaluation and testing processes in compliance with all applicable regulatory provisions. To calculate bank capital requirements in accordance with applicable regulations, PermataBank uses capital requirements based on two major groups (tiers) as follows:

- Core capital (Tier 1), consisting of main core capital (Common Equity Tier 1) and additional core capital (Additional Tier 1). The main core capital includes issued and fully paid-up capital, additional paid-in capital, general reserves, profits for previous years and the current year (100%), fixed asset revaluation surplus balance, other comprehensive income/losses in the form of potential profits/losses originating from changes in the fair value of financial assets in the available-for-sale group, and other capital based on regulations set by the OJK. The key factors in core capital deductor are deferred tax assets, intangible assets (including goodwill), and investments (100%). Additional core capital (AT 1) consists of, among other things, preferred shares, debt instruments, or investments that have capital characteristics and are

memiliki karakteristik modal dan bersifat subordinasi di mana semuanya bersifat non-kumulatif setelah dikurangi pembelian kembali, jika ada. Saat ini PermataBank memiliki instrumen Modal Inti Tambahan *Tier 1* (“AT 1”) dalam bentuk Surat Utang Subordinasi sebesar USD700 juta dengan tanggal penerbitan 21 Desember 2020.

- Modal pelengkap (*Tier 2*) antara lain meliputi surat berharga subordinasi dan pinjaman subordinasi, serta cadangan umum penyisihan penghapusan aset atas aset produktif. PermataBank terakhir kali menerbitkan obligasi subordinasi pada tahun 2014 dan telah dilunasi pada saat jatuh tempo pada bulan Oktober 2021.

Bank wajib memiliki modal minimum sesuai profil risiko, yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Bank juga wajib untuk memiliki tambahan modal penyangga. Regulator menetapkan berbagai batasan untuk bagian-bagian modal yang wajib dipenuhi perbankan. Batasan pertama adalah bank wajib memiliki modal inti (*Tier 1*) paling rendah sebesar 6,0% dari ATMR. Kedua, bank wajib menyediakan modal inti utama minimum (CET 1) sebesar 4,5% dari ATMR, baik berdasarkan perhitungan secara individual maupun berdasarkan perhitungan secara konsolidasi. PermataBank menghitung ATMR sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan Regulator, yang mempertimbangkan berbagai jenis dan tingkatan risiko. Jenis risiko yang dimaksud mencakup risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional, yang sesuai dengan aset dan eksposur potensial yang berdampak terhadap posisi keuangan Bank.

PermataBank turut mempertimbangkan dampak tingkat modal terhadap tingkat pengembalian ke pemegang saham. PermataBank juga mencari keseimbangan yang ideal di antara tingkat pengembalian yang tinggi dan tingkat permodalan yang aman. Untuk memastikan kualitas dan kecukupan modal bisa terjaga sesuai dengan ketentuan regulator, PermataBank membentuk satu unit khusus di bawah Direktorat Keuangan. Tugas utama unit khusus ini adalah perencanaan dan pengelolaan struktur permodalan.

#### Struktur Permodalan

PermataBank memiliki struktur permodalan yang terdiri dari modal inti utama (CET 1), Modal Inti Tambahan (AT 1) dan modal pelengkap, dengan porsi terbesar disumbang oleh modal inti (CET 1). Dengan dukungan dan komitmen pemegang saham yang kuat, PermataBank senantiasa memastikan kekuatan struktur modalnya, demi tercapainya pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Untuk menjaga struktur permodalannya, PermataBank melakukan pengelolaan dan perencanaan permodalan, sesuai dengan kebutuhan dan menjaga profil risiko yang berkelanjutan.

subordinate in nature, all of which are non-cumulative after repurchases, if any, are deducted. Currently, PermataBank has Additional Core Capital Tier 1 (“AT 1”) instruments in the form of USD700 million in subordinated debt with an issuance date of 21 December 2020.

- Complementary capital (Tier 2) includes, among other things, subordinated securities and subordinated loans, as well as general reserves for write-offs on earning assets. PermataBank last issued a subordinated bond in 2014 and settled it at maturity in October 2021.

Banks are required to have minimum capital based on their risk profile, which consists of core capital and supplementary capital. Banks must also have additional buffer capital. Regulators impose various limits on the amounts of capital that banks must hold. The first constraint is that banks must have core capital (Tier 1) of at least 6.0% of RWA. Second, banks are required to provide a minimum core capital (CET 1) of 4.5% of RWA, calculated both individually and consolidated. PermataBank calculates RWA in accordance with the Regulator’s requirements after accounting for various types and levels of risk. Credit risk, market risk, and operational risk are examples of risk types that refer to assets and potential exposures that may have an impact on the Bank’s financial position.

PermataBank also considers the impact of capital levels on shareholder returns. PermataBank seeks the optimal balance of a high rate of return and a secure level of capital. PermataBank has established a special unit within the Finance Directorate to ensure that it can maintain the quality and adequacy of its capital in accordance with regulatory requirements. The special unit is primarily in charge of capital structure planning and management.

#### Capital Structure

PermataBank has a capital structure that consists of main core capital (CET 1), additional core capital (AT 1), and supplementary capital, with the largest portion contributed by core capital (CET 1). With strong shareholder support and commitment, PermataBank always ensures it has a strong capital structure in order to achieve sustainable business growth. To maintain its capital structure, PermataBank runs proper capital management and makes capital plans according to needs while maintaining a sustainable risk profile.

Sampai dengan periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, PermataBank memiliki permodalan yang kokoh untuk mencapai pertumbuhan bisnis. Bank menjaga rasio permodalan termasuk rasio CET 1 di atas persyaratan minimum regulator maupun target internal yang lebih tinggi.

Pasca integrasi dengan Bangkok Bank Indonesia, Bank memiliki modal yang semakin kokoh. Setelah memperhitungkan faktor-faktor seperti pandemi COVID-19 dan proyeksi pertumbuhan ekonomi, Bank mengharapkan rasio modal termasuk rasio CET 1 tetap di atas 20%, jauh di atas ketentuan minimum Regulator dan industri.

Modal inti utama (CET 1) tercatat sebesar Rp37,42 triliun per tanggal 31 Desember 2023. CET 1 menjadi penopang utama permodalan dengan kontribusi hingga 76,2% dari total modal PermataBank. Sedangkan modal inti tambahan (AT 1) dan modal pelengkap PermataBank tercatat masing-masing sebesar Rp10,28 triliun dan Rp1,43 triliun.

As of the period ended 31 December 2023, PermataBank had solid capital for future business growth. The Bank maintains capital ratios, including the CET 1 ratio, above the minimum regulatory requirements as well as higher internal targets.

Ever since the integration with Bangkok Bank Indonesia, the Bank's capital has become more solid. Drawing on factors such as the COVID-19 pandemic and projected economic growth, the Bank expects its capital ratios, including the CET 1 ratio, to remain above 20%, well above Regulatory and industry minimum requirements.

The main core capital (CET 1) was recorded at Rp37.42 trillion as of 31 December 2023. CET 1 is the main support for capital, with a contribution of up to 76.2% of PermataBank's total capital. Meanwhile, PermataBank's additional core capital (AT 1) and supplementary capital were recorded at Rp10.28 trillion and Rp1.43 trillion, respectively

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

KPMM	31 Desember 2023 31 December 2023	31 Desember 2022 31 December 2022	CAR
	Individual	Individual	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			Risk Weighted Assets (RWA)
ATMR Risiko Kredit	114.670.686	120.028.495	RWA for Credit Risk
ATMR Risiko Pasar	1.308.165	1.369.157	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	10.886.408	16.285.489	RWA for Operational Risk
Total ATMR	126.865.259	137.683.141	Total RWA
Rasio KPMM yang Diwajibkan menurut Profil Risiko (%)	9,0%	9,0%	Required CAR Based on Risk Profile (%)
Alokasi Pemenuhan KPMM sesuai Profil Risiko			Capital Allocation for CAR based on Risk Profile
Dari CET 1 (%)	4,5%	4,5%	From CET 1 (%)
Dari AT 1 (%)	8,1%	7,5%	From AT 1 (%)
Dari Tier 2 (%)	0,0%	0,0%	From Tier 2 (%)
Rasio KPMM			CAR Ratio

KPMM	31 Desember 2023 31 December 2023	31 Desember 2022 31 December 2022	CAR
	Individual	Individual	
Rasio CET 1 (%)	29,5%	25,7%	CET 1 Ratio (%)
Rasio Tier 1 (%)	37,6%	33,2%	Tier 1 Ratio (%)
Rasio Tier 2 (%)	1,1%	1,0%	Tier 2 Ratio (%)
Rasio KPMM (%)	38,7%	34,2%	CAR Ratio (%)
CET 1 untuk Buffer (%)	25,0%	21,2%	CET 1 for Buffer (%)
Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%)	3,5%	3,5%	Percentage of Buffer Mandatory Filled by Bank (%)
Capital Conservation Buffer (%)	2,5%	2,5%	Capital Conservation Buffer (%)
Countercyclical Buffer (%)	0,0%	0,0%	Countercyclical Buffer (%)
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	1,0%	1,0%	Capital Surcharge for Systemic Bank (%)

Untuk periode pelaporan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 31 Desember 2022, PermataBank telah memenuhi ketentuan permodalan minimum bank sesuai ketentuan OJK. Rasio KPMM yang dimiliki oleh PermataBank, sesuai dengan profil risiko dan setelah memperhitungkan *capital buffer*, tercatat lebih tinggi dari rasio KPMM minimum yang dipersyaratkan oleh regulator.

#### Dasar Penentuan Kebijakan Manajemen atas Struktur Permodalan

PermataBank menetapkan kebijakan struktur modal berdasarkan sejumlah pertimbangan. Beberapa di antaranya adalah proyeksi makroekonomi, potensi pertumbuhan bisnis PermataBank, *risk appetite*, kecukupan modal serta pemenuhan ketentuan permodalan yang berlaku, ketahanan PermataBank dalam melalui kondisi *stress*, serta memenuhi target rasio permodalan. Untuk memastikan tingginya kualitas perencanaan dan pengelolaan permodalan, PermataBank melengkapi proses itu dengan menerapkan penilaian kecukupan permodalan atau *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara konsisten.

Penyusunan rencana permodalan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan permodalan dan optimalisasi dari struktur modal untuk menopang strategi bisnis. Penyusunan ini dilakukan dengan mempertimbangkan ketentuan permodalan minimum, opsi peningkatan modal yang tersedia, serta

PermataBank has met the OJK minimum bank capital requirements for the reporting periods ended 31 December 2023 and 31 December 2022. PermataBank's CAR was well above the minimum CAR required by the regulator, both by risk profile and after accounting for the capital buffer.

#### Basis for Determining Management Policy on Capital Structure

PermataBank determines its capital structure policies based on a number of considerations. Amongst them are macroeconomic projections, PermataBank's business growth potential, risk appetite, capital adequacy and compliance with applicable capital requirements, PermataBank's resilience to stress conditions, and the ability to meet capital ratio targets. To ensure the high quality of capital planning and management, PermataBank adds to the process a consistent series of capital adequacy assessments, or Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP).

Capital planning is carefully done to ensure the fulfillment of capital needs and the optimization of the capital structure to support business strategies. The Bank makes this preparation with due consideration for the minimum capital requirements, available capital increase options, and opportunities to optimize the

peluang mengoptimalkan struktur permodalan. Dengan merancang dan memberlakukan kebijakan permodalan yang tepat, PermataBank optimis mampu mengantisipasi berbagai siklus ekonomi. Kebijakan permodalan yang tepat juga memungkinkan PermataBank untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan meraih peluang strategis, serta menjalankan bisnis perbankan dalam koridor *risk appetite* dengan prinsip kehati-hatian dan menaati peraturan yang berlaku.

Dengan mulai pulihnya kondisi perekonomian Indonesia, PermataBank optimis akan mampu menjaga kecukupan modal dan KPMM secara berkelanjutan. Pencapaian profitabilitas yang konsisten akan mampu menjaga pertumbuhan modal tanpa perlu memperoleh suntikan modal dari pemegang saham dalam jangka menengah-panjang.

Rapat Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) PermataBank memiliki fungsi melakukan perencanaan, pembahasan dan pemantauan struktur permodalan. Fungsi-fungsi tersebut dijalankan berdasarkan hasil analisis data dan berlangsung secara berkala.

#### Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier 1*

Pada tanggal 18 Desember 2020, BBL dan Bank telah menandatangani Perjanjian Surat Utang Subordinasi Modal Inti Tambahan *Tier 1* sebesar USD700 juta dengan tanggal penerbitan pada tanggal 21 Desember 2020. Instrumen AT 1 ini berbentuk obligasi subordinasi tanpa jatuh tempo (*perpetual*) yang bersifat *unsecured* dengan fitur *write down* dan opsi beli untuk pelunasan lebih awal.

Opsi beli hanya dapat dieksekusi paling cepat 5 (lima) tahun sejak tanggal penerbitan dan setelah mendapat persetujuan tertulis dari OJK. Instrumen AT 1 ini tidak diperingkat. Instrumen AT 1 tersebut diperhitungkan sebagai bagian modal inti (*Tier 1*).

capital structure. By designing and implementing appropriate capital policies, PermataBank is optimistic that it will remain capable of anticipating various economic cycles. Appropriate capital policies also enable PermataBank to optimize growth and seize strategic opportunities while running banking business management within the risk appetite corridor with the principle of prudence and complying with applicable regulations.

Alongside Indonesia's economic recovery momentum, PermataBank is optimistic about maintaining capital adequacy and CAR. With consistent profitability, the Bank will be able to maintain capital growth in the medium to long term without the need for further capital injections from shareholders.

The meeting of the PermataBank Asset and Liability Committee (ALCO) has the function of planning, discussing, and monitoring the capital structure. These functions are carried out based on the results of data analysis and occur periodically.

#### Additional *Tier 1* Capital Subordinated Notes

BBL and the Bank signed an Additional *Tier 1* Capital Subordinated Notes Agreement in the amount of USD700 million on 18 December 2020, with an issuance date of 21 December 2020. This AT 1 instrument is in the form of an unsecured perpetual subordinated bond with write down features and a buy option for early repayment.

The purchase option can only be exercised within 5 (five) years of its issuance and after receiving written approval from the OJK. This AT 1 instrument does not have a rating. The AT 1 instrument is considered part of core capital (*Tier 1*).

Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit  
Total Exposure in Leverage Ratio

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No	Keterangan	31 Desember 2023 31 December 2023	Description
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	269.482.755	Total assets on the balance sheet in published financial statements (gross value before deducting impairment provision)
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan, namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan	–	Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.  Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)	–	Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to prudential principles in securitization asset activity for general bank  In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero)
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	N/A	Adjustment to temporary exception of Placement to Bank Indonesia in accordance statutory reserve requirement (if any)
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan, namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam rasio pengungkit	N/A	Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in gearing ratio calculation
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan	(279.517)	Adjustment for acquisition cost or sales price of finance assets regularly using trade date accounting method
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	–	Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in this OJK's regulation
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	615.116	Adjustment to exposure of derivative transaction.



No	Keterangan	31 Desember 2023	Description
		31 December 2023	
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi <i>reverse repo</i>	65.150	Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) for example: reverse repo transaction
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK	15.860.563	Adjustment to exposure of Off-Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN	(15.228.910)	Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment
12	Penyesuaian lainnya	–	Other adjustments
13	Total eksposur dalam perhitungan rasio pengungkit	270.515.157	Total exposure in Leverage Ratio Calculation

Tabel Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit  
Table of Leverage Ratio Calculation Report

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No	Keterangan	Periode   Period		Description
		31 Desember 2023 31 December 2023	30 September 2023 30 September 2023	
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>				<b>On-Balance Sheet Exposure</b>
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN)	240.734.156	227.836.719	On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions)
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	–	–	Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	–	–	(Deductions of receivable assets for CVM Provided in derivatives transactions)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	–	–	(Adjustment for securities received under securities financing transaction that are recognised as an asset)

5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(12.038.608)	(11.588.989)	(Impairment provision those assets inline with accounting standard applied)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(2.865.400)	(2.774.695)	(Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments)
7	<b>Total eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6</b>	<b>225.830.148</b>	<b>213.473.035</b>	<b>Total on-balance sheet exposure Sum of rows 1 to 6</b>
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>				<b>Derivative Exposure</b>
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	229.994	327.540	Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	546.158	509.806	Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A	(Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures)
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	–	–	Adjusted effective notional amount of written credit derivatives
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	–	–	(Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)
13	<b>Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12</b>	<b>776.152</b>	<b>837.346</b>	<b>Total Derivative Exposure Sum of rows 8 to 12</b>
<b>Eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT)</b>				<b>Securities Financing Transaction (SFT) Exposure</b>
14	Nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i>	28.308.046	34.908.680	Gross SFT Assets
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	–	–	(Net value between cash liabilities and cash receivables)
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current	65.150	24.114	Credit risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current

	exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini			exposure as regulated in the Attachment to this Financial Services Authority Regulation
17	Eksposur sebagai agen SFT	–	–	Agent transaction exposures
<b>18</b>	<b>Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17</b>	<b>28.373.196</b>	<b>34.932.794</b>	<b>Total Derivative Exposure Sum of rows 14 to 17</b>
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)				Administrative Account Transaction (TRA) Exposure
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai <i>gross</i> sebelum dikurangi CKPN	94.905.571	87.786.890	Off-balance sheet exposure at gross notional amount Gross value before deducting impairment provision
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(79.045.008)	(73.006.201)	(Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision) factor and deducted with impairment provision)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(324.902)	(253.770)	(Impairment provision for off-balance sheet inline with accounting standard)
<b>22</b>	<b>Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21</b>	<b>15.535.661</b>	<b>14.526.919</b>	<b>Total Other Off-Balance Sheet Exposure Sum of rows 19 to 21</b>
<b>Modal dan Total Eksposur</b>				<b>Capital and Total Exposure</b>
23	Modal Inti	47.699.066	47.067.203	Tier 1 Capital
<b>24</b>	<b>Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22</b>	<b>270.515.157</b>	<b>263.770.094</b>	<b>Total Exposure Sum of rows 7, 13, 18, and 22</b>
<b>Rasio Nilai Pengungkit (<i>Leverage</i>)</b>				<b>Leverage</b>
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	17,63%	17,84%	Leverage Ratio, including the impact of any adjustment to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any)
25 a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	17,63%	17,84%	Leverage Ratio, excluding the impact of temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any)
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3,00%	3,00%	Minimum Leverage Ratio

27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A	Bearing to Leverage Ratio
Pengungkapan Nilai Rata-rata				Disclosure of Mean Values
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	29.101.463	30.202.996	Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> , setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	28.308.046	34.908.680	Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	271.308.574	259.064.410	Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets
30 a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	271.308.574	259.064.410	Total Exposure, excluding the impact of any adjustments to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), which has incorporated the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in line 28
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	17,58%	18,17%	Leverage Ratio, including the impact of any adjustment to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), which has incorporated the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in line 28
31 a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara <i>gross</i> sebagaimana dimaksud dalam baris 28	17,58%	18,17%	Leverage Ratio, excluding the impact of any adjustment to the temporary exemption of current accounts with Bank Indonesia in order to fulfill the minimum reserve requirements (if any), which has incorporated the average value of the gross carrying amount of SFT assets as referred to in line 28

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah* Amount*	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi* Reference Number Publication Statements of Financial Position*	Components
<b>CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>				<b>Common Equity Tier 1 (CET 1): Instruments and Reserves</b>
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	32.047.758	f	Ordinary shares (including surplus stock)
2	Laba ditahan	5.352.487	i	Retained earnings
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3.277.927	h	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET 1	N/A		Capital that includes phase out of CET 1
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	–		Non-controlling interests that can be taken into account
6	CET 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	40.678.172		CET 1 capital before regulatory adjustments
<b>CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>				<b>CET 1: Regulatory Adjustment</b>
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	–		Difference less the amount of fair value adjustments of financial instruments in the trading book
8	<i>Goodwill</i>	–		Goodwill
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	413.342	b	Other intangibles (other than Mortgage-Servicing Rights)
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A		Deferred tax assets that rely on future profitability
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A		Cash-flow hedge reserve
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A		Shortfall on provisions to expected losses
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	–		Securitisation gain on sale
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	–		Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities (DVA)

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah* Amount*	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi* Reference Number Publication Statements of Financial Position*	Components
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A		Defined-benefit pension fund net assets
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di- <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A		Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on Balance Sheet)
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	–		Reciprocal cross-holdings in common equity
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Investments in the capital of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Significant investments in the common stock of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)
20	<i>Mortgage-Servicing Rights</i>	–		Mortgage-Servicing Rights
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A		Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A		Amount exceeding the 15% threshold from:
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A		significant investments in the common stock of financials
24	<i>Mortgage-Servicing Rights</i>	N/A		Mortgage-Servicing Rights
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A		deferred tax assets arising from temporary differences
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A		National specific regulatory adjustments

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah* Amount*	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi* Reference Number Publication Statements of Financial Position*	Components
26a	Selisih PPKA dan CKPN	–		Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets
26b	PPKA non produktif	10.519		Allowance for losses on non productive assets required to be provided
26c	Aset Pajak Tangguhan	2.348.039	c	Deferred tax asset
26d	Penyertaan	104.019	a	Investments in shares of stock
26e	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	–		Shortage of capital on insurance subsidiary company
26f	Eksposur sekuritisasi	–		Securitization exposure
26g	Lainnya	382.139	g	Others
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	–		Regulatory adjustments applied to CET 1 due to insufficient AT 1 and Tier 2 to cover deductions
<b>28</b>	<b>Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1</b>	<b>3.258.058</b>		<b>Total regulatory adjustments to CET 1</b>
<b>29</b>	<b>Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>37.420.114</b>		<b>Total CET 1 capital after regulatory adjustments</b>
<b>Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen</b>				<b>Additional Tier 1 Capital (AT 1): Instruments</b>
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )	10.278.952		AT 1 instruments directly issued by the Bank (including stock surplus)
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	–		Classified as equity under applicable accounting standards
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	10.278.952	d	Classified as liabilities under applicable accounting standards
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A		Directly issued capital instruments subject to phase out from AT 1

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah* Amount*	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi* Reference Number Publication Statements of Financial Position*	Components
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	–		AT 1 instruments issued by subsidiaries that are recognized in the consolidated CAR calculation
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A		Instruments issued by Subsidiaries subject to phase out
<b>36</b>	<b>Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i></b>	<b>10.278.952</b>		<b>Total AT 1 capital before regulatory adjustments</b>
<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)</b>				<b>Additional Tier 1 Capital: Regulatory Adjustment</b>
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A		Investments in own AT 1 instruments
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	–		Reciprocal cross-holdings in AT 1 instruments
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A		Investments in the capital of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A		Significant investments in the capital of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	–		National specific regulatory adjustments
41a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	–		Placement of funds in AT 1 instruments with other Bank
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	–		Regulatory adjustments applied to AT 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions



dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah* Amount*	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi* Reference Number Publication Statements of Financial Position*	Components
43	Jumlah faktor pengurang ( <i>regulatory adjustment</i> ) terhadap AT 1	–		Total regulatory adjustments to AT 1 capital
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	10.278.952		Total AT 1 capital
45	Jumlah Modal Inti ( <i>Tier 1</i> ) (CET 1 + AT 1)	47.699.066		Total Tier 1 Capital (CET 1 + AT 1)
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan</b>				<b>Tier 2 Capital: Instruments and provisions</b>
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i> )**	–	e	Tier 2 instruments directly issued by the Bank (including stock surplus)**
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A		Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	–		Tier 2 instruments (and CET 1 and AT 1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A		Instruments issued by subsidiaries subject to phase out
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1.433.687		PPKA's general reserves of earnings assets that must be calculated with a maximum amount of 1.25% of RWA for credit risk
51	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang</b>	<b>1.433.687</b>		<b>Total Tier 2 Capital before regulatory adjustments</b>
<b>Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>regulatory adjustment</i>)</b>				<b>Tier 2 Capital: Regulatory Adjustments</b>
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A		Investments in own Tier 2 instruments
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	–		Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah* Amount*	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi* Reference Number Publication Statements of Financial Position*	Components
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, di mana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan <i>threshold</i> 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk Bank Sistemik)	N/A		Investments in TLAC capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and net of eligible short positions, where bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A		Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial, and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan ( <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A		Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-		National specific regulatory adjustments
56a	<i>Sinking fund</i>	-		Sinking fund
56b	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-		Placement on Tier 2 instruments in other Bank
57	<b>Jumlah Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>) Modal Pelengkap</b>	-		<b>Total Regulatory Adjustments to Tier 2 Capital</b>
58	<b>Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>Regulatory Adjustment</i></b>	<b>1.433.687</b>		<b>Total Tier 2 Capital after Regulatory Adjustment</b>

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah* Amount*	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi* Reference Number Publication Statements of Financial Position*	Components
59	<b>Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)</b>	<b>49.132.753</b>		<b>Total Capital (Tier 1 + Tier 2)</b>
60	<b>Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>	<b>126.865.259</b>		<b>Total Risk Weighted Assets (RWA)</b>
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>				<b>Capital Adequacy Ratios and Capital Buffers</b>
61	Rasio Modal Inti Utama (CET 1)-persentase terhadap ATMR)	29,50%		CET 1-percentage of RWA
62	Rasio Modal Inti ( <i>Tier 1</i> )-persentase terhadap ATMR	37,60%		Tier 1-percentage of RWA
63	Rasio Total Modal-persentase terhadap ATMR	38,73%		Total capital-percentage of RWA
64	Tambahan Modal ( <i>Buffer</i> )-persentase terhadap ATMR	3,50%		Institution specific buffer requirement-percentage of RWA
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2,50%		Capital Conservation Buffer
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	0,00%		Countercyclical Buffer
67	<i>Capital Surcharge</i> untuk Bank Sistemik	1,00%		Capital Surcharge for Systemic Bank
68	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal ( <i>Buffer</i> )-persentase terhadap ATMR	25,00%		CET 1 available to meet buffers-percentage of RWA
<b>National minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>				<b>National Minima (if Different from Basel 3)</b>
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A		National CET 1 minimum ratio (if different from Basel 3)
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A		National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3)
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A		National total capital minimum ratio (if different from Basel 3)
<b>Jumlah di Bawah Batasan Pengurangan (sebelum Pembobotan Risiko)</b>				<b>Amounts Below the Thresholds for Deduction (before Risk Weighting)</b>

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah* Amount*	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi* Reference Number Publication Statements of Financial Position*	Components
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A		Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A		Significant investments in the common stock of financial entities
74	<i>Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)</i>	N/A		Mortgage servicing rights (net of related tax liability)
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A		Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)
<b>Cap yang Dikenakan untuk Provisi pada Tier 2</b>				<b>Applicable Caps on the Inclusion of Provisions in Tier 2</b>
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A		Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardized approach (prior to application of cap)
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A		Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardized approach
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A		Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based (IRB) approach prior to application of cap
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A		Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under IRB approach
<b>Instrumen Modal yang Termasuk Phase Out (hanya berlaku antara 1 Januari 2018–1 Januari 2022)</b>				<b>Capital Instruments Subject to Phase Out Arrangements (only applicable between 1 January 2018–1 January 2023)</b>
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	N/A		Current cap on CET 1 instruments subject to phase out arrangements
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	N/A		Amount excluded from CET 1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)

dalam jutaan Rupiah, kecuali disebutkan lain | in millions of Rupiah, unless otherwise stated

No.	Komponen	Jumlah* Amount*	Nomor Referensi yang Berasal dari Neraca Publikasi* Reference Number Publication Statements of Financial Position*	Components
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A		Current cap on AT 1 instruments subject to phase out arrangements
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A		Amount excluded from AT 1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A		Current cap on Tier 2 instruments subject to phase out arrangements
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i> )	N/A		Amount excluded from Tier 2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)

\*) Bank tidak memiliki entitas anak sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individual  
The Bank does not have a subsidiary, the value is presented according to individual coverage.

\*\*) *Net Amortisasi* | Net Amortization

No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi (Individual) Published Statements of Financial Position (Individual)	Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian*) Consolidated Statements of Financial Position under Regulatory Scope of Prudence*)	Nomor Referensi Reference Number
		31 Desember 2023 31 December 2023		
<b>Aset   Assets</b>				
1	Kas   Cash	1.756.619		
2	Penempatan pada Bank Indonesia   Placement with Bank Indonesia	29.670.273		
3	Penempatan pada bank lain   Placement with other banks	5.337.755		
4	Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i> Spot and derivative/ <i>forward</i> receivables	161.036		
5	Surat berharga yang dimiliki   Investment securities	43.698.275		
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> ) Securities sold under repurchase agreement ( <i>repo</i> )	1.467.354		
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> ) Receivables on securities bought under reverse repo	26.840.692		
8	Tagihan akseptasi   Acceptance receivables	5.728.297		
9	Kredit yang diberikan   Loans and financing	117.025.544		
10	Pembiayaan syariah   Sharia financing	25.172.667		
11	Penyertaan modal   Equity investment	104.756		
	a. Diperhitungkan di KPMM   Calculated in CAR	104.019		a
	b. Tidak diperhitungkan di KPMM   Not taken into account in CAR	737		
12	Aset keuangan lainnya   Other financial assets	2.243.815		
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/ Impairment on financial assets -/	12.017.756		

No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi (Individual) Published Statements of Financial Position (Individual)	Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian*) Consolidated Statements of Financial Position under Regulatory Scope of Prudence*)	Nomor Referensi Reference Number
		31 Desember 2023 31 December 2023		
	a.Surat berharga yang dimiliki   Securities	36.096		
	b.Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah Loans and sharia financing	11.693.873		
	c.Lainnya   Others	287.787		
14	Aset tidak berwujud   Intangible assets	413.342		
	a. <i>Goodwill</i>	–		
	b.Seluruh aset tidak berwujud lainnya   All other intangible asset	590.418		b
	c.Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/ Accumulated amortization on intangible asset -/	177.076		b
15	Aset tetap dan inventaris   Fixed assets and equipment	4.258.267		
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/	815.370		
16	Aset non produktif   Non productive asset	159.517		
	a.Properti terbengkalai   Abandoned property	60.023		
	b.Agunan yang diambil alih   Foreclosed accounts	66.618		
	c.Rekening tunda   Suspense accounts	32.876		
	d.Aset antar kantor   Interbranch assets	–		
17	Aset lainnya   Other assets	6.239.064		
	a.Aset pajak tangguhan   Deferred tax assets	2.348.039		c
	b.Aset lainnya   Other assets	3.891.025		
<b>Total Aset   Total Asset</b>		<b>257.444.147</b>		
<b>Liabilitas dan Ekuitas   Liabilities and Equities</b>				
1	Giro   Current account	64.160.526		

No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi (Individual) Published Statements of Financial Position (Individual)	Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian*) Consolidated Statements of Financial Position under Regulatory Scope of Prudence*)	Nomor Referensi Reference Number
		31 Desember 2023 31 December 2023		
2	Tabungan   Saving account	39.409.583		
3	Deposito   Time deposit	84.741.912		
4	Uang Elektronik   Electronic money	–		
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia   Liabilities to Bank Indonesia	–		
6	Liabilitas kepada bank lain   Interbank liabilities	4.463.988		
7	Liabilitas <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i> Spot and derivative/ <i>forward</i> liabilities	286.267		
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> ) Liabilities on securities sold under repurchase agreement ( <i>repo</i> )	3.396.556		
9	Liabilitas akseptasi   Acceptance liabilities	4.557.896		
10	Surat berharga yang diterbitkan   Issued securities	10.278.952		d
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima   Loans/financing received	350		
	a.Diakui dalam AT 1   Recognized in AT 1	–		d
	b.Diakui dalam <i>Tier 2</i>   Not recognized in capital	–		e
	c.Lainnya   Others	350		
12	Setoran jaminan   Margin deposit	37.311		
13	Liabilitas antarkantor   Interbranch liabilities	13.507		
14	Liabilitas lainnya   Other liabilities	6.104.977		
15	Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> )   Minority interest			
	<b>Total Liabilitas   Total Liabilities</b>	<b>217.451.825</b>		
16	Modal disetor   Paid in capital	4.855.307		f
	a.Modal dasar   Capital	15.000.000		



No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi (Individual) Published Statements of Financial Position (Individual)	Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian*) Consolidated Statements of Financial Position under Regulatory Scope of Prudence*)	Nomor Referensi Reference Number
		31 Desember 2023 31 December 2023		
	b.Modal yang belum disetor -/-   Unpaid capital -/-	10.144.687		
	c.Saham yang dibeli kembali -/-   Treasury stock -/-	6		
17	Tambahan modal disetor   Additional paid in capital	26.810.312		
	a.Agio	27.192.451		f
	b.Disagio -/-	–		
	c.Dana setoran modal   Fund for paid up capital	–		f
	d.Lainnya   Others	(382.139)		g
18	Penghasilan komprehensif lain   Other comprehensive income	1.999.635		
	a.Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Potential gain from an increase in fair value of financial assets measured at fair value through other comprehensive income	(161.965)		h
	b.Pengukuran kembali atas program pensiun manfaat pasti Remeasurement of defined benefit pension plans	(304.622)		
	c.Penghasilan komprehensif lainnya Other comprehensive income	911		
	d.Saldo surplus revaluasi aktiva tetap Fixed asset revaluation surplus balance	2.465.311		h
19	Cadangan   Reserves	974.581		
	a.Cadangan umum   General reserves	974.581		h
	b.Cadangan tujuan   Appropriated reserves	–		
20	Laba/rugi   Gain/loss	5.352.487		
	a.Tahun-tahun lalu   Previous years	3.309.989		i

No.	Pos-pos Accounts	Neraca Publikasi (Individual) Published Statements of Financial Position (Individual)	Neraca Konsolidasi dengan Cakupan Konsolidasi berdasarkan Ketentuan Kehati-hatian*) Consolidated Statements of Financial Position under Regulatory Scope of Prudence*)	Nomor Referensi Reference Number
		31 Desember 2023 31 December 2023		
	b.Tahun berjalan   Current Year	2.585.218		i
	c.Dividen yang dibayarkan -/-   Dividend paid -/-	542.720		i
<b>Total Ekuitas   Total Equity</b>		<b>39.992.322</b>		
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas   Total Liabilities and Equity</b>		<b>257.444.147</b>		
*) Bank tidak memiliki entitas anak sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individual. The Bank does not have a subsidiary, the value is presented according to individual coverage.				

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible per 31 Desember 2023–Individu  
Main Features of Capital and TLAC-Eligible Instruments as of 31 December 2023–Individual

No.	Pertanyaan Question	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative
1	Penerbit   Issuer	Bank Permata, Tbk	Bank Permata, Tbk
2	Nomor identifikasi Unique identifier (eg. CUSIP, ISIN, or Bloomberg identifier for private placement)	ID1000098205	PERJANJIAN PEMESANAN SURAT UTANG SUBORDINASI MODAL INTI TAMBAHAN ADDITIONAL CORE SUBORDINATED CAPITAL SUBORDINATED LETTERS ADMISSION AGREEMENT
3	Hukum yang digunakan   Governing law(s) of the instrument	Hukum Indonesia Indonesian Law	Hukum Indonesia Indonesian Law

No.	Pertanyaan Question	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) Means by which enforceability requirement of Section 13 of the TLAC Term Sheet is achieved (for other TLAC-eligible instruments governed by foreign law)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Regulatory treatment based on CAR provision		
4	Pada saat masa transisi   Transitional Basel III rules	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi   Post-transitional Basel III rules	CET 1	AT 1
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk individu/konsolidasi atau konsolidasi dan individu Eligible at solo/group/group and solo	Individu dan Konsolidasi Individuals and Consolidation	Individu dan Konsolidasi Individuals and Consolidation
7	Jenis instrumen Instrument type (types to be specified by each jurisdiction)	Saham Biasa Common Stock	Surat Berharga Subordinasi Subordinated Securities
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM Amount recognised in CAR calculation (currency in millions, as of most recent reporting date)	32.047.758	10.278.952
9	Nilai par dari instrumen   Par value of instrument	Kelas A: Rp12.500 (Rupiah penuh) per lembar saham Kelas B: Rp125 (Rupiah penuh) per lembar saham Class A: Rp12,500 (Rupiah full) amount per share Class B: Rp125 (Rupiah full) amount per share	10.777.900
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Accounting classification	Ekuitas Equity	Liabilitas–Biaya perolehan amortisasi Liabilities–Amortized cost
11	Tanggal penerbitan   Original date of issuance	5 Juli 1990 5 July 1990	21 Desember 2020 21 December 2020
12	Tidak ada jatuh tempo ( <i>perpetual</i> ) atau dengan jatuh tempo Perpetual or dated	<i>Perpetual</i>	<i>Perpetual</i>
13	Tanggal jatuh tempo   Original maturity date	Tidak ada tanggal jatuh tempo No due date	Tidak ada tanggal jatuh tempo No due date

No.	Pertanyaan Question	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan Issuer call subject to prior supervisory approval	N/A	Ya Yes
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada) Optional call date, contingent call dates and redemption amount (if any)	N/A	Setiap tanggal setelah Tanggal Panggilan Pertama ( <i>First Call Date</i> ) di 21 Desember 2025, Bank dapat melunasi seluruh atau sebagian instrumen dengan persetujuan OJK/regulator Every date after the First Call Date on 21 December 2025, PermataBank can pay off all or part of the instrument with the approval of the OJK/regulator
16	<i>Subsequent call option</i>   Subsequent call dates applicable	N/A	Setiap tanggal setelah Tanggal Panggilan Pertama ( <i>First Call Date</i> ) di 21 Desember 2025, Bank dapat melunasi seluruh atau sebagian instrumen dengan persetujuan OJK/regulator Every date after the First Call Date on 21 December 2025, PermataBank can pay off all or part of the instrument with the approval of the OJK/regulator
	Kupon/dividen   Coupons/dividends		
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i> Fixed or floating dividend/coupon	N/A	Dengan Bunga Tetap ( <i>Fixed</i> ) With Fixed Interest
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau indeks lain yang menjadi acuan Coupon rate and any related index N/A	N/A	maksimum 5,00% per tahun atau nilai lainnya yang disetujui OJK (per posisi laporan, nilai kupon sebesar 0,00% per tahun) maximum 5.00% per annum or other value approved by OJK (as per report position, coupon value of 0.00% per annum)
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i> Existence of a dividend stopper	N/A	Tidak   No

No.	Pertanyaan Question	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i> Fully discretionary, partially discretionary or mandatory	<i>Fully</i>	<i>Partially</i>
21	Apakah terdapat fitur <i>step up</i> atau insentif lain Existence of step-up or other incentive to redeem	Tidak   No	Tidak   No
22	Non-kumulatif atau kumulatif Non-cumulative or cumulative	Non kumulatif Non-cumulative	Non kumulatif Non-cumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Convertible or non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible	Tidak dapat dikonversi Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>trigger point</i> -nya If convertible, conversion trigger(s)	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian If convertible, fully or partially	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana <i>rate</i> konversinya If convertible, conversion rate	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah <i>mandatory</i> atau <i>optional</i> If convertible, mandatory or optional conversion	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If convertible, specify instrument type convertible into	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan <i>issuer of instrument it converts into</i> If convertible, specify issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur <i>write-down</i>   Write-down feature	Tidak   No	Ya   Yes
31	Jika terjadi <i>write-down</i> , sebutkan <i>trigger</i> -nya If write-down, write-down trigger(s)	N/A	Mengikuti ketentuan OJK Follows the OJK regulations
32	Jika terjadi <i>write-down</i> , apakah penuh atau sebagian If write-down, full or partial	N/A	Mengikuti ketentuan OJK Follows the OJK regulations
33	Jika terjadi <i>write-down</i> ; permanen atau temporer If writedown, permanent or temporary	N/A	Mengikuti ketentuan OJK Follows the OJK regulations
34	Jika terjadi <i>write-down</i> temporer, jelaskan mekanisme <i>write-up</i> If temporary write-own, description of write-up mechanism	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi   Type of subordination	N/A	<i>Statutory</i>

No.	Pertanyaan Question	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Information Quantitative/Qualitative
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Position in subordination hierarchy in liquidation (specify instrument type immediately senior to instrument in the insolvency creditor hierarchy of the legal entity concerned)	Paling akhir Latest	**)
36	Apakah terdapat fitur yang <i>non-compliant</i> Non-compliant transitioned features	Tidak   No	Tidak   No
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang <i>non-compliant</i> If Yes, specify the non-compliant features	N/A	N/A

Catatan | Note:

\*) Bank tidak memiliki entitas anak pada sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individu

The Bank does not have a subsidiary, thereby the value is presented according to individual coverage

\*\*) Dalam hal terjadinya proses pembubaran, hak pemegang instrumen AT 1 atas pembayaran pokok dan distribusi/kupon dan kewajiban lainnya terkait instrumen AT 1 adalah bersifat subordinasi dan junior, dan tunduk kepada hak pembayaran terlebih dahulu secara penuh dari seluruh klaim mengenai:

- i. setiap klaim dari deposan dan kreditor dari PermataBank, selain yang, menurut persyaratannya atau karena hukum, dinyatakan paripassu atau junior pada instrumen AT 1;
- ii. hak klaim apapun terkait surat utang subordinasi *Tier 2* yang diterbitkan oleh Bank;
- iii. kewajiban, jika ada, dari PermataBank yang menurut persyaratannya (secara kewajiban kontraktual) atau secara hukum bersifat senior terhadap instrumen AT 1 dan akan bersifat senior kepada hak untuk klaim sehubungan dengan kewajiban junior.

In case of a dissolution, the rights of the AT 1 instrument holder for principal payments and distribution/coupons and other obligations related to the AT 1 instrument are subordinated and junior in nature, and are subject to full advance payment rights of all claims regarding:

- i. any claims from depositors and creditors of PermataBank, other than those which, according to their requirements or by law, are declared paripassu or junior on the AT 1 instrument;
- ii. any claim rights relating to Tier 2 subordinated debt securities issued by PermataBank;
- iii. obligations, if any, from PermataBank which according to its terms (by contractual obligation) or legally is senior to the AT 1 instrument and will be senior to the right to claim in respect of junior obligations.

C. Pengungkapan Risiko Lainnya

C. Other Risk Disclosures

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan OJK Kategori Risiko per 31 Desember 2023 (LI1)

*Difference between Consolidated Scope and Mapping in the Financial Statement in accordance with Financial Accounting Standards by Risk Categories in accordance with OJK Regulation for Risk Categories as of 31 December 2023 (LI1)*

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

	31 Desember 2023   31 December 2023						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan* The carrying value is as stated in the published financial statements*	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian The carrying amount is based on the precautionary principle	Nilai tercatat masing-masing risiko   The carrying amount of each risk				
Sesuai kerangka risiko kredit Subject to credit risk framework			Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i> Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar Subject to the market risk framework		
<b>Aset   Assets</b>							
Kas   Cash	1.756.619	1.756.619	1.756.619	–	–	375.638	–
Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	29.670.273	29.670.273	29.670.273	–	–	8.508.230	–
Penempatan pada bank lain Placement with other banks	5.337.755	5.337.755	5.337.755	–	–	4.528.725	–
Tagihan <i>spot</i> dan derivatif/ <i>forward</i> Spot and derivative/forward receivables	161.036	161.036	–	776.152	–	–	–
Surat berharga yang dimiliki Investment securities	43.698.275	43.698.275	39.915.985	–	–	6.275.389	–

Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> ) Securities sold under repurchase agreement ( <i>repo</i> )	1.467.354	1.467.354	1.532.504	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali ( <i>reverse repo</i> ) Receivables on securities bought under reverse repo	26.840.692	26.840.692	26.840.692	-	-	-	-
Tagihan akseptasi Acceptance receivables	5.728.297	5.728.297	5.728.297	-	-	4.136.645	-
Kredit yang diberikan Loans and financing	117.025.544	117.025.544	117.025.544	-	-	27.269.918	-
Pembiayaan Syariah Sharia financing	25.172.667	25.172.667	25.172.667	-	-	318.427	-
Penyertaan modal Equity investment	104.756	104.756	737	-	-	-	104.019
Aset keuangan lainnya Other financial assets	2.243.815	2.243.815	2.232.978	-	-	1.689.575	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Impairment on financial assets -/-	12.017.756	12.017.756	7.169.233	-	-	4.237.466	-
Aset tidak berwujud Intangible assets	413.342	413.342	-	-	-	-	413.342
Aset tetap dan inventaris Fixed assets and equipment	3.442.897	3.442.897	3.442.897	-	-	-	-
Aset non produktif Non productive asset	159.517	159.517	159.517	-	-	11	-



a. Properti terbengkalai Abandoned property	60.023	60.023	60.023	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih Foreclosed accounts	66.618	66.618	66.618	-	-	-	-
c. Rekening tunda Suspense accounts	32.876	32.876	32.876	-	-	11	-
d. Aset antarkantor Interbranch assets	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya Other assets	6.239.064	6.239.064	2.397.883	-	-	1.583.728	2.348.039
<b>Total Aset Total Assets</b>	<b>257.444.147</b>	<b>257.444.147</b>	<b>254.045.114</b>	<b>776.152</b>	<b>-</b>	<b>50.448.820</b>	<b>2.865.400</b>
<b>Liabilitas   Liabilities</b>							
Giro Current account	64.160.526	64.160.526	-	-	-	18.636.484	64.160.526
Tabungan Saving account	39.409.583	39.409.583	-	-	-	5.028.858	39.409.583
Deposito   Time deposit	84.741.912	84.741.912	-	-	-	8.296.859	84.741.912
Uang Elektronik   Electronic Money	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain Interbank liabilities	4.463.988	4.463.988	-	-	-	27.100	4.463.988
Liabilitas <i>spot</i> dan <i>derivatif/forward</i> Spot and derivative/forward liabilities	286.267	286.267	-	-	-	-	286.267

Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali ( <i>repo</i> ) Liabilities on securities sold under repurchase agreement ( <i>repo</i> )	3.396.556	3.396.556	–	–	–	–	3.396.556
Liabilitas akseptasi Acceptance liabilities	4.557.896	4.557.896	–	–	–	3.555.662	4.557.896
Surat berharga yang diterbitkan Issued securities	10.278.952	10.278.952	–	–	–	10.278.952	10.278.952
Pinjaman/pembiayaan yang diterima Borrowings	350	350	–	–	–	350	350
Setoran jaminan   Margin deposit	37.311	37.311	–	–	–	22.979	37.311
Liabilitas antarkantor Interbranch liabilities	13.507	13.507	–	–	–	11.827	13.507
Liabilitas lainnya   Other liabilities	6.104.977	6.104.977	–	–	–	1.815.159	6.104.977
Kepentingan minoritas ( <i>minority interest</i> ) Minority interest	–	–	–	–	–	–	–
<b>Total Liabilitas   Total Liabilities</b>	<b>217.451.825</b>	<b>217.451.825</b>	<b>–</b>	<b>–</b>	<b>–</b>	<b>47.674.230</b>	<b>217.451.825</b>

\* Bank tidak memiliki perusahaan anak pada posisi 31 Desember 2023 sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individual  
The bank has divested and does not have a subsidiary as of 31 December 2023, the value is presented according to individual coverage

Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK per 31 Desember 2023 (LI2)  
Differences between Carrying Value in accordance with Financial Accounting Standards with Exposure Value in accordance with OJK Regulation as of 31 December 2023 (LI2)

dalam jutaan Rupiah | in millions of Rupiah

No.	Komponen Components	31 Desember 2023   31 December 2023				
		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai   Item subject to:			
Kerangka Risiko Kredit Credit Risk Framework	Kerangka Sekuritisasi Securitization Framework		Kerangka Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Framework	Kerangka Risiko Pasar Market Risk Framework		
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1) Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)	257.444.147	254.045.114	–	776.152	50.448.820
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1) Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per template LI1)	217.451.825	–	–	–	47.674.230
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian Total net amount under regulatory scope of consolidation	39.992.322	254.045.114	–	776.152	2.774.590
4	Nilai rekening administratif Off-balance sheet amounts	111.978.055	15.860.563	–	–	(141.118)
5	Perbedaan valuasi   Differences in valuations	(614.954)	–	–	(615.116)	162
6	Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 Differences due to different netting rules, other than those already included in row 2	–	–	–	–	–
7	Perbedaan provisi Differences due to consideration of provisions	(3.420.531)	(3.420.531)	–	–	–
8	Perbedaan <i>prudential filters</i> Differences due to prudential filters	–	–	–	–	–
	<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b> <b>Exposure amounts considered for regulatory purposes</b>	<b>147.934.892</b>	<b>266.485.147</b>	<b>–</b>	<b>161.036</b>	<b>2.633.634</b>

No.	Komponen Components	31 Desember 2023   31 December 2023				
		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai   Item subject to:			
Kerangka Risiko Kredit Credit Risk Framework	Kerangka Sekuritisasi Securitization Framework		Kerangka Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Framework	Kerangka Risiko Pasar Market Risk Framework		
<b>Analisis Kualitatif   Qualitative Analysis</b>						
<ul style="list-style-type: none"> <li>Bank tidak memiliki perusahaan anak pada posisi 31 Desember 2023 sehingga nilai disajikan sesuai cakupan individual. The bank has divested and does not have a subsidiary as of 31 December 2023, the value is presented according to individual coverage.</li> <li>Perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/<i>outstanding</i>, di mana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/<i>outstanding</i> adalah setelah dikurangi dengan total provisi/total Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) <i>stage</i> 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/<i>outstanding</i> setelah dikurangi provisi/CKPN <i>stage</i> 2 dan 3 saja. Untuk <i>counterparty credit risk</i>, perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal potensial <i>future exposure</i> dan <i>credit valuation adjustment</i>. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar <i>replacement cost</i> dan <i>credit valuation adjustment</i>. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain <i>replacement cost</i> diperhitungkan juga potensial <i>future exposure</i>. The difference between the carrying value as stated in the Published Financial Statements and the carrying value subject to credit risk framework is in term of provision used as net off of carrying value/<i>outstanding</i>, where in the published financial statement, the carrying value/<i>outstanding</i> is net off with total provision/total Expected Credit Loss (ECL) <i>stage</i> 1, 2, and 3, while as per credit risk framework, carrying value/<i>outstanding</i> is net off with provision/ECL <i>stage</i> 2 and 3 only. For counterparty credit risk, the difference between the carrying value as stated in the Published Financial Statements and the carrying value subject to counterparty credit risk framework are in potential future exposure and credit valuation adjustment. The carrying value as stated in the Published Financial Statements represents replacement cost and credit valuation adjustment, while the carrying value subject to counterparty credit risk framework represents replacement cost and potential future exposure.</li> </ul>						

## LIA-Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan Ketentuan OJK

### a. Sumber Perbedaan

PermataBank tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi sehingga nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian adalah sesuai dengan nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam Laporan Publikasi Keuangan.

Selanjutnya, perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal provisi sebagai nilai bersih dari nilai tercatat/*outstanding*, di mana berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan merupakan nilai tercatat/*outstanding* adalah setelah dikurangi dengan total provisi/total CKPN *stage* 1, 2, dan 3, sedangkan sesuai kerangka risiko kredit merupakan nilai tercatat/*outstanding* setelah dikurangi provisi/CKPN *stage* 2 dan 3 saja.

Untuk *counterparty credit risk*, perbedaan antara nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan dengan kerangka risiko kredit adalah dalam hal potensial *future exposure* dan *credit valuation adjustment*. Nilai tercatat berdasarkan Laporan Publikasi Keuangan adalah sebesar *replacement cost* dan *credit valuation adjustment*. Sedangkan untuk kerangka risiko kredit selain *replacement cost* diperhitungkan juga *potensial future exposure*.

### b. Metodologi Valuasi

Metodologi valuasi (*marked-to-market*) instrumen keuangan dikategorikan berdasarkan hierarkinya, yaitu:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses PermataBank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif, harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif, atau teknik penilaian lainnya di mana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen di mana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi

## LIA-Explanations of Differences between Exposure Amounts in accordance with Financial Accounting Standards and OJK Regulation

### a. Source of Differences

PermataBank does not have insurance subsidiaries, hence the carrying values based on prudential principles are the same as the carrying values reported in the Published Financial Statements.

The difference between the carrying value as stated in the Published Financial Statements and the carrying value subject to the credit risk framework is in terms of provisions used as a net-off of carrying value/*outstanding*, wherein the Published Financial Statement, the carrying value/*outstanding* is net-off with total provision/total ECL *stage* 1, 2, and 3, while as per the credit risk framework, carrying value/*outstanding* is net-off with provision/ECL *stage* 2 and 3 only.

For counterparty credit risk, the difference between the carrying value as stated in the Published Financial Statements and the carrying value subject to the counterparty credit risk framework is in potential future exposure and credit valuation adjustment. The carrying value, as stated in the Published Financial Statements, represents replacement costs and credit valuation adjustments, while the carrying value subject to the counterparty credit risk framework represents replacement costs and potential future exposures.

### b. Valuation Methodology

The valuation methodology (*marked-to-market*) of financial instruments is categorized based on its hierarchy, which are:

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that PermataBank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable, either directly or indirectly. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments, quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active, or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data, and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect

signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut. Saat ini tidak ada instrumen keuangan pada PermataBank yang metode valuasinya menggunakan hierarki level 3.

PermataBank menggunakan model valuasi mengacu pada praktik terbaik (*best practice*) yang pada prinsipnya mengacu pada model diskonto arus kas setelah melalui proses validasi oleh unit yang independen dan proses persetujuan oleh Komite Penilaian Model (KPM).

**c. Proses Verifikasi Harga Independen**

Sumber data pasar yang digunakan dalam model valuasi melalui proses verifikasi oleh unit independen sebelum digunakan sejak dari penentuan sumber data pasar. Selanjutnya, proses verifikasi dilakukan pada penginputan data pasar, meliputi pemeriksaan *missing*, *stale*, dan *outliers* atas data-data pasar tersebut setiap hari. Selain verifikasi yang dilakukan secara harian, terdapat verifikasi secara triwulanan sebagai bagian dari proses *self-control assessment*.

**Prosedur Penyesuaian Valuasi**

Penyesuaian valuasi atau cadangan dilakukan untuk menghitung ekspektasi biaya dari penetralan posisi bisnis dengan melakukan transaksi ke pasar berdasarkan harga wajar dari posisi tersebut. Saat ini penyesuaian dilakukan atas instrumen yang masih divalusi menggunakan nilai tengah, antara lain pertukaran valuta asing dan derivatif.

Penyesuaian dihitung berdasarkan risiko bersih yang dimiliki untuk risiko nilai tukar dan suku bunga yang dihitung berdasarkan *spreads* aktual beli/jual di pasar yang dapat diobservasi, sesuai eksposur risiko yang ada dalam portofolio terkait.

**d. Evaluasi Sistem Manajemen Risiko Keseluruhan**

PermataBank terus mengevaluasi efektivitas penerapan manajemen risiko. Evaluasi meliputi pengkinian kerangka kerja manajemen risiko, strategi, dan proses. Bank juga terus melakukan perbaikan kualitas penerapan manajemen risiko berdasarkan 4 (empat) pilar sebagai berikut:

- a. Tata Kelola Risiko.
- b. Kerangka Manajemen Risiko.
- c. Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan Sumber Daya Manusia.
- d. Sistem Pengendalian Risiko.

Berdasarkan penilaian dan evaluasi tahunan secara menyeluruh, penerapan manajemen risiko di PermataBank sepanjang tahun 2023 dinilai sudah memadai.

differences between the instruments. Currently, there are no financial instruments in PermataBank for which the valuation method uses a level 3 hierarchy.

PermataBank uses a valuation model that refers to best practices, which in principle refers to the discounted cash flow model after going through a validation process by an independent unit and an approval process by the Model Assessment Committee (MAC).

**c. Independent Price Verification Process**

The market data sources used in the valuation model go through a verification process by an independent unit before they are used for the determination of market data sources. Furthermore, the verification process is carried out by inputting market data, including checking for missing, stale, and outliers on these market data on a daily basis. In addition to the completed daily verification, there is quarterly verification as part of the self-control assessment process.

**Valuation Adjustment Procedure**

Valuation or reserve adjustments are made to calculate the expected cost of neutralizing a business position by making transactions to the market based on fair price of that position. Currently, adjustments are made to instruments that are still being valued using middle prices, including foreign exchange and derivative.

The adjustment is calculated based on the net risk held for exchange rate and interest rate risk, which is calculated based on the actual buy/sell spreads on the observable market, according to the risk exposure in the related portfolio.

**d. Evaluation of Overall Risk Management System**

PermataBank continuously evaluates the effectiveness of risk management implementation. The evaluation includes updates on the risk management framework, strategy, and process. The Bank also continuously improves the quality of risk management implementation based on the 4 (four) pillars, as follows:

- a. Risk Governance.
- b. Risk Management Framework.
- c. Risk Management Process, Information System, and Human Resources.
- d. Risk Control System.

Based on the overall annual assessment and evaluation, the risk management implementation in PermataBank during 2023 has been adequate.

Berikut adalah hasil penilaian Profil Risiko kuartal IV tahun 2023:

Below is the result of Risk Profile assessment as of fourth quarter of 2023:

Profil Risiko Kuartal IV Tahun 2023  
Risk Profile Fourth Quartal of 2023

Tipe Risiko Risk Type	Periode Pelaporan Kuartal IV Tahun 2023 Period Fourth Quartal of 2023		
	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat KPMR RMIQ Rating	Peringkat Risiko Risk Rating
Risiko Kredit   Credit Risk	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2 ( <i>Low to Moderate</i> )
Risiko Pasar   Market Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2 ( <i>Low to Moderate</i> )
Risiko Likuiditas   Liquidity Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2 ( <i>Low to Moderate</i> )
Risiko Operasional   Operational Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2 ( <i>Low to Moderate</i> )
Risiko Hukum   Legal Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2 ( <i>Low to Moderate</i> )
Risiko Stratejik   Strategic Risk	<i>Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2 ( <i>Low to Moderate</i> )
Risiko Kepatuhan   Compliance Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2 ( <i>Low to Moderate</i> )
Risiko Reputasi   Reputational Risk	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	2 ( <i>Low to Moderate</i> )
<b>Composite Rating   Composite Rating</b>	<b><i>Low to Moderate</i></b>	<b><i>Satisfactory</i></b>	<b>2 (<i>Low to Moderate</i>)</b>

<p><b>Komite Remunerasi dan Nominasi</b> Dewan Komisaris telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya di bidang yang berkaitan dengan remunerasi dan nominasi terhadap anggota Direksi dan Dewan Komisaris.</p>	<p><b>Remuneration and Nomination Committee</b> The Board of Commissioners has established the Remuneration and Nomination Committee tasked with assisting the Board of Commissioners in carrying out its functions and duties related to remuneration and nomination for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners.</p>
<p>Nama Anggota dan Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi</p>	<p><b>Member Name and Composition of the Remuneration and Nomination Committee</b></p>
<p>Susunan anggota Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:</p>	<p>The Remuneration and Nomination Committee Membership Composition as of 31 December 2023 is as follows:</p>

Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per tanggal 31 Desember 2023 sebagai berikut:

The Remuneration and Nomination Committee Membership Composition as of 31 December 2023 is as follows:

Jabatan Position	Nama Name	Kedudukan Position	Periode <sup>*)</sup> Period <sup>*)</sup>
Ketua Chairman	Riswinandi	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Haryanto Sahari	Komisaris Independen Independent Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Chalit Tayjasanant	Komisaris Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Chong Toh	Komisaris Commissioner	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026
Anggota Member	Devina Renata Sianipar	Pejabat Eksekutif Executive Officer	21 November 2023–Penutupan RUPST 2026 21 November 2023–Closing of AGMS 2026

Catatan | Note:

\*) Sesuai masa tugas terakhir | In accordance with the latest term of office



<p><b>Jumlah Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2023</b>  Pada tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan enam kali rapat.</p> <p><b>Remunerasi yang Telah Dibayarkan kepada Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selama 1 (Satu) Tahun</b>  Tidak ada remunerasi yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris Independen atau Pejabat Eksekutif.</p> <p><b>Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi</b>  Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi diatur menurut bidang masing-masing, yaitu:</p> <p><b>Remunerasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah serta anggota independen komite Dewan Komisaris paling kurang satu tahun sekali.</li> <li>2. Melakukan evaluasi periodik terhadap kinerja Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan untuk periode tahun yang terkait.</li> <li>3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan dalam RUPS.</li> <li>4. Memberikan rekomendasi mengenai remunerasi Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan dalam RUPS.</li> <li>5. Komite Remunerasi dan Nominasi memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Terkait fungsi remunerasi: <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Struktur remunerasi termasuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>– gaji;</li> <li>– honorarium;</li> <li>– insentif; dan/atau</li> <li>– tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.</li> </ul> </li> <li>ii. Kebijakan remunerasi; dan</li> <li>iii. Besaran remunerasi.</li> </ol> </li> <li>b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.</li> </ol> </li> <li>6. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi paling kurang sesuai dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Peraturan perundang-undangan dan regulasi yang berlaku;</li> </ol> </li> </ol>	<p><b>Number of Remuneration and Nomination Committee Meetings Conducted in 2023</b>  There were six meetings conducted by the Remuneration and Nomination Committee during 2023.</p> <p><b>Remuneration Paid to Remuneration and Nomination Committee Members for 1 (One) Year</b>  No remuneration is paid to members of the Remuneration and Nomination Committee other than monthly payment as Independent Commissioner or Executive Officer.</p> <p><b>Duties and Responsibilities of the Remuneration and Nomination Committee</b>  The Remuneration and Nomination Committee duties and responsibilities are stipulated based on each field, as follows:</p> <p><b>Remuneration</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Evaluating the remuneration policy of the Board of Commissioners, the Board of Directors, Sharia Supervisory Board and independent member of the Board of Commissioners' committee at least once a year.</li> <li>2. Conducting a periodic review on the Board of Commissioners' and Board of Directors' overall performance for the respective period.</li> <li>3. Providing recommendations to the Board of Commissioners on the remuneration of the Board of Commissioners and Board of Directors to be proposed to the GMS.</li> <li>4. Providing recommendations on the remuneration of the Sharia Supervisory Board to be proposed to the GMS.</li> <li>5. The Remuneration and Nomination Committee provides recommendations to the Board of Commissioners regarding: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Remuneration function: <ol style="list-style-type: none"> <li>i. Remuneration structure including: <ul style="list-style-type: none"> <li>– salary;</li> <li>– honorarium;</li> <li>– incentive; and/or</li> <li>– fixed and/or variable allowance.</li> </ul> </li> <li>ii. Remuneration policy; and</li> <li>iii. Remuneration amount.</li> </ol> </li> <li>b. Assisting the Board of Commissioners to review performance appraisal with acceptable conformity of each member of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners.</li> </ol> </li> <li>6. Ensuring that the remuneration policy is at least in line with: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Prevailing laws and regulations;</li> </ol> </li> </ol>
--	--

- b. Kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku;
- c. Prestasi kerja individual;
- d. Remunerasi yang berlaku pada industri Perbankan; dan
- e. Target kinerja Bank secara keseluruhan dan target kinerja masing-masing anggota Direksi yang dikaitkan dengan pencapaian Bank dan pencapaian anggota Direksi.

#### Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
  - a. Komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
  - b. Kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi.
  - c. Kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Menominasikan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi paling kurang satu kali dalam satu tahun.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
5. Menominasikan calon anggota Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
6. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota:
  - a. Komite Audit
  - b. Komite Pemantau Risiko

#### Suksesi Direksi

1. Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada RUPS.
2. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Menyusun kebijakan suksesi Direksi.

- b. The financial performance and fulfilment of reserves as stipulated in the prevailing laws and regulations;
- c. Individual performance;
- d. Applicable remuneration to Banking industry; and
- e. The overall Bank's performance target and the Board of Directors' performance target link with the Bank's overall achievement and the Board of Directors' achievements.

#### Nomination

1. Providing recommendations to the Board of Commissioners on:
  - a. Composition of office of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
  - b. Policy and criteria required in the Nomination process.
  - c. Performance assessment policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
2. Nominating candidates of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be proposed at the GMS.
3. Assisting the Board of Commissioners on performance assessment of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on the set objectives as evaluation material at least once per annum.
4. Providing recommendations to the Board of Commissioners on development program for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
5. Nominating candidates of the Sharia Supervisory Board to be proposed to the GMS.
6. Providing recommendations to the Board of Commissioners on independent members of:
  - a. Audit Committee
  - b. Risk Monitoring Committee

#### Board of Directors' Succession

1. The Remuneration and Nomination Committee shall prepare and provide recommendations on the system and procedures for the selection and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the GMS.
2. Providing recommendation regarding candidates for the Board of Commissioners and/or the Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted in the GMS.
3. Establishing a policy for the Board of Directors' succession.

<p>4. Melakukan kajian minimal satu tahun sekali atas talenta Bank yang dikategorikan sebagai calon suksesi Direksi dan melakukan evaluasi perkembangan calon suksesi Direksi.</p> <p>5. Komite mengutamakan calon dari internal Bank apabila terdapat perubahan Direksi sebelum mencari calon dari luar Bank.</p> <p><b>Pelaporan Komite Remunerasi dan Nominasi</b> Komite Remunerasi dan Nominasi menyusun dan menyampaikan laporan atas kegiatannya kepada Dewan Komisaris.</p> <p><b>Frekuensi Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi</b> Sepanjang tahun 2023, Komite Remunerasi dan Nominasi telah mengadakan enam kali rapat, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:</p>	<p>4. Establishing a Bank talent review at least once a year for those categorized as the Board of Directors' succession and evaluate development of candidate for the Board of Directors' succession.</p> <p>5. The Committee shall prioritise candidates internally in the Bank if there is a change of the Board of Directors prior to seeking the external candidates.</p> <p><b>Remuneration and Nomination Committee Reporting</b> The Remuneration and Nomination Committee shall prepare and submit a report on its activities to the Board of Commissioners.</p> <p><b>Remuneration and Nomination Committees' Meeting Frequency and Attendance</b> In 2023, the Remuneration and Nomination Committee held six meetings, with the following attendance:</p>
---	---

Nama Name	Jumlah Rapat Total Meeting	Jumlah Kehadiran Total Attendance	Jumlah Ketidakhadiran Total Absence	Kehadiran (%) Attendance (%)
Riswinandi <sup>1)</sup>	1	1	0	100
Haryanto Sahari	6	6	0	100
Chalit Tayjasant	6	6	0	100
Chong Toh <sup>2)</sup>	3	3	0	100
Devina Renata Sianipar	6	6	0	100
Rahmat Waluyanto <sup>3)</sup>	2	2	0	100

**Catatan | Note:**

<sup>1)</sup> Merupakan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi mulai tanggal 21 November 2023  
Member of the Remuneration and Nomination Committee from 21 November 2023

<sup>2)</sup> Merupakan anggota Komite Remunerasi dan Nominasi mulai tanggal 31 Januari 2023 sampai dengan tanggal 9 April 2023, kemudian ditunjuk lagi menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi mulai tanggal 21 November 2023  
Member of the Remuneration and Nomination Committee from 31 January 2023 to 9 April 2023, reappointed as Member of the Remuneration and Nomination Committee from 21 November 2023

<sup>3)</sup> Wafat pada tanggal 10 April 2023  
Passed away on 10 April 2023

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi  
Sepanjang tahun 2023 tanggal pelaksanaan, agenda rapat dan peserta rapat  
Komite Remunerasi dan Nominasi sebagai berikut:

[Agenda of Remuneration and Nomination Committee Meeting](#)  
The following are dates, agendas and participants of the Remuneration and  
Nomination Committee meetings in 2023:

No	Tanggal Date	Agenda		Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang Hadir Members of the Remuneration and Nomination Committee Attended the Meeting
1	1 Februari 2023 1 February 2023	<p>Pembahasan Remunerasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian Final <i>Bankwide</i> dan Pencapaian KPI 2022</li> <li>• <i>Pool</i> Bonus Kinerja Karyawan 2022 dan Proposal Kenaikan Upah 2023</li> <li>• Tinjauan Kinerja Direksi dan Bonus 2022</li> </ul>	<p>Remuneration Discussion:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Final KPI Bankwide and Directorate Achievements 2022</li> <li>• Final Staff Performance Bonus Pool 2022 and Proposed Salary Increment 2023</li> <li>• BOD Performance Review and Bonus 2022</li> </ul>	1.Rahmat Waluyanto 2.Haryanto Sahari 3.Chalit Tayjasant 4.Chong Toh 5.Devina Renata Sianipar
2	22 Februari 2023 22 February 2023	<p>Pembahasan Nominasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitahuan Pengunduran Diri Ibu Lea Setianti Kusumawijaya selaku Direktur Keuangan</li> <li>• Pencialonan susunan Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode 2023–2026</li> </ul> <p>Pembahasan Remunerasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Remunerasi untuk Dewan Komisaris</li> </ul>	<p>Nomination Discussion:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Notification resignation of Mrs. Lea Setianti Kusumawijaya as Finance Director</li> <li>• Nomination of Board of Commissioners (BOC) &amp; Board of Directors (BOD) for period 2023–2026</li> </ul> <p>Remuneration Discussion:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Remunerations for Board of Commissioners (BOC)</li> </ul>	1.Rahmat Waluyanto 2.Haryanto Sahari 3.Chalit Tayjasant 4.Chong Toh 5.Devina Renata Sianipar
3	5 Mei 2023 5 May 2023	KPI 2023	KPI 2023	1.Haryanto Sahari 2.Chalit Tayjasant 3.Devina Renata Sianipar

No	Tanggal Date	Agenda		Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi yang Hadir Members of the Remuneration and Nomination Committee Attended the Meeting
4	22 Juni 2023 22 June 2023	Pembahasan Nominasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitahuan Pengunduran Diri Bapak Darwin Wibowo selaku Direktur Wholesale Banking</li> <li>• Pencalonan Bapak Riswinandi sebagai Komisaris Independen</li> <li>• Pencalonan Bapak Rudy Basyir Ahmad sebagai Direktur Risiko</li> </ul>	Nomination Discussion: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Notification Resignation of Mr. Darwin Wibowo as Wholesale Banking Director</li> <li>• Nomination of Mr. Riswinandi as Independent Commissioner</li> <li>• Nomination of Mr. Rudy Basyir Ahmad as Finance Director</li> </ul>	1.Haryanto Sahari 2.Chalit Tayjasant 3.Devina Renata Sianipar
5	18 September 2023 18 September 2023	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian KPI Direktorat dan <i>Bankwide</i> 2023</li> <li>• Perlakuan Pajak Natura dan Kenikmatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KPI Direktorat &amp; Bankwide 2023 Achievement &amp; Update</li> <li>• Benefit-in-kind Tax Treatment</li> </ul>	1.Haryanto Sahari 2.Chalit Tayjasant 3.Devina Renata Sianipar
6	7 Desember 2023 7 December 2023	Pembahasan Remunerasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pencapaian KPI Direktorat dan <i>Bankwide</i> 2023</li> <li>• Bonus Kinerja Karyawan 2023 (dibayarkan di 2024) dan Proposal Kenaikan Upah 2024</li> <li>• Rencana KPI 2024</li> </ul>	Remuneration Discussion: <ul style="list-style-type: none"> <li>• KPI of the Bankwide and Directorates Achievements 2023</li> <li>• Staff Performance Bonus 2023 (paid in 2024) and Salary Increment Proposal 2024</li> <li>• KPI Plan for 2024</li> </ul>	1.Riswinandi 2.Haryanto Sahari 3.Chalit Tayjasant 4.Chong Toh 5.Devina Renata Sianipar

<p>Laporan Pelaksanaan Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2023</p> <p>Beberapa rekomendasi yang dikeluarkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi di tahun 2023 terdiri dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian kinerja Dewan Komisaris.</li> <li>2. Penilaian kinerja Direksi.</li> <li>3. Pengkinian remunerasi Direksi.</li> <li>4. Pengkinian remunerasi Dewan Komisaris.</li> </ol>	<p><a href="#">Report from the Remuneration and Nomination Committee in 2023</a></p> <p>The Remuneration and Nomination Committee generated a number of recommendations in 2023, which consisted of the following:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Board of Commissioners' performance review.</li> <li>2. Board of Directors' performance review.</li> <li>3. Review of remuneration for the Board of Director.</li> <li>4. Review of the remuneration of the Board of Commissioner.</li> </ol>
--	--

5. Pengkinan remunerasi Anggota Komite Independen (non Komisaris).
6. Pengkinian remunerasi Dewan Pengawas Syariah (DPS).
7. Bonus kinerja dan kenaikan gaji untuk karyawan.
8. Nominasi susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, baik kandidat internal maupun eksternal.

#### Rencana Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2024

Untuk tahun 2024, Komite Remunerasi dan Nominasi telah menetapkan rencana kerja dengan memberikan prioritas strategis sebagai berikut:

1. Tinjauan kinerja Direksi dan bonus kinerja 2023.
2. KPI *bankwide* dan Direktorat 2024.
3. RUPS Tahunan.
4. Tinjauan kinerja Bank dan Direktorat tengah tahun 2024.
5. Tinjauan talenta Bank tahun 2024.
6. Tinjauan kinerja Bank dan Direktorat tahun 2024.
7. Rencana KPI 2025.

#### Proses Penyusunan Kebijakan Remunerasi

Pengelolaan Remunerasi merupakan hal mendasar dan sekaligus strategis dalam pengelolaan perusahaan. Pengelolaan Remunerasi harus sejalan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, falsafah dan tata nilai Perseroan, prinsip kehati-hatian serta mendukung pelaksanaan strategi bisnis dan pencapaian sasaran jangka pendek dan jangka panjang Perusahaan.

Kebijakan Remunerasi PermataBank disusun dalam rangka menjaga dan meningkatkan motivasi karyawan serta menciptakan iklim kerja yang kondusif, dengan tujuan mencapai kondisi remunerasi yang bersaing sehat di industri perbankan dalam rangka mempertahankan karyawan serta menjaga kemampuan Bank untuk menarik talenta terbaik perbankan.

PermataBank menerapkan kebijakan pengelolaan remunerasi sejalan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 45/POJK.03/2015 (POJK Remunerasi) dan Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, salinan POJK No. 59/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dan POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Dalam pengelolaan remunerasi, PermataBank melakukan kaji ulang secara rutin setiap tahun dan melakukan pengkinian atas kebijakan remunerasi yang dilakukan berdasarkan pada perubahan peraturan pemerintah, pengkinian

5. Review of the remuneration of Independent Committee Member (non-Commissioner).
6. Review of the remuneration of the Sharia Supervisory Board (SSB).
7. Employee performance bonus and salary adjustment.
8. Nomination for new members of the Board of Commissioners and Board of Directors, from internal and external candidate.

#### Remuneration and Nomination Committee Work Plans in 2024

For 2024, the Remuneration and Nomination Committee has established work plan with the following strategic priorities:

1. The Board of Directors performance review and performance bonus 2023.
2. Bankwide and Directorates KPI plan 2024.
3. Annual GMS.
4. Bankwide and Directorates KPI mid-year review 2024.
5. The Bank's talent review 2024.
6. Bankwide and Directorates KPI review 2024.
7. KPI Plan 2025.

#### Remuneration Policy Preparation Process

Remuneration management is fundamental and strategic in the scope of corporate management. Remuneration management is aligned with prevailing laws and regulations, the Company's philosophy and values, prudential principles and supportive implementation and achievement of business strategy in short-term and long-term objectives.

PermataBank's Remuneration Policy is prepared to maintain and improve employees' motivation and create a favorable working environment, with the objective of achieving sound competitive remuneration conditions in the banking industry in order to retain employees and maintain the Bank's capabilities to attract the best talents in banking.

PermataBank implements the remuneration management policy based on Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 45/POJK.03/2015 (POJK Remuneration) and OJK Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 regarding the Governance Practice in Providing Remuneration for Commercial Banks, and POJK No. 59/POJK.03/2017 on the Governance Practice in Providing Remuneration for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, and POJK No. 17 Year 2023 regarding The Application of Governance for Commercial Banks.

In managing remuneration, PermataBank conducts routine annual reviews and makes updates on remuneration policies based on changes in government regulations, business strategy and industry development updates according to

strategi bisnis dan perkembangan industri sesuai kemampuan perusahaan. Hal ini dilakukan agar sistem remunerasi PermataBank secara kontinyu tetap berada dalam tingkat kompetitif yang sehat dibandingkan dengan *peer* dalam industri dan menjaga kepatuhan terhadap peraturan pemerintah. Dengan demikian, diharapkan Bank dapat menjaga keseimbangan internal dan menjawab tantangan eksternal.

Kebijakan Remunerasi saat ini tidak membedakan antara unit kontrol dengan unit kerja yang diawasi. Mekanisme yang diterapkan untuk memastikan independensi antara unit kontrol dan unit kerja yang diawasinya adalah melalui indikator kinerja yang berbeda dan pengambilan keputusan atas remunerasi bagi karyawan di unit kontrol yang tidak melibatkan unit kerja yang diawasinya.

#### Cakupan Kebijakan Remunerasi dan Implementasinya

Sistem Remunerasi PermataBank mencakup seluruh karyawan baik yang berada di kantor pusat dan kantor cabang. PermataBank memastikan bahwa kebijakan diterapkan dengan merata, adil, dan seimbang agar setiap karyawan mendapatkan imbal jasa yang sesuai dan pantas.

#### Remunerasi Dikaitkan dengan Risiko

PermataBank senantiasa menjalankan bisnis dengan asas *prudent* di mana analisis risiko menjadi suatu parameter yang mempengaruhi semua kebijakan yang dibuat.

Dalam Kebijakan Remunerasi PermataBank, profil risiko ditentukan berdasarkan cakupan tugas dan tanggung jawab pejabat bank yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank. Semakin senior suatu posisi, semakin besar porsi remunerasi variabel yang pembayarannya dikaitkan dengan kinerja dan risiko.

Berkenaan dengan kebijakan remunerasi yang memperhitungkan kinerja perusahaan melebihi kinerja keuangan jangka pendek seperti yang telah diatur di POJK No. 45/POJK.03/2015, PermataBank memiliki kebijakan Remunerasi, yang mengatur bonus yang ditangguhkan. Peraturan yang berlaku mengharuskan Bank untuk menentukan posisi *Material Risk Taker* (MRT) terkait dengan penerapan remunerasi berbasis risiko. Bank telah menetapkan kategori MRT dengan metode kualitatif, di mana kategori tersebut ditentukan berdasarkan cakupan tugas dan tanggung jawab pejabat bank yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.

Bonus kinerja untuk MRT tunduk pada ketentuan berikut:

1. Penangguhan sebagian.
2. Sebagian dibayarkan dalam bentuk instrumen berbasis saham.

Company capability. The objective is to ensure that PermataBank's remuneration system continues to be soundly competitive compared to industry peers and compliant with government regulations. Thus, it is expected that the Bank can both maintain an internal balance and respond to external challenges.

The current Remuneration Policy does not differentiate between the control unit and the supervised work unit. The mechanism applied to ensure independence between control units and work units it oversees is through different performance indicators, while decision-making on remuneration for employees in the control unit does not involve the work units it supervises.

#### Scope of Remuneration Policy and its Implementation

PermataBank's Remuneration System covers all employees, located at the head office and branch offices. PermataBank ensures that policies are applied equitably, fairly and balanced to ensure that each employee receives suitable rewards.

#### Remuneration Related to Risk

PermataBank continually performs its businesses with prudent principles where risk analysis is considered as a parameter that influences all policies.

In the PermataBank Remuneration Policy, a risk profile is determined based on the scope of duties and responsibilities of the executives who have a significant impact on the Bank's risk profile. The more senior a position, the greater the portion of the variable remuneration where the amount of remuneration is linked to performance and risk.

With regard to remuneration policy that accounts for a company's performance beyond short-term financial measurement, as regulated in POJK No. 45/POJK.03/2015, PermataBank has established a Remuneration policy that regulates deferred bonuses. Prevailing regulations require the Bank to determine the position of Material Risk Taker (MRT) related to the implementation of risk-based remuneration. The Bank has also established the category of MRT with a qualitative method, where the category is determined based on the scope of duties and responsibilities of the executives that have a significant impact on the Bank's risk profile.

Performance bonus for MRT is subject to the following:

1. Partially deferred.
2. Partial bonus paid in a shares-based instrument.

Selain itu, Bank memberlakukan sistem *claw back* dalam pemberian *Sign-on Bonus* (SOB) bagi karyawan yang baru bergabung dengan Bank, sebagai kompensasi atas manfaat finansial yang tidak bisa diterima karyawan dari perusahaan sebelumnya, sehubungan dengan bergabungnya karyawan dengan Bank. Penerima SOB diharuskan untuk mengembalikan SOB secara penuh (*net*) apabila berhenti bekerja dari Bank sebelum berakhirnya masa *claw back*.

Jenis risiko utama yang digunakan dalam menerapkan remunerasi adalah Risiko Kredit dan Risiko Operasional. Belum ada perubahan penentuan jenis risiko utama dibandingkan dengan tahun lalu.

#### Pengukuran Kinerja Dikaitkan dengan Remunerasi

Penilaian kinerja dibuat berdasarkan pencapaian hasil kerja dibandingkan dengan target yang sudah disepakati di awal tahun. Dalam penerapan remunerasi yang ideal, karyawan akan menerima jumlah remunerasi yang sesuai dengan hasil penilaian kerjanya. Penyesuaian remunerasi atas hasil kinerja disampaikan oleh manajer lini kepada karyawan di unit masing-masing.

Setiap anggota Direksi dan karyawan memiliki target sebagai dasar untuk menilai kinerja. Target Direktorat secara berjenjang diturunkan menjadi target unit kerja terkecil dan target individu karyawan pada lapisan paling bawah. Besarnya penyesuaian remunerasi berdasarkan penilaian kinerja individu.

#### Penyesuaian Remunerasi Dikaitkan dengan Kinerja dan Risiko

Kebijakan pembayaran remunerasi variabel yang ditangguhkan diaplikasikan pada karyawan dengan kategori MRT, di mana pembayaran bonus kinerja kepada pemegang posisi MRT tunduk pada ketentuan sesuai Pasal 23 POJK Remunerasi.

Besarnya persentase ditetapkan oleh Direksi dari tahun ke tahun dengan mempertimbangkan antara lain proyeksi kinerja finansial Bank dan pandangan Komite Remunerasi dan Nominasi.

#### Konsultan Eksternal

Dalam upaya memberikan remunerasi yang optimal kepada karyawan, Bank perlu melihat berbagai aspek, salah satunya adalah posisi PermataBank di dalam industri dan di antara para bank pesaing. Untuk itu, Bank menjalin kerja sama dengan konsultan Willis Towers Watson dalam rangka mendapatkan informasi mengenai data-data remunerasi terkini.

In addition, the Bank regulates bonuses with a claw back system in the form of a Sign-on Bonus (SOB) for employees who have just joined the Bank, as compensation for financial benefits they cannot receive from their previous company, due to joining the Bank. SOB recipients must return the SOB fully (*net*) should he/she leaves the Bank within the claw back period.

The main types of risk used in implementing remuneration are Credit Risk and Operational Risk. There has been no change in the determination of the main types of risk compared to the previous year.

#### Performance Measurement Related to Remuneration

Performance assessment is made based on achievement compared to the agreed targets at the beginning of the year. In the application of ideal remuneration, employees will receive the amount of remuneration in line with the results of their performance. Remuneration adjustments for performance results are delivered by line managers to employees in their respective units.

Each member of the Board of Directors and each employee have individual targets as a basis for individual performance assessment. The target of Directorates is cascaded down to the smallest unit targets, with individual targets at the final layer. The amount of remuneration adjustment is based on individual performance assessment.

#### Remuneration Adjustments Related to Performance and Risk

The policy of deferred variable remuneration payment is applied to employees in the MRT category, for which the performance bonus payout to the incumbent MRT position is subject to Article 23 of the POJK Remuneration guideline.

The percentage is determined annually by the Board of Directors with consideration to the Bank's financial performance outlook and the perspectives of the Remuneration and Nomination Committee.

#### External Consultants

In an effort to provide optimal remuneration to employees, the Bank needs to observe various aspects, one of which is the position of PermataBank within the industry and among competitors. To that end, the Bank collaborates with consultant Willis Towers Watson to obtain information on the latest remuneration data.



Selain itu, Bank juga menggunakan jasa konsultan eksternal Global Sage dalam rangka mencari kandidat eksternal untuk anggota Direksi dan talenta yang dibutuhkan Bank.

In addition, the Bank uses the service of external consultant Global Sage, to search for external candidates for members of the Board of Directors and talents required by the Bank.

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah Mencakup Struktur Remunerasi dan Rincian Jumlah Nominal

Remuneration Package and Facilities Received by the Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board Including Remuneration Structure and the Amount

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Type of Remuneration and Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun Total Received in 1 (One) Year					
	Direksi <sup>*)</sup> Board of Directors <sup>*)</sup>		Dewan Komisaris <sup>*)</sup> Board of Commissioners <sup>*)</sup>		Dewan Pengawas Syariah <sup>*)</sup> Sharia Supervisory Board <sup>*)</sup>	
	Jumlah Orang Total Person	Rp juta Rp million	Jumlah Orang Total Person	Rp juta Rp million	Jumlah Orang Total Person	Rp juta Rp million
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salary, bonus, regular allowance, tantiem, and other non-natura facilities	10	95.538,5	9	36.927,2	2	1.171,3
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: Other natura facilities (housing, health insurance, and others) which:						
a. dapat dimiliki   can be owned;		1.833,6		481,3		
b. tidak dapat dimiliki   can not be owned;		875,8		309,0		
<b>Total</b>	<b>10</b>	<b>98.247,9</b>	<b>9</b>	<b>37.717,5</b>	<b>2</b>	<b>1.171,3</b>

Catatan | Note:

<sup>\*)</sup> Terjadi perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris di tahun 2023. Data termasuk Direksi dan Dewan Komisaris yang berakhir masa kerja pada tahun 2023

There were changes to the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2023. Data includes the Board of Directors and the Board of Commissioners with end of tenure in 2023

Paket Remunerasi yang Dikelompokkan dalam Tingkat Penghasilan yang Diterima oleh Direksi, Anggota Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah dalam 1 (Satu) Tahun

Remuneration Package Grouped in the Level of Income Received by the Board of Directors, Board of Commissioners and Sharia Supervisory Board in 1 (One) Year

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun Total Remuneration per Person in 1 (One) Year	Jumlah Direksi Number of the Board of Directors	Jumlah Komisaris Number of the Board of Commissioners	Jumlah Dewan Pengawas Number of Sharia Supervisory Board
Di atas Rp2 miliar   Above Rp2 billion	10	7	–
Di atas Rp1 miliar–Rp2 miliar   Above Rp1 billion–Rp2 billion	–	2	
Di atas Rp500 juta–Rp1 miliar   Above Rp500 million–Rp1 billion	–	–	2
Rp500 juta ke bawah   Rp500 million to below	–	–	

Catatan | Note:

<sup>\*)</sup> Terjadi perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris di tahun 2023. Data termasuk Direksi dan Dewan Komisaris yang berakhir masa kerja pada tahun 2023

There were changes to the composition of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2023. Data includes the Board of Directors and the Board of Commissioners with end of tenure in 2023

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Variable Remuneration
<p>Pemberian remunerasi dalam bentuk variabel dikaitkan dengan pencapaian target tertentu serta dengan mempertimbangkan risiko yang bisa terjadi di hari kemudian; terdiri dari insentif untuk kelompok pekerjaan berbasis insentif dan bonus kinerja untuk kelompok pekerjaan lainnya.</p> <p>Keputusan terkait pemberian remunerasi yang bersifat variable merupakan hak penuh institusi yang diambil dengan mempertimbangkan kinerja Bank secara keseluruhan, kinerja unit kerja terkait, kinerja individu dan potensi risiko yang bisa terjadi pada waktu yang akan datang.</p>	<p>The payment of variable remuneration is based on the achievement of specific targets by considering the risks that may occur in the future; consisting of incentives for incentive-based employee groups and performance bonuses for other work groups.</p> <p>Decisions of the variable remuneration provision are the full right of the Company with consideration on the Bank's comprehensive performance, unit performance, individual performance, and risk that may eventuate in the future.</p>

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Pegawai yang Menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel Selama 1 (Satu) Tahun  
Number of the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and Employees who Received Variable Remunerations in 1 (One) Year

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remunerations	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun Total Received in 1 (One) Year							
	Direksi Board of Directors		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Dewan Pengawas Syariah Sharia Supervisory Board		Pegawai Employee	
	Orang Total Person	Rp juta Rp million	Orang Total Person	Rp juta Rp million	Orang Total Person	Rp juta Rp million	Orang Total Person	Rp juta Rp million
Total	10	36.285	9	5.970	2	Nihil   Nil	7.625	436.485

<p><b>Jabatan yang Menjadi <i>Material Risk Taker</i></b> Bank memberi kategori MRT untuk seluruh pejabat Direksi dan Pejabat Eksekutif yang membawahi bidang terkait dengan Kredit Korporasi, sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Board of Management</i> (Direksi dan Chief)</li> <li>• Wholesale Banking Business Head</li> <li>• Head Wholesale Banking Credit Risk (Senior Credit Officer)</li> </ul> <p><b><i>Shares Option</i> yang Dimiliki Direksi, Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah, dan Pejabat Eksekutif</b> Pada tahun 2023, Bank belum menerapkan kebijakan pemberian remunerasi dalam bentuk <i>shares option</i>.</p> <p><b>Jumlah Penerima dan Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Dijamin Tanpa Syarat akan Diberikan oleh Bank</b> Bank tidak memberikan remunerasi yang bersifat variabel yang dijamin tanpa syarat akan diberikan oleh Bank kepada calon Direksi, calon Dewan Komisaris, dan/atau calon pegawai selama 1 (satu) tahun pertama bekerja sebagaimana dimaksud dalam Pasal 21 POJK Remunerasi.</p>	<p><b>Positions of Material Risk Taker</b> The Bank set the MRT category to all members of the Board of Directors and Executive Officers who are in charge in the areas related to Corporate Credit, as follows:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Board of Management (Board of Directors and Chief)</li> <li>• Wholesale Banking Business Head</li> <li>• Head Wholesale Banking Credit Risk (Senior Credit Officer)</li> </ul> <p><b>Shares Options of the Board of Directors, Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board, and Executive Officers</b> In 2023, the Bank did not implement a remuneration policy for shares option.</p> <p><b>Number of Recipients and Total Amount of Variable Remuneration Guaranteed Unconditionally to be Provided by the Bank</b> The Bank does not provide any variable Remuneration that is guaranteed without conditions to be provided by the Bank for candidates of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or employees for the first 1 (one) working year as referred to in Article 21 of POJK Remuneration guideline.</p>
---	---

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah  
Highest and Lowest Salary Ratio

Uraian	Rasio   Ratio	Description
Gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1 : 81.9	Highest and lowest salary of employee
Gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1 : 2.4	Highest and lowest salary of the Board of Directors
Gaji Dewan Komisaris yang tertinggi dan terendah	1 : 1.6	Highest and lowest salary of the Board of Commissioners
Gaji Dewan Pengawas Syariah yang tertinggi dan terendah	1 : 1.1	Highest and lowest salary of the Sharia Supervisory Board
Gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1 : 2.2	Highest of the Board of Directors and employee

<p><b>Jumlah Pegawai yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja dan Total Nominal Pesangon yang Dibayarkan</b> Tidak terdapat pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja sesuai dengan kriteria yang tercantum di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bank Umum.</p>	<p><b>Number of Terminated Employees and Total Nominal of Severance Paid</b> No employee was subject to termination of employment in accordance with the criteria set forth in the Financial Services Authority Regulation No. 45/POJK.03/2015 on Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks.</p>
--	--

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan  
 Total Amount of Deferred Variable Remuneration

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian	2023 <sup>**)</sup>	2022 <sup>*)</sup>	Description
Remunerasi Variabel yang ditangguhkan	12.434	14.427	Deferred Variable Remuneration
<sup>*)</sup> Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2022 yang dibayarkan setelah tahun 2022   Variable Remuneration agreed in 2022 paid after 2022 <sup>**)</sup> Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2023 yang dibayarkan setelah tahun 2023   Variable Remuneration agreed in 2023 paid after 2023			

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Dibayarkan selama 1 (Satu) Tahun  
 Total Amount of Deferred Variable Remuneration Paid in 1 (One) Year

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian	2023 <sup>**)</sup>	2022 <sup>*)</sup>	Description
Remunerasi Variabel yang ditangguhkan	8.776,2	7.174,6	Deferred Variable Remuneration
<sup>*)</sup> Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2022 yang dibayarkan setelah tahun 2022   Variable Remuneration agreed in 2022 paid after 2022 <sup>**)</sup> Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2023 yang dibayarkan setelah tahun 2023   Variable Remuneration agreed in 2023 paid after 2023			

Jumlah Total Remunerasi yang Bersifat Variabel yang Ditangguhkan yang Dibayarkan selama 1 (Satu) Tahun  
 Total Amount of Deferred Variable Remuneration Paid in 1 (One) Year

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian	2023 <sup>**)</sup>	2022 <sup>*)</sup>	Description
Remunerasi Variabel yang ditangguhkan	8.776,2	7.174,6	Deferred Variable Remuneration
<sup>*)</sup> Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2022 yang dibayarkan setelah tahun 2022   Variable Remuneration agreed in 2022 paid after 2022 <sup>**)</sup> Remunerasi Variabel diperjanjikan pada tahun 2023 yang dibayarkan setelah tahun 2023   Variable Remuneration agreed in 2023 paid after 2023			

Rincian Remunerasi yang Diberikan dalam 1 (Satu) Tahun untuk MRT  
 Detail of Remuneration Provided in 1 (One) Year for MRT

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

A. Remunerasi yang Bersifat Tetap		Fixed Remuneration	
1. Tunai	99.265		Cash
2. Saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan bank	Nihil   Nil		Shares or share-based instruments issued by the Bank
B. Remunerasi yang bersifat variabel		Variable Remuneration	
	<b>Tidak Ditangguhkan Non-deferred</b>	<b>Ditangguhkan Deferred</b>	
1. Tunai	40.033	4.388	Cash
2. Saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan bank	–	4.388	Shares or share-based instruments issued by the Bank

Informasi Kuantitatif Mengenai Remunerasi Variabel untuk MRT  
 Quantitative Information about Variable Remuneration for MRT

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel Type of Variable Remuneration	Sisa yang Masih Ditangguhkan Remaining Deferred	Total Pengurangan selama Periode Laporan Total Deductions during the Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplicit (A) Caused by Explicit Adjustments (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Caused by Implicit Adjustments (B)	Total (A+B) Total (A+B)
1. Tunai (dalam jutaan Rupiah) Cash (in million Rupiah)	836,6	Nihil   Nil	Nihil   Nil	Nihil   Nil
2. Saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nomina jutaan Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Shares or equity-based instruments issued by the Bank (in shares and nominal millions of Rupiah, which are a conversion from those shares)	836,6	Nihil   Nil	(1.627,6)	(1.627,6)
<b>Total</b>	<b>1.673,2</b>	<b>Nihil   Nil</b>	<b>(1.627,6)</b>	<b>(1.627,6)</b>

Paket Remunerasi dan Fasilitas yang Diterima oleh Komite Mencakup Struktur Remunerasi dan Rincian Jumlah Nominal  
 Remuneration Packages and Facilities Received by Committees Including Remuneration Structure and Details of Nominal Amount

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Types of Remuneration and Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun Total Received in 1 (One) Year					
	Komite Audit Audit Committee		Komite Remunerasi dan Nominasi Remuneration and Nomination Committee		Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	
	Jumlah Orang Number of Individuals	Juta (Rp) Million (Rp)	Jumlah Orang Number of Individuals	Juta (Rp) Million (Rp)	Jumlah Orang Number of Individuals	Juta (Rp) Million (Rp)
Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura Salary, bonus, regular allowances, bonuses, and other facilities in the form of in kind benefits	3	1.025,2		Nihil   Nil	3	1.042,9
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: Other facilities in the form of in kind benefits (housing, health insurance, and so on) that:						
a. dapat dimiliki; a. can be owned;		Nihil   Nil		Nihil   Nil		Nihil   Nil
b. tidak dapat dimiliki; b. cannot be owned;		Nihil   Nil		Nihil   Nil		Nihil   Nil
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>1.025,2</b>			<b>3</b>	<b>1.042,9</b>

<p>Penilaian Dewan Komisaris dan Kebijakan Remunerasi serta Nominasi Dewan Komisaris</p> <p>Kriteria dan Penilaian Dewan Komisaris                  Penilaian terhadap kinerja anggota Dewan Komisaris Perseroan pada dasarnya dilakukan oleh Pemegang Saham melalui mekanisme penilaian kinerja individu dan selanjutnya dilakukan penilaian oleh wakil pemegang saham utama (Komisaris Utama dan Wakil Komisaris Utama).</p>	<p>Board of Commissioners' Assessment as well as Remuneration and Nomination Policy of the Board of Commissioners</p> <p>Board of Commissioners' Assessment                  The performance assessment of members of the Company's Board of Commissioners is carried out by the shareholders through an individual performance assessment mechanism and subsequently assessed by</p>
--	---

<p>Dalam pelaksanaannya, PermataBank melalui Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian tahunan bagi kinerja Dewan Komisaris dan pengungkapan kriteria dan proses dilakukan pada setiap penilaian tahunan, sebagaimana ditetapkan dalam piagam Komite Remunerasi dan Nominasi.</p> <p>Kriteria penilaian dilakukan berdasarkan capaian kinerja, kehadiran dalam rapat serta penyelesaian tindaklanjut yang disepakati dalam risalah rapat.</p> <p><b>Prosedur Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris</b>  Pengertian remunerasi untuk Dewan Komisaris bagi PermataBank adalah kompensasi yang diberikan oleh Bank berdasarkan kontribusi anggota Dewan Komisaris selama periode tertentu. Penentuan nilai remunerasi dan fasilitas yang didapat oleh Dewan Komisaris ditentukan oleh RUPS Tahunan. PermataBank menganut prinsip-prinsip di bawah ini untuk menentukan nilai remunerasi Dewan Komisaris:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Remunerasi ditentukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.</li> <li>Remunerasi ditentukan berdasarkan asas keterbukaan, keseimbangan internal serta bersaing dengan tingkat remunerasi di industri perbankan.</li> <li>Remunerasi ditentukan selaras dengan independensi Dewan Komisaris sesuai dengan perannya dalam mengawasi jalannya pengelolaan PermataBank.</li> <li>Remunerasi ditentukan sesuai dengan kontribusi individu.</li> </ol> <p><b>Prosedur Nominasi Dewan Komisaris</b>  Dalam proses nominasi anggota Dewan Komisaris, komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi mengenai kandidat untuk posisi Komisaris dengan mekanisme sebagai berikut;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Komite akan menerima surat dari Pemegang Saham mengenai pergantian/pengangkatan anggota Komisaris.</li> <li>Setelah mengevaluasi pengalaman dan rekam jejak kandidat, komite selanjutnya akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, serta mendapatkan persetujuan dari regulator.</li> </ol>	<p>representatives of the main shareholder (President Commissioner and Vice President Commissioner).</p> <p>In its implementation, PermataBank through the Remuneration and Nomination Committee conducts an annual assessment on the performance of the Board of Commissioners and the disclosure of criteria and processes is conducted at each annual assessment, as stipulated in the Remuneration and Nomination Committee Charter.</p> <p>The assessment criteria are based on performance achievement, attendance at meetings, as well as completion of follow-ups as agreed in the minutes of meetings.</p> <p><b>Board of Commissioners' Remuneration Procedure</b>  Remuneration for the Board of Commissioners is compensation provided by the Bank for the contribution of members of the Board of Commissioners during a certain period. The remuneration value and facilities entitled by the Board of Commissioners are determined by the Annual GMS. The remuneration for the Board of Commissioners of PermataBank is determined by the following principles:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Remuneration is determined in compliance with prevailing laws and regulations.</li> <li>Remuneration is determined based on the principle of transparency, internal balance, and competitiveness with remuneration in the banking industry.</li> <li>Remuneration is determined in line with the independency of the Board of Commissioners with regard to their roles in supervising the management of PermataBank.</li> <li>Remuneration is determined by individual contributions.</li> </ol> <p><b>Nomination Procedures of Commissioners</b>  In the nomination process of Commissioners, the Nomination and Remuneration Committee will provide recommendations for a Commissioner position with the following mechanisms:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>The Committee will receive a letter from shareholders regarding the replacement/appointment of members of the Board of Commissioners.</li> <li>After evaluating the experience and track records of the candidate, the Committee will then provide recommendations to the Board of Commissioners to be submitted at the General Meeting of Shareholders, as well as obtaining approval from the regulators.</li> </ol>
--	--

## Penilaian Direksi dan Kebijakan Remunerasi serta Nominasi Direksi

### Kriteria dan Penilaian Direksi

Penilaian terhadap kinerja Direksi, baik Dewan Direksi maupun masing-masing anggota Direksi PermataBank pada dasarnya mencakup:

- *Performance Planning*  
*Performance planning* digunakan setiap awal tahun. *Performance planning* Direksi merupakan pelaksanaan dari Visi dan Misi PermataBank serta rencana strategis tahunan PermataBank.
- *Performance Feedback dan Coaching*  
*Performance Feedback dan Coaching* merupakan suatu proses interaktif melalui rapat antara Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapatkan masukan sehubungan dengan penilaian kinerja Direksi dalam kurun waktu tertentu.
- Penilaian Tengah Tahun dan Akhir tahun  
Umumnya, penilaian atas kinerja Direksi dilakukan dua kali dalam setahun.

Dalam pelaksanaannya, PermataBank melalui Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan penilaian tahunan bagi kinerja Direksi dan pengungkapan kriteria dan proses dilakukan pada setiap penilaian tahunan. Kriteria penilaian dilakukan berdasarkan capaian kinerja dari sisi keuangan, kualitas tata kelola, efektivitas operasional serta pengembangan sumber daya manusia selama tahun buku.

Seperti halnya penilaian kinerja kepada Direksi, Komite Remunerasi dan Nominasi juga melakukan penilaian kinerja tahunan bagi Direktur Utama. Tinjauan kinerja Direktur Utama bersama dengan anggota Direksi lainnya dipresentasikan dan dibahas dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi. Hasil penilaian tersebut menjadi dasar dalam penentuan besaran remunerasi variabel yang akan diterima oleh Direksi.

### Prosedur Penetapan Remunerasi Direksi

PermataBank memberikan remunerasi untuk Direksi atas dasar kinerja Direksi baik individual maupun kolektif selama periode tertentu dengan mempertimbangkan perbandingan tingkat remunerasi Direksi industri perbankan. Seperti penentuan remunerasi Dewan Komisaris, remunerasi dan fasilitas yang didapat oleh Direksi juga ditetapkan oleh RUPS Tahunan. Kewenangan RUPS

## Board of Directors' Assessment as well as Remuneration and Nomination Policy of the Board of Directors

### Board of Directors' Assessment

The Board of Directors' performance assessment, both the Board of Directors collectively as well as each Director individually includes:

- Performance Planning  
Performance planning is implemented at the beginning of each year. The Board of Directors' performance planning is the implementation of PermataBank's Vision and Mission as well as PermataBank's annual strategic plan.
- Performance Feedback and Coaching  
Performance Feedback and Coaching is an interactive process that takes place through meetings between the Board of Directors and the Board of Commissioners to obtain feedback on the Board of Directors' performance assessment in a certain period.
- Mid-Year and End-Year Assessments  
Generally, assessments of Board of Directors' performance are conducted twice a year.

In implementation, PermataBank through the Remuneration and Nomination Committee conducts an annual assessment of the performance of the Board of Directors and the disclosure of criteria and processes is conducted at each annual assessment. The assessment criteria are carried out based on performance achievements in terms of finance, quality of governance, operational effectiveness, as well as human resources development during the fiscal year.

Similar with the performance assessment of the Board of Directors, the Remuneration and Nomination Committee also conducts an annual performance assessment for the President Director. A review of the performance of the President Director and other members of the Board of Directors is presented and discussed at the Remuneration and Nomination Committee Meeting. The results of this assessment shall be used as basis for determining the amount of variable remuneration that will be received by the Board of Directors.

### Board of Directors' Remuneration Procedure

PermataBank provides remuneration for the Board of Directors based on collective and individual performance during a certain period, which takes into account fair-value consideration with the Board of Directors in the banking industry. In line with the remuneration determination of the Board of Commissioners, the remuneration and other facilities entitled by the Board of Directors are deliberated by the Annual GMS. The GMS may delegate the



dapat dilakukan oleh Dewan Komisaris atas nama RUPS setelah mendapatkan pendelegasian kewenangan RUPS.

Remunerasi untuk Direksi dirumuskan dalam sistem kompensasi yang diusulkan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi yang terdiri dari Komisaris Independen yang menjadi Ketua, Komisaris Independen, dua Komisaris dan Pejabat Eksekutif yang mempunyai kapabilitas dalam pengelolaan sumber daya manusia. Hasil dari perumusan tersebut selanjutnya diusulkan dalam RUPS Tahunan untuk mendapatkan persetujuan.

Remunerasi yang diterima oleh Direksi dapat berupa:

1. Remunerasi Tetap: gaji pokok, tunjangan tetap, tunjangan hari raya, dan tunjangan akhir tahun.
2. Remunerasi Variabel: yaitu remunerasi tidak tetap serta variabel yang dapat berupa bonus dan/atau insentif jangka panjang.

#### Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Penetapan remunerasi untuk Direksi terkait erat dengan kinerja PermataBank. Selain itu, remunerasi juga didasarkan pada perkembangan kondisi perekonomian dalam negeri. Penentuan remunerasi Direksi berdasarkan prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Nilai remunerasi Direksi bersaing dan senantiasa dibandingkan dengan kompensasi yang berlaku pada pasar industri perbankan secara berkala.
- b. Nilai remunerasi bergantung pada komponen tetap dan variabel yang relatif terhadap kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek dan panjang serta perekonomian dalam negeri.

#### Prosedur Nominasi Direksi

Dalam proses nominasi Direksi, komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi mengenai kandidat untuk posisi Direksi dengan mekanisme sebagai berikut:

1. Komite akan menerima surat dari pemegang saham mengenai pergantian/pengangkatan Direksi.
2. Setelah mengevaluasi pengalaman, rekam jejak serta kesesuaian kandidat dengan visi misi Bank, komite selanjutnya akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, serta mendapatkan persetujuan dari regulator.

authority to the Board of Commissioners, who will then exercise the authority on behalf of the GMS.

The Board of Directors' remuneration is formulated in the compensation system as proposed by the Remuneration and Nomination Committee consisting of an Independent Commissioner as Chairman, Independent Commissioner, two Commissioners and Executive officer with capabilities in human resource management. The proposal from the Remuneration and Nomination Committee is submitted to the Annual GMS for approval.

The remuneration received by the Board of Directors can be in the form of:

1. Fixed Remuneration: basic salary, fixed allowance, holiday allowance, and end of year allowance.
2. Variable Remuneration: non-fixed remuneration that can be in the form of bonuses and/or long-term incentives.

#### Board of Directors' Remuneration Indicators

Determination of the Board of Directors' remuneration is closely related to the performance of PermataBank. Remuneration also takes into account the development of domestic economic conditions. Remuneration of the Board of Directors is determined based on the following principles:

- a. Remuneration of the Board of Directors is competitive and periodically compared to remuneration in the banking industry.
- b. Remuneration consists of fixed and variable components, which take into account the Bank's short and long-term performance, as well as domestic economic conditions.

#### Nomination Procedure of the Board of Directors

In the nomination process of Directors, the Nomination and Remuneration Committee will provide recommendations for the Director position with the following mechanisms:

1. The Committee will receive a letter from shareholders regarding the replacement/appointment of a Director.
2. After evaluating the experience and track records of the candidate, as well as the candidates' conformity with the Bank's vision and mission, the Committee will then provide recommendations to the Board of Commissioners to be submitted at the General Meeting of Shareholders, as well as obtaining approval from the regulators.